

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SMA NEGERI 4 MAGELANG**

Jln. Panembahan Senopati No. 42/47 Magelang
Telepon (0293) 362709

**Disusun guna memenuhi tugas mata kuliah
Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)**



**Disusun Oleh :
Akhmad Fakhurroji
NIM. 12406241038**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

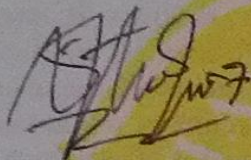
Nama : Akhmad Fakhurroji
NIM : 12406241038
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 4 Magelang dari tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 12 September 2015. Demikian surat pengesahan ini dibuat untuk selanjutnya digunakan sebagaimana mestinya.

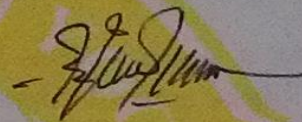
Magelang, 12 September 2015

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL



Afti Diarna Sujati, S.Pd
NIP. 19750313 201406 2 001

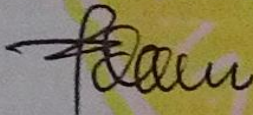


Akhmad Fakhurroji
NIM. 12405241038

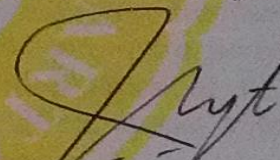
Mengetahui,

Guru Koordinator PPL

Dosen Pembimbing PPL

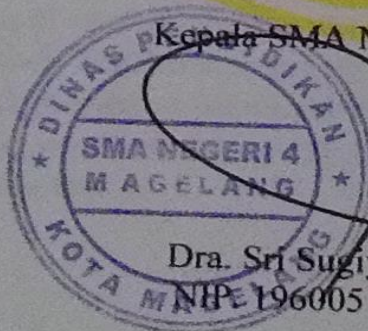


Drs. Jarod Mardani, M.Pd
NIP. 19620306 198903 1 006



Danar Widiyanta, M.Hum
NIP. 19681010 199403 1 001

Kepala SMA Negeri 4 Magelang



Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd
NIP. 19600510 198703 2 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penyusun dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 4 Magelang dengan baik, sampai akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mata kuliah PPL yang dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Laporan PPL ini disusun untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai seluruh rangkaian kegiatan PPL yang dilaksanakan oleh penyusun di SMA Negeri 4 Magelang.

Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PPL baik secara materil maupun moril pada saat pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan sampai pasca-kegiatan. Ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan PPL dapat terlaksana dengan lancar.
2. Segenap pimpinan UPPL dan LPPMP yang telah menyelenggarakan PPL 2015, atas bekal yang diberikan sebelum pelaksanaan PPL.
3. Ibu Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 4 Magelang yang telah mendukung pelaksanaan program PPL.
4. Ibu Afti Diarna Sujati, S.Pd selaku guru pembimbing PPL mahasiswa Pendidikan Sejarah yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan kegiatan PPL selama ini.
5. Bapak Drs. Jarod Mardani, M.Pd selaku guru koordinator PPL Sekolah SMA Negeri 4 Magelang 2015 yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk terealisasinya program kerja PPL.
6. Bapak Sukardiono, M. Si. selaku dosen pembimbing lapangan PPL UNY 2015 yang telah dengan baik hati memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap kesempatan selama PPL di SMA Negeri 4 Magelang 2015.

7. Bapak Danar Widiyanta, M. Hum. selaku dosen Pembimbing Lapangan PPL mahasiswa Pendidikan Sejarah yang telah dengan baik hati memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap kesempatan selama PPL di SMA Negeri 4 Magelang.
8. Bapak/Ibu Guru SMA Negeri 4 Magelang yang telah dengan baik hati memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap kesempatan selama PPL di SMA Negeri 4 Magelang.
9. Karyawan SMA Negeri 4 Magelang.
10. Segenap pengurus OSIS SMA Negeri 4 Magelang.
11. Siswa-siswi SMA Negeri 4 Magelang yang telah menjadi adik dan teman selama pelaksanaan PPL berlangsung.
12. Mimi, Abah dan segenap keluarga yang senantiasa merestui dan mendukung pelaksanaan PPL.
13. Teman-teman Tim PPL SMA Negeri 4 Magelang yang sama- sama berjuang dan saling memberikan semangat dan dorongan.
14. Teman-teman seperjuangan PPL UNY 2015.
15. Semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi demi kelancaran pelaksanaan PPL di SMA Negeri 4 Magelang yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari dan harus diakui pula bahwa laporan PPL ini masih sangat jauh dari sempurna, karena bekal kemampuan yang ada pada diri penyusun masih sangat jauh dari cukup untuk menyusun suatu laporan yang bermutu, maka dari itu penyusun mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun dari semuanya untuk lebih sempurnanya laporan ini. Harapan penyusun semoga hasil laporan ini dapat berguna bagi semua pihak.

Magelang, 12 September 2015

Penyusun,

Akhmad Fakhurroji
NIM. 12406241038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi.....	2
B. Perumusan Program	11
C. Rancangan Kegiatan PPL.....	11
BAB II PEMBAHASAN	
A. Persiapan.....	15
B. Pelaksanaan PPL.....	19
C. Analisa hasil pelaksanaan dan Refleksi.....	22
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	25
B. Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Catatan Mingguan PPL.....	29
Observasi PPL.....	34
Matrix PPL.....	37
RPP.....	40
Media Pembelajaran.....	50
Penilaian Kelas.....	65

**PELAKSANAAN KEGIATAN PPL UNY 2015
LOKASI SMA NEGERI 4 MAGELANG**

Oleh :

Akhmad Fakhrruaji

NIM. 12406241038

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu lembaga pendidikan selalu mempertahankan dan mengembangkan fungsi untuk mempersiapkan serta menghasilkan guru dan tenaga kependidikan lainnya yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga mampu menjadi tenaga kependidikan yang profesional. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan bekal kepada mahasiswa berupa serangkaian mata kuliah, salah satunya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Tujuan utama dari kegiatan PPL untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran kepada mahasiswa tentang bagaimana proses pembelajaran di sekolah, dalam rangka belajar dan mengembangkan kompetensi keguruan maupun kependidikan yang dimiliki.

Dalam pelaksanaan PPL yang bertempat di SMA Negeri 4 Magelang, para praktikan mencoba mengajarkan materi sesuai dengan bidang keahlian. Persiapan yang dilakukan sebelum Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yakni pengajaran mikro, pembekalan PPL, observasi pembelajaran di kelas, dan pembuatan persiapan mengajar. Kegiatan PPL dimulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015 yang terdapat beberapa kegiatan atau program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yakni penyusunan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), praktik mengajar di kelas, mempelajari administrasi guru, bimbingan dengan guru pembimbing lapangan dan dosen pembimbing lapangan, serta penyusunan dan pelaksanaan evaluasi PPL. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dimulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015, sesuai kebijakan yang diberikan oleh guru pembimbing di SMA Negeri 4 Magelang.

Melalui kegiatan PPL ini banyak sekali manfaat yang dapat diambil. Praktikan dapat menerapkan teori yang telah diberikan dosen di kampus untuk diterapkan sewaktu bertugas di sekolah. Ketika menerapkan ilmu-ilmu tersebut, terdapat banyak benturan di sekolah. Hal itu mendorong praktikan untuk berpikir kritis dan mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan atau benturan tersebut. Sehingga dari sana praktikan banyak mendapat ilmu baru sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik profesional di masa depan.

BAB I

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka tanggung jawab seorang mahasiswa selain belajar di kampus yaitu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya agar memberi manfaat pada masyarakat, nusa, dan bangsa. Program PPL merupakan salah satu wujud komitmen Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) terhadap dunia pendidikan sekaligus cara untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga tersebut.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai misi menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga lainnya yang tugasnya bukan sebagai pengajar. UNY salah satu fungsi utamanya adalah mendidik calon guru dan tenaga profesi kependidikan harus mampu menunjukkan keprofesiannya yang ditandai dengan penguasaan akademik kependidikan dan kompetensi bidang studi sesuai dengan ilmunya. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru diantaranya kompetensi pedagogic, profesional, kepribadian, dan sosial. Seorang guru yang mempunyai potensi tersebut dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan yang mempunyai kompetensi guru secara utuh. Mahasiswa diterjunkan langsung ke sekolah untuk melaksanakan praktik menjadi seorang guru dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran dan media apa saja yang dipergunakan.

Mahasiswa yang tergabung dalam TIM PPL UNY menjalankan program PPL tersebut dilembaga sekolah yang sudah disediakan oleh Unit Pelatihan dan Praktik Lapangan (LPPMP) sebagai penyelenggara kegiatan PPL UNY 2015 SMA Negeri 4 Magelang merupakan salah satu lembaga sekolah yang dapat digunakan mahasiswa

sebagai lokasi untuk menjalankan program PPL UNY 2015 TIM PPL UNY 2015 yang tergabung di SMA N 4 Magelang terdiri dari 14 orang, 1 mahasiswa jurusan pendidikan sejarah, 2 mahasiswa dari jurusan pendidikan geografi, 4 mahasiswa jurusan pendidikan bahasa jerman, 2 mahasiswa jurusan pendidikan kimia internasional, 2 orang Jurusan pendidikan sosiologi, dan 3 orang dari jurusan pendidikan fisika.

Mempersiapkan pengajaran dengan melakukan observasi dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan agar mahasiswa siap melakukan PPL. Mengajar kelas mikro dengan kelas sesungguhnya sangatlah berbeda, sehingga perlu persiapan yang lebih matang agar semua program PPL dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

A. Analisis Situasi

SMA Negeri 4 Magelang yang beralamat di Jalan Panembahan Senopati 42/47 Magelang, lokasi cukup strategis, berada di jalan yang sering dilalui penduduk. Secara fisik sekolah ini mempunyai lahan yang cukup luas, masih menyisakan tempat untuk menambah fasilitas penunjang mata pelajaran khususnya keolahragaan. Bangunannya masih terawat dan kebersihan lingkungan sudah diperhatikan dengan baik. Suasana sekolah yang kondusif sangat mendukung keinginan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan letaknya yang cukup strategis sehingga siswa dapat datang ke sekolah dengan mudah. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB dan satu jam pembelajaran berlangsung selama 45 menit, dalam satu hari setiap kelas menempuh 8 jam pelajaran pada hari senin sampai hari kamis, 5 jam pelajaran pada hari jum'at, dan 8 jam pelajaran pada hari sabtu.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2015, diperoleh data sebagai berikut :

1. Profil

Nama Sekolah	: SMA Negeri 4 Magelang
NSS	: 301 036 002 004
Provinsi	: Jawa Tengah
Kota	: Magelang

Desa/Kelurahan : Gebalan, Jurangombo Utara
Alamat : Jl. Panembahan Senopati No. 42/47
Kode Pos : 56123
Telepon : (0293) 362709
Fax : (0293) 312635
Email : sma4magelang@yahoo.com
Daerah : Kota Magelang
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : Terakreditasi A
Tahun Alih Fungsi : 1989
Bangunan Sekolah : Milik Pemerintah Kota Magelang
Jarak Ke Pusat Kota : 3 km
Luas Bangunan : $\pm 11.084 \text{ m}^2$
Luas Tanah : $\pm 20.006 \text{ m}^2$

2. Visi dan Misi

Visi :

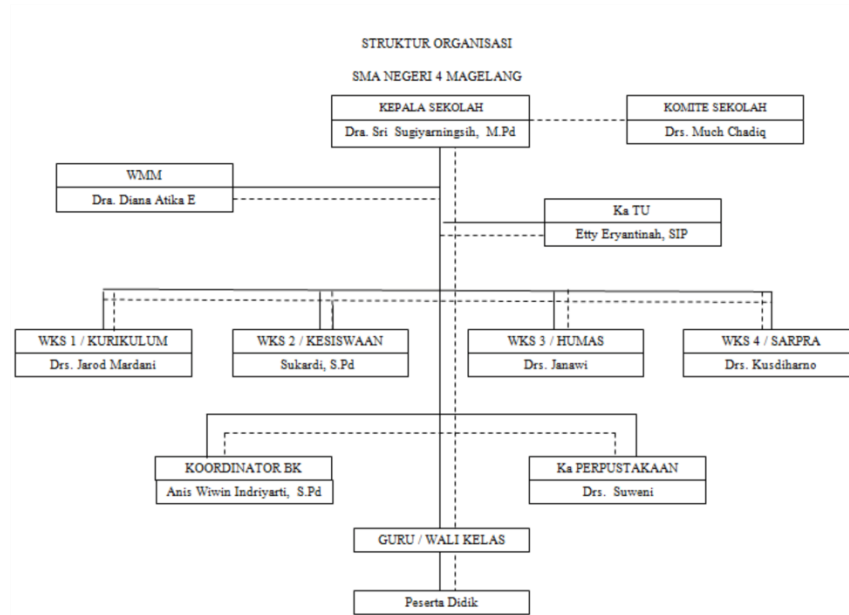
Unggul Dalam Prestasi, Berkarakter, Berbudaya, Peduli Lingkungan, Dan Berwawasan Global Yang Dilandasi Iman Dan Taqwa.

Misi :

- a. Membina peserta didik unggul dalam berprestasi akademis dan non-akademis ditaraf nasional maupun internasional.
- b. Membina peserta didik unggul dalam perolehan nilai ujian sekolah dan ujian nasional serta berhasil masuk perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.
- c. Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur.
- d. Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- e. Menumbuhkembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan.
- f. Melaksanakan pembelajaran dan penggunaan bahasa internasional.
- g. Menerapkan pengelolaan sekolah yang mengacu pada Standar Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- h. Menumbuhkembangkan perilaku religius dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan.

3. Struktur Organisasi SMA N 4 Magelang



4. Sarana dan Prasarana sekolah

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 4 Magelang adalah sebagai berikut:

a. Ruang Kepala Sekolah

Ruang ini menghadap selatan, berdampingan dengan ruang TU dan ruang lobby. Ruang kepala sekolah tersebut terbagi menjadi dua ruangan. Ruang ini difasilitasi oleh sarana prasarana yang cukup memadai. Selain itu didalamnya juga terdapat ruang tamu.

b. Ruang Guru

Ruang guru SMA Negeri 4 Magelang penataannya terlihat sangat rapi dan teratur. Di dalamnya terdapat meja dan kursi untuk setiap guru mata pelajaran, dispenser, dan papan pengumuman.

c. Ruang Karyawan/ tata usaha

Ruang Tata Usaha (TU) terletak disamping belakang ruang kepala sekolah.. Tata usaha melayani segala administrasi sekolah. Kondisi ruangan TU juga bersih dan nyaman. Di dalamnya terdapat lemari, meja kerja, komputer serta printer yang menunjang tugas staf tata usaha.

d. Ruang Piket

Ruang Piket terletak disamping ruang guru dan menghadap ke arah selatan, menghadap ke arah lapangan basket. Terdapat meja, lemari, dan kursi serta alat tulis mendukung kegiatan yang ada disana.

e. Ruang Satpam

f. Ruang kelas

Ruang kelas SMA N 4 Magelang terdiri dari 28 ruangan yang dibagi dari kelas X sampai kelas XII. Dengan rincian sebagai berikut :

- 1) 10 ruang kelas X
- 2) 9 ruang kelas XI
- 3) 9 ruang kelas XII

g. Ruang Bimbingan Konseling

Ruang bimbingan konseling (BK) menghadap ke arah utara dan terbagi menjadi 3 ruangan. Merupakan salah satu wadah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi, menggali segala potensi yang ada untuk dikembangkan, dan diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Fasilitas dalam ruangan BK dilengkapi dengan komputer, ruang tamu, lemari untuk menyimpan arsip, dan meja kursi untuk konsultasi siswa.

h. Ruang UKS

Ruang UKS terdapat disamping ruang BK. Ruang tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa yang membutuhkan perawatan kesehatan di

sekolah. UKS di SMA N 4 Magelang memiliki tenaga medis sebanyak 1 orang. Didalamnya memiliki alat kesehatan yang cukup lengkap. Misalnya tensimeter, termometer, pengukur tinggi badan dan timbangan berat badan. Selain itu di UKS juga terdapat 2 ruangan pemeriksaan yang terpisah untuk putra dan putri yang masing-masing memiliki 2 tempat tidur. Kebersihan di UKS juga sangat terjaga. Struktur organisasi dan etalase tempat obat juga tertata dengan baik.

i. Ruang Perpustakaan

Ruang Perpustakaan sebagai ruang baca siswa SMA Negeri 4 Magelang sudah memadai bagi siswa karena memiliki kondisi ruangan yang cukup tenang dan ruang yang nyaman. Perpustakaan ini memiliki beberapa lemari dan beberapa meja kursi untuk membaca. Buku-buku yang tersedia mayoritas adalah buku fiksi maupun non fiksi, seperti novel, majalah, maupun surat kabar. Perpustakaan juga sering dijadikan sebagai ruang belajar selain belajar di dalam kelas. Juga terdapat ruang baca di luar ruang perpustakaan.

j. Ruang Laboratorium Komputer

Ruang Laboratorium Komputer terletak di samping perpustakaan. Laboratorium komputer digunakan untuk menunjang mata pelajaran TIK. Jumlah unit komputer sudah cukup banyak sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar.

k. Ruang Laboratorium IPA (Fisika, Kimia, Biologi)

Ruang Laboratorium IPA di SMA Negeri 4 Magelang dibagi menjadi 3 ruang laboratorium yakni laboratorium Fisika, Biologi, dan Kimia. Adanya laboratorium IPA tersebut dijadikan sebagai fasilitas penunjang mata pelajaran Fisika, Biologi, dan Kimia. Peralatan yang terdapat di laboratorium IPA sudah cukup memadai karena dilengkapi dengan alat peraga yang sudah cukup lengkap sebagai variasi dalam pembelajaran.

l. Ruang Laboratorium IPS

Ruang Laboratorium IPS di SMA Negeri 4 Magelang terletak dilantai dua atas ruang TU, bersebelahan dengan runag kelas XI IPA 1.

m. Ruang Laboratorium Agama

Ruang Laboratorium Agama terletak pada masjid di SMA Negeri 4 Magelang. Terdapat juga liang lahat yang dibuat untuk meningkatkan keimanan.

n. Ruang Laboratorium Seni Budaya

Ruang ini difungsikan untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran seni budaya.

o. Ruang Laboratorium Bahasa

Ruang Laboratorium Bahasa terletak samping Laboratorium IPS. Berfungsi untuk mengadakan kegiatan pembelajaran bahasa.

p. Masjid sekolah

Letak masjid sekolah berada di dalam dekat lapangan upacara. Sarana dan prasarana yang terdapat di masjid sekolah tersebut antara lain Alqur'an dan buku-buku agama, lemari tempat buku-buku agama dan Al-Qur'an, lemari tempat mukena dan sajadah serta tempat wudlu yang sudah dipisah antara tempat wudhu putra maupun putri cukup luas.

q. Lapangan Sepak Bola

Lapangan sepak bola terletak di bagian timur SMA Negeri 4 Magelang. Lapangan sepak boal berukuran sangat luas, dan biasanya digunakan selain untuk bermain sepak bola juga sering digunakan sebagai lahan untuk kegiatan olahraga bagi mata pelajaran Penjaskeor. Selain itu juga sering digunakan sebagai lahan kemah bagi kegiatan pramuka di SMA Negeri 4 Magelang.

r. Lapangan Badminton

Lapangan Badminton terletak di bagian timur SMA Negeri 4 Magelang. Biasanya juga disebut sebagai Aula sekolah, karena bangunannya yang cukup luas.

s. Lapangan Basket

Lapangan basket terletak di bagian depan bersebelahan dengan tempat satpam, ruang piket, dan perpustakaan. Selain sebagai olahraga basket juga biasa digunakan sebagai latihan baris-berbaris.

t. Gudang

Digunakan sebagai tempat menyimpan barang-barang perlengkapan sekolah yang digunakan sewaktu-waktu, seperti tempat menyimpan tenda pramuka dll.

u. Koperasi

SMA Negeri 4 Magelang juga memiliki sebuah koperasi yang menyediakan berbagai macam keperluan yang berkaitan dengan pembelajaran dan beberapa makanan ringan. Ruang Koperasi terletak di depan ruang guru. Koperasi sekolah di kelola secara kejujuran, barang-barang yang di jual di dalam Koperasi berupa alat tulis. Hal ini dimaksudkan untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa. Dengan demikian siswa tidak perlu keluar untuk memperoleh kelengkapan belajar di tengah-tengah pembelajaran.

v. Kamar Mandi/ toilet

SMA Negeri 4 Magelang terdapat toilet yang letaknya masing-masing tersebar di area lingkungan sekolah. Seluruh kamar mandi terawat dengan baik. Itu terlihat dari kebersihan kamar mandi tersebut. Di dalam kamar mandi juga sudah dilengkapi dengan sabun.

w. Kantin

SMA Negeri 4 Magelang memiliki 4 kantin. Kantin tersebut dikenakan pajak pada jangka waktu tertentu. Kondisi kantin bersih sehingga warga sekolah merasa nyaman ketika berkunjung ke kantin.

x. Tempat Parkir

Tempat parker di SMA Negeri 4 Magelang di bedakan dari area tempat khusus sepeda motor siswa, Tempat parkir khusus guru atau karyawan, tempat parkir untuk kendaraan kepala sekolah maupun tempat parkir khusus tamu. Namun dari hasil observasi yang dilakukan tempat

parkir yang ada di SMA Negeri 4 Magelang begitu rapi dalam penataannya.

5. Kondisi Non-Fisik

a. Ekstrakurikuler

- | | |
|----------------------|------------------|
| 1) Accounting Club | 17) Padus |
| 2) Badminton | 18) Panahan |
| 3) Basket | 19) Pencak Silat |
| 4) Biology Club | 20) PKS |
| 5) BTHQ | 21) PMR |
| 6) English Club | 22) Physics Club |
| 7) Gamelan/Karawitan | 23) Pramuka |
| 8) Japan Club | 24) ROHIS |
| 9) Karate | 25) Seni Musik |
| 10) Kimia Club | 26) Seni Tari |
| 11) KIR | 27) Sepak Bola |
| 12) Koperasi Siswa | 28) Taekwondo |
| 13) Lukis | 29) Theater |
| 14) Mading | 30) Voli |
| 15) Math Club | |
| 16) MUDIKA | |

b. Interaksi Sekolah

1) Hubungan antara Kepala Sekolah dengan Guru

Hubungan kepala sekolah dengan siswa terjalin dengan baik. Kepala sekolah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai tenaga pendidik, administrator, supervisor, pemimpin dan juga motivator yang baik serta merupakan figur yang mempunyai kepribadian yang mantap dan disiplin yang tinggi. Sifat-sifat yang dimiliki oleh kepala sekolah itu bisa menjadi teladan bagi siswa, guru, dan pegawai sekolah yang lain. Sikap yang baik yang dimiliki kepala sekolah itu sehingga

hubungan yang baik timbul dari kepala sekolah dan guru, terutama dalam hal mempersiapkan pembelajaran yang ada di sekolah.

2) Hubungan antara Guru dengan Guru

Hubungan antar guru selama praktikan berada di SMA Negeri 4 Magelang berjalan dengan baik. Semua guru saling tenggang rasa satu sama lain, mereka mengembangkan prinsip 3S yaitu senyum, sapa, dan salam. Hal ini tercermin dari cara-cara guru menyambut praktikan. Adanya saling pengertian dan tenggang rasa sesama guru dapat dicontohkan ketika salah satu guru berhalangan hadir karena ada suatu hal maka guru piket yang menyampaikan tugas kepada siswa. Selain itu, juga ada sumbangan atau dana sosial yang digunakan untuk menjenguk guru yang sedang ada halangan.

3) Hubungan antara Siswa dengan Siswa

Hubungan antar siswa berjalan dengan baik. Hampir semua siswa saling mengenal. Hal tersebut didukung oleh letak ruang kelas yang saling berdampingan dan berekatan antara kelas X, XI, dan XII. Tidak ada siswa yang membentuk kelompok tersendiri atau tidak mau berhubungan dengan teman sesamanya. Pada saat bertemu dengan teman lain yang berbeda kelas dan berbeda angkatan saling menyapa satu sama lain dan tidak acuh. Adanya kegiatan organisasi seperti OSIS, Rohis, dan lain-lain membuat siswa saling mengenal lebih dekat dan dapat bekerja sama dengan baik. Mereka juga saling mendukung satu sama lain apabila ada acara lomba-lomba di sekolah.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan hasil observasi, maka praktikan dapat merumuskan permasalahan, mengidentifikasi dan mengklarifikasikannya menjadi program kerja yang dicantumkan dalam matrik program kerja PPL yang akan dilaksanakan selama PPL berlangsung. Penyusunan program kerja disertai dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Permasalahan sekolah/lembaga dan potensi yang dimiliki.

2. Kebutuhan dan manfaat program bagi sekolah.
3. Tersedianya sarana dan prasarana.
4. Kemampuan dan keterampilan mahasiswa.
5. Kompetensi dan dukungan dari pihak sekolah.
6. Ketersediaan waktu.
7. Kesiambungan program.

Pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program kerja PPL sesuai sasaran setelah atau pasca penerjunan sangat penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL. Agar pelaksanaan program PPL berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan, maka dilakukan perumusan program. Dalam pelaksanaan PPL, praktikan menetapkan program-program sebagai berikut :

1. Perumusan Program Kegiatan PPL

Pelaksanaan PPL memiliki beberapa tahapan dan setiap tahapan mempunyai serangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh setiap peserta PPL. Secara garis besar program dan rancangan kegiatan PPL adalah sebagai berikut :

a. Pra PPL

Mulai semester 6 (pada saat pelaksanaan pengajaran mikro), mahasiswa sudah harus masuk ke sekolah atau lembaga untuk melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut :

- 1) *Micro Teaching* di Universitas.
- 2) Sosialisasi dan koordinasi dengan pihak sekolah yang dijadikan lokasi PPL.
- 3) Observasi sekolah meliputi observasi potensi sekolah dan observasi kelas (proses pembelajaran dikelas), perangkat pembelajaran, dan persiapan media pembelajaran, dll.
- 4) Penentuan permasalahan.
- 5) Penentuan program kerja dan penyusunan kegiatan PPL.
- 6) Diskusi dengan guru pengampu pelajaran geografi dan dosen pembimbing kegiatan PPL.

b. Kegiatan PPL

1) Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan praktik mengajar secara langsung antara lain:

- a) Menyusun silabus
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2) Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran digunakan sebagai alat penunjang dalam pembelajaran, terutama dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran yang diperlukan harus dipersiapkan dengan baik sebelum praktik mengajar.

3) Praktik mengajar

Praktik mengajar yang dimaksud adalah praktik mengajar di dalam kelas dan mengajar siswa secara langsung. Praktik mengajar di dalam kelas terdiri dari praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Dalam praktik terbimbing, mahasiswa harus mampu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas secara utuh dan terpadu dengan didampingi oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing bidang studi. Apabila mahasiswa dalam praktik mengajar terbimbing dinilai oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing telah memadai, mahasiswa harus mengikuti tahapan praktik mengajar mandiri.

4) Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi

Alat yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran berupa soal-soal harus dipersiapkan terlebih dahulu antara lain dengan membuat kisi-kisi soal dan menyusun butir soal.

5) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang dilaksanakan berupa ulangan harian. Ulangan harian bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

6) Analisis hasil ulangan dan analisis butir soal

Nilai hasil ulangan dari siswa perlu dianalisis sehingga dapat diketahui ketercapaian dan ketuntasan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Selain itu, butir soal yang digunakan sebagai alat evaluasi juga harus dianalisis sehingga dapat diketahui tingkat kesukaran masing-masing butir soal.

2. Penyusunan laporan PPL

Laporan PPL disusun untuk melaporkan rangkaian kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL tersebut berfungsi sebagai pertanggungjawaban praktikan atas pelaksanaan program PPL. Pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan praktikan dimulai sejak 10 Agustus 2015 sampai 12 September 2015. Kegiatan PPL dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam melaksanakan praktik kependidikan dan persekolahan yang sudah terjadwal.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

1. Persiapan di Kampus

a. Pengajaran Mikro (*Micro teaching*)

Pengajaran Mikro adalah salah satu mata kuliah yang harus ditempuh sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL. Mata kuliah Pengajaran Mikro ini bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pengajar sebelum mahasiswa turun ke lapangan. Mata kuliah Pengajaran Mikro ini ditempuh oleh mahasiswa satu semester sebelum pelaksanaan kegiatan PPL.

Dalam pengajaran mikro ini mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 10-15 mahasiswa. Masing-masing kelompok didampingi oleh dosen pembimbing. Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar. Pada dasarnya pengajaran mikro merupakan suatu metode pembelajaran atas dasar performan yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa sebagai calon guru benar-benar mampu menguasai setiap komponen atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan.

Dalam pengajaran mikro, mahasiswa dapat berlatih unjuk kompetensi dasar mengajar secara terbatas dan secara terpadu dari beberapa kompetensi dasar mengajar, dengan kompetensi, materi, peserta didik, maupun waktu dipresentasikan dibatasi. Pengajaran mikro juga sebagai sarana latihan untuk tampil berani menghadapi kelas, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, dan lain-lain. Praktik mengajar mikro dilakukan sampai mahasiswa yang bersangkutan menguasai kompetensi secara memadai sebagai prasyarat untuk mengikuti PPL di sekolah.

Secara umum, pengajaran mikro bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik

mengajar (*real teaching*) di sekolah dalam program PPL. Secara khusus, pengajaran mikro bertujuan antara lain:

- 1) Memahami dasar-dasar pengajaran mikro.
- 2) Melatih mahasiswa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas.
- 4) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh.
- 5) Membentuk kompetensi kepribadian.
- 6) Membentuk kompetensi sosial.

Sehingga diharapkan pengajaran mikro dapat bermanfaat, antara lain :

- 1) Mahasiswa menjadi peka terhadap fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran.
- 2) Mahasiswa menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan praktik pembelajaran di sekolah.
- 3) Mahasiswa dapat melakukan refleksi diri atas kompetensinya dalam mengajar.
- 4) Mahasiswa menjadi lebih tahu tentang profil guru atau tenaga kependidikan sehingga dapat berpenampilan sebagaimana guru atau tenaga kependidikan, dan masih banyak manfaat lainnya.

Fungsi dosen pembimbing di sini adalah sebagai penilai sekaligus memberikan kritik dan saran kepada mahasiswa berkaitan dengan simulasi pengajaran kelas yang ditampilkan mahasiswa tersebut. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan evaluasi baik oleh mahasiswa yang bersangkutan maupun rekan mahasiswa yang lain. Harapannya dari evaluasi ini dapat dijadikan bahan serta wacana dalam meningkatkan mutu mengajar mahasiswa.

Pelaksanaan kuliah pengajaran mikro ini secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar, selain itu mata kuliah pengajaran mikro sangat penting dan membantu dalam mempersiapkan mental serta kemampuan mahasiswa sebelum melaksanakan PPL.

b. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL ini dilaksanakan sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan PPL dan wajib diikuti oleh semua mahasiswa yang akan melaksanakan program PPL.

Pembekalan PPL dilaksanakan di masing-masing fakultas dengan dipandu oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) masing-masing. Dalam pembekalan PPL ini dosen pembimbing memberikan beberapa arahan yang nantinya perlu diperhatikan oleh mahasiswa selama melaksanakan program PPL.

2. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan serta pengalaman pendahuluan sebelum melaksanakan tugas mengajar yaitu kompetensi-kompetensi profesional yang dicontohkan oleh guru pembimbing di dalam kelas dan agar mahasiswa mengetahui lebih jauh administrasi yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk kelancaran mengajar (presensi, daftar nilai, penugasan, ulangan, dan lain-lainnya). Dalam hal ini mahasiswa harus dapat memahami beberapa hal mengenai kegiatan pembelajaran di kelas seperti membuka dan menutup materi, diklat, mengelola kelas, merencanakan pengajaran, dan lain sebagainya.

Observasi pembelajaran dilakukan secara individu sesuai dengan program studi masing-masing mahasiswa PPL dengan mengikuti guru pembimbing pada saat mengajar di kelas. Mahasiswa melakukan observasi pada tanggal 11 Agustus 2015 pukul 07.00-08.30 WIB dan kelas yang diobservasi adalah kelas XI IPS 1. Observasi pembelajaran di kelas dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek, yaitu :

- a. Perangkat pembelajaran, meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan dan Program Semester.
- b. Penyajian materi meliputi cara, metode, teknik dan media yang digunakan dalam penyajian materi.
- c. Teknik evaluasi.
- d. Langkah penutup, meliputi bagaimana cara menutup pelajaran dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

- e. Alat dan media pembelajaran.
- f. Aktivitas siswa di dalam dan di luar kelas.
- g. Sarana pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa mengenal dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran.
- h. Observasi tentang dinamika kehidupan sekolah untuk dapat berkomunikasi dan beradaptasi secara lancar dan harmonis.

3. Penerjunan

Penerjunan PPL merupakan penerjunan mahasiswa PPL secara langsung kepada pihak sekolah untuk melaksanakan sejumlah program kegiatan dan praktik mengajar. Penerjunan PPL dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2015 pukul 10.00 WIB di SMA Negeri 4 Magelang.

4. Persiapan Mengajar

Setelah memperoleh hasil dari observasi, yang berupa kurikulum dan pembagian mata pelajaran, maka tahapan berikutnya yang dilaksanakan oleh mahasiswa adalah persiapan mengajar. Persiapan mengajar dilakukan sebelum melakukan praktik mengajar secara langsung. Persiapan mengajar tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, antara lain :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP ini merupakan rangkaian skenario yang akan dilaksanakan mahasiswa pada saat mengajar di kelas. Penyusunan RPP dimaksudkan untuk mempermudah guru maupun calon guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPP dapat difungsikan sebagai pengingat bagi guru mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan, media yang akan digunakan, strategi pembelajaran yang dipilih, teknik penilaian yang akan dipergunakan, dan hal-hal teknis lainnya.

b. Media Pembelajaran

Merupakan alat bantu yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa cepat dan mudah memahami materi pembelajaran.

c. Instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran

Berisi tentang prosedur dan alat penilaian yang dipergunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan pada proses pembelajaran.

B. Pelaksanaan PPL

1. Kegiatan PPL

Kegiatan PPL yang dilaksanakan meliputi :

- a. Praktik mengajar, dalam hal ini mahasiswa melaksanakan tugas dari guru pembimbing untuk mengajar di kelas, baik secara terbimbing ataupun mandiri.
- b. Bimbingan oleh dosen pembimbing (DPL,PPL) yang bertujuan untuk membantu memberikan arah mahasiswa dalam pelaksanaan PPL di sekolah.
- c. Mempelajari administrasi guru, agar mahasiswa mengetahui tugas-tugas guru dan memperoleh pengalaman sebagai tenaga pendidik.
- d. Monitoring pelaksanaan PPL selama 1 bulan.

2. Praktik Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dimulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai 12 September 2015. Kelas yang digunakan sebagai praktik untuk PPL adalah kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 dan XI Bahasa dengan materi yang telah disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah disepakati oleh guru pembimbing. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum KTSP 2006 dan aspek-aspek yang diamati dalam proses mengajar antara lain :

- a. Persiapan mengajar
- b. Sikap mengajar
- c. Teknik penyampaian materi
- d. Metode mengajar
- e. Alokasi waktu
- f. Penggunaan media
- g. Evaluasi pembelajaran.

Kegiatan PPL ini dilaksanakan berdasarkan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 4 Magelang. Berdasarkan jadwal

tersebut, maka mahasiswa pendidikan sejarah mendapatkan jadwal mengajar sebagai berikut :

Hari/waktu	Jam Ke-	Kelas				
		XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XI IPS 4	XI Bahasa
Senin						
07.45-08.30	2				√	
09.15-10.00	4			√		
13.00-13.45	8		√			
Selasa						
07.00-07.45	1	√				
07.45-08.30	2	√				
Rabu						
07.00-07.45	1				√	
07.45-08.30	2				√	
10.15-11.00	5					√
11.00-11.45	6					√
Kamis						
07.00-07.45	1			√		
07.45-08.30	2			√		
08.30-09.15	3		√			
09.15-10.00	4		√			
Jum'at						
Sabtu						
09.15-10.00	4	√				

Adapun kegiatan setiap pertemuan, sebagai berikut :

- Apersepsi, yang meliputi membuka pelajaran dengan salam, doa, presensi, memberikan pengantar yang berhubungan berkaitan dengan materi.

- b. Pengembangan berpikir siswa yang meliputi penjelasan materi pelajaran yang menarik dengan metode yang beragam dan membuat siswa lebih aktif.
- c. Mengerjakan soal untuk menguji tingkat pemahaman siswa atau melakukan pre-test.
- d. Menyimpulkan materi pelajaran, dan menanyakan kepada siswa mengenai materi yang sulit dipahami.
- e. Pemberian tugas kepada siswa.
- f. Menutup pelajaran dengan salam.

Metode yang digunakan mahasiswa dalam mengajar dikelas bervariasi disesuaikan dengan banyaknya materi, waktu, situasi dan kondisi siswa. Metode tersebut, antara lain:

- a. Metode Ceramah Bervariasi

Metode ini dengan cara memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang dipelajari kepada siswa.

- b. Metode Tanya Jawab

Metode ini menyajikan materi melalui berbagai pertanyaan yang menuntut jawaban spontan dari siswa. Tujuan metode ini untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa, pemahaman siswa, serta persiapan siswa menerima materi baru.

- c. Metode Pemberian tugas

Metode ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

- d. Metode CCIS (Cerdas-Cermat Ilmu Sejarah)

Yaitu dengan memberikan kuis yang berupa soal di dalam kuis ini siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertema materi yang sedang dibahas.

Kegiatan lain yang dilakukan mahasiswa praktikan selain mengajar di kelas adalah :

- a. Mengisi kekosongan kelas dengan memberikan tugas agar siswanya tetap belajar di kelas dan tidak ribut.
- b. Membuat administrasi pelajaran, yakni :

- 1) Membuat RPP
 - 2) Membuat soal ulangan harian
 - 3) Menganalisis hasil ulangan
- c. Membantu menjaga piket, membantu menjaga perpustakaan serta membantu tugas yang ada di TU.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran tiap kelas masing-masing sama yaitu dengan memberikan tugas-tugas, ulangan, dan keaktifan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan remidi serta pengayaan.

4. Umpan Balik Pembimbing

Dalam kegiatan PPL, guru pembimbing sangat berperan dalam kelancaran penyampaian materi. Hal ini dikarenakan guru pembimbing sudah mempunyai pengalaman yang banyak dalam menghadapi siswa ketika proses pembelajaran. Dalam praktiknya, guru pembimbing mengamati dan memperhatikan praktikan mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar evaluasi, dan media, ketika sedang praktik mengajar di kelas. Setelah selesai praktik mengajar, guru pembimbing memberikan umpan balik kepada praktikan. Umpan balik ini berupa kritik dan saran yang membangun yang membuat praktikan dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis Hasil Pelaksanaan

Jumlah jam praktik mengajar (PPL) yang dilakukan praktikan berdasarkan jadwal dan alokasi waktu pelajaran di SMA Negeri 4 Magelang. Dalam melaksanakan praktik mengajar, praktikan harus merencanakan terlebih dahulu baik sasaran maupun target yang akan dicapai. Kegiatan mengajar yang dilaksanakan memberikan banyak pengalaman bagi praktikan, antara lain adalah memahami setiap siswa yang berbeda karakter, mengadakan variasi dalam penerapan metode dan

media pembelajaran, cara menguasai kelas, cara memotivasi siswa, dan cara memposisikan diri sebagai guru di depan siswa.

Adapun hambatan yang ditemukan selama melaksanakan kegiatan PPL yang muncul dan solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pengkondisian siswa

Ketika praktikkan menyampaikan materi yang terlalu panjang, maka siswa mulai kurang konsentrasi/focus pada materi, sehingga kurang bersemangat. Solusinya adalah ketika siswa mulai terlihat kurang semangat, maka pembelajaran di lakukan dengan tambahan media pembelajaran agar lebih menarik dan permainan games cerdas cermat sejarah.

b. Kreativitas dalam memotivasi siswa

Saat pembelajaran dilakukan pada jam terakhir, maka siswa cenderung tidak bersemangat dalam belajar, karena telah lelah mendapatkan pelajaran dari pagi hari. Solusinya adalah ketika siswa telah lelah, maka dilakukan permainan terlebih dahulu yang didalamnya terkait materi, seperti halnya sebuah kuis berhadiah.

c. Pemahaman yang berbeda – beda

Dalam suatu kelas, terdapat beberapa anak yang langsung paham akan materi dan ada beberapa anak yang perlu memahami materi lebih dari sekali. Praktikkan berusaha memberikan penjelasan secara lebih mendetail dan lebih sederhana kepada siswa yang belum paham. Apabila dalam pembelajaran belum paham, maka dapat dilanjutkan diluar jam pembelajaran.

2. Refleksi

Melalui observasi yang telah dilaksanakan sebelum diterjunkan ke lapangan (SMA Negeri 4 Magelang), praktikkan dapat melaksanakan program PPL yang telah disesuaikan dengan keadaan di sekolah. Program PPL terdiri dari penyusunan perangkat mengajar, praktik mengajar terbimbing, praktik mengajar mandiri, dan evaluasi materi ajar.

Kegiatan tersebut telah disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di sekolah dan telah dikonsultasikan kepada guru pembimbing maupun dosen

pembimbing. Metode dan media mengajar yang digunakan dipilih sesuai dengan kondisi siswa dan fasilitas yang tersedia agar lebih efektif dan efisien. Selain itu, pemilihan metode dan media yang sesuai diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih tertarik dan senang belajar mata pelajaran sejarah.

Secara umum program PPL praktikan dapat berjalan dengan lancar. Tujuan masing-masing program dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Diharapkan untuk peserta PPL tahun berikutnya, dapat lebih baik dengan :

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih kolaboratif
- b. Optimalisasi media pembelajaran dan lebih bervariasi
- c. Dapat mengkondisikan siswa agar pembelajaran kondusif.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan PPL merupakan sarana untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran, menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan nyata, melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan sebagai upaya mempersiapkan pengalaman dan bekal mahasiswa sebagai sumber daya pengajar yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan yang sebenarnya.

Kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Magelang dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan dan tujuan yang diharapkan, meskipun dalam pelaksanaannya tidak luput dari kekurangan. Program yang dilaksanakan mendapat dukungan, bimbingan, dan arahan dari semua warga SMA Negeri 4 Magelang.

Pelaksanaan program PPL ini dapat diselesaikan menurut *time schedule* yang sudah dibuat, yaitu sampai batas sebelum penarikan dilakukan. Dengan adanya PPL ini praktikan memperoleh pengalaman baik dalam bidang pembelajaran maupun manajerial di sekolah, dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner dalam kehidupan yang nyata di sekolah, melatih rasa tanggung jawab yang harus diemban guru, belajar menghadapi berbagai masalah dan pencarian solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan pelaksanaan program PPL yang praktikan lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Program PPL dapat berjalan dengan lancar sesuai rancangan program kerja walaupun masih ada kekurangan dalam beberapa hal. Hal ini diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk kemajuan bersama.
- b. Melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa sudah mendapatkan pengalaman mengajar yang sesungguhnya mulai dari mempersiapkan pembelajaran, pelaksanaan mengajar, dan evaluasi hasil belajar.

- c. Mahasiswa mendapatkan gambaran bagaimana menjadi seorang guru yang profesional baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun pergaulan dengan masyarakat sekolah lainnya.
- d. Kerjasama yang baik dari semua pihak sangat mempengaruhi kesuksesan suatu kegiatan PPL

B. Saran

Pelaksanaan PPL berjalan dengan baik akan tetapi tidak sepenuhnya sempurna. Masih banyak kekurangan-kekurangan yang sangat perlu diperhatikan. Oleh karena itu perlu beberapa masukan yang perlu perhatian dan tindak lanjut, diantaranya :

1. Bagi Pihak Sekolah SMA Negeri 4 Magelang

Perlu optimalisasi media pembelajaran dan fasilitas yang sudah ada guna menunjang berlangsungnya proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan siswa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.

2. Bagi LPPMP UNY

Monitoring yang keberlanjutan perlu ditingkatkan oleh TIM LPPMP sehingga TIM LPPMP dapat lebih memahami kondisi dan situasi sekolah tempat pelaksanaan PPL. Pembentukan kelompok harus disesuaikan dengan kebutuhan tempat PPL sehingga tugas kelompok dapat berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan pembekalan bukan hanya penyampaian teori, tetapi juga harus dibimbing dengan praktik, sehingga mahasiswa dilapangan tidak kaku.

3. Bagi UNY

Perlu adanya analisis terhadap kegiatan PPL yang telah dilaksanakan selama ini, agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari penyelenggaraan PPL pada setiap tahunnya, sehingga kualitasnya lebih dapat ditingkatkan lagi. Untuk pelaksanaan program PPL selanjutnya, sebaiknya jangan hanya 1 bulan, minimal 2 bulan. Hal itu dilakukan supaya mahasiswa dapat mendapat pengalaman lebih baik.

4. Bagi mahasiswa PPL .

- a. Mempersiapkan program PPL yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- b. Mahasiswa hendaknya selalu melakukan koordinasi dengan koordinator sekolah dan guru pembimbing untuk meminta masukan demi kelancaran pelaksanaan program PPL.
- c. Mahasiswa harus meningkatkan rasa kerja sama dan saling peduli dalam pelaksanaan PPL.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik pada semua warga sekolah.
- e. Mahasiswa lebih meningkatkan penguasaan materi dan pengkondisian kelas.
- f. Mahasiswa harus lebih menanamkan jiwa – jiwa kebangsaan dan nasionalisme Indonesia.
- g. Mahasiswa harus lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran sehingga pelajaran lebih menarik, tidak membosankan, terjadi *transform of knowledge* bukan hanya *transfer of knowledge* dan aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Tim PPL UNY. 2013. *Panduan PPL*. Yogyakarta: LPPMP UNY.

Tim Pembekalan PPL UNY. 2013. *Materi Pembekalan PPL 2013*. Yogyakarta: LPPMP UNY.

Tim Pembekalan Pengajaran Mikro. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL I Tahun 2013*. Yogyakarta: LPPMP UNY.

Tim Pengajaran Mikro. 2013. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: LPPMP UNY.



Universitas Negeri
Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

NO SEKOLAH	:		NAMA MAHASISWA	:	Akhmad Fakhurroji
NAMA SEKOLAH / LEMBAGA	:	SMA N 4 Magelang	NOMAHASISWA	:	12406241038
ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA	:	Jalan Panembahan Senopati 42-47 Magelang	FAK/JUR/PRODI	:	FIS/ Pend. Sejarah
GURU PEMBIMBING	:	Afti Diarna Sujati, S.Pd	DOSEN PEMBIMBING	:	Danar Widiyanta, M.Hum

Minggu I					
No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 10 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none">• Koordinasi dan pengenalan bersama Wakasek. Kurikulum dan teman-teman PPL dari UNNES dan UNTIDAR• Pelaporan jadwal piket	<ul style="list-style-type: none">• Mengenal teman-teman PPL dari UNNES dan UNTIDAR, dapat berkoordinasi mengenai jadwal piket• Wakasek. Kurikulum mengetahui jadwal piket mahasiswa PPL	-	-
2.	Selasa, 11 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none">• Pengenalan kepada guru-guru SMA N 4 Magelang• Konsultasi dengan guru pamong• Observasi pembelajaran di Kelas• Membuat RPP dan media pembelajaran materi BAB I tentang	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa PPL dapat mengenal guru-guru yang mengajar di SMA N 4 Magelang• Mengetahui materi yang akan diajarkan dan kelas	-	-

		teori masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia	yang akan dimasuki <ul style="list-style-type: none"> Mengetahui cara guru pamong (mapel sosiologi) mengajar kepada siswa, mengetahui sampai mana materi yang diajarkan kepada siswa XI IPS 1 		
3.	Rabu, 12 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> Praktek mengajar di Kelas XI IPS 4 Praktek Mengajar di Kelas XI Bahasa Membuat RPP dan media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran mengenai teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia. Membuat RPP untuk pertemuan selanjutnya. 		-
4.	Kamis, 13 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> Kerja bakti sekolah Praktek mengajar di Kelas XI IPS 3 Praktek mengajar di Kelas XI IPS 2 Pembuatan RPP dan media pembelajaran. Membantu administrasi TU 	<ul style="list-style-type: none"> Mengontrol siswa untuk membersihkan kelas dan halaman kelas Pembelajaran mengenai teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia. Membuat RPP untuk pertemuan selanjutnya. Membantu mengisi buku induk siswa 	-	-
5.	Jumat, 14 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> Upacara Hari Pramuka Evaluasi dan konsultasi dengan guru pamong Tugas piket 	<ul style="list-style-type: none"> Upacara berlangsung di halaman SMA N 4 Magelang. Menerima masukan sekaligus konsultasi mengenai materi yang akan diajarkan kepada siswa kelas XI IPS 	-	-

			<ul style="list-style-type: none"> Bertugas menjadi guru piket dan siaga di ruang piket 		
6.	Sabtu, 15 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> Berkeliling mengontrol kelas-kelas Praktek mengajar di kelas XI IPS 1 Evaluasi dan konsultasi dengan guru pamong Kunjungan dari DPL Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengontrol kelas-kelas apakah ada yang kosong/tidak ada gurunya atau tidak Pembelajaran mengenai teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia. Menerima masukan sekaligus konsultasi mengenai penyampaian materi yang akan diajarkan kepada siswa kelas XI IPS Berkonsultasi mengenai matriks, catatan mingguan, dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. 	-	-
Minggu II					
7.	Senin, 17 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> Upacara HUT RI ke 70 Membuat RPP dan Media Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Upacara berlangsung di halaman SMA N 4 Magelang. Berlangsung dengan lancar dan khidmat RPP pembelajaran sejarah kelas XI IPS 		
8.	Selasa, 18 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> Praktek mengajar di kelas XI IPS 1 Membuat RPP pembelajaran sejarah untuk mengajar keesokan harinya 	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran mengenai teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas kelompok 	-	-

			<p>untuk membuat paper tentang kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • RPP pembelajaran sejarah untuk kelas XI IPS 4 dan XI Bahasa siap. 		
9.	Rabu, 19 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di Kelas XI IPS 4 • Praktek Mengajar di Kelas XI Bahasa • Membantu administrasi perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran mengenai teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia. • Pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas kelompok untuk membuat paper tentang kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. • Membantu memberi nomor induk pada buku baru 	-	-
10.	Kamis, 20 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di Kelas XI IPS 3 • Praktek mengajar di Kelas XI IPS 2 • Pembuatan RPP dan media pembelajaran. • Membantu administrasi TU 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran mengenai teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia. • Pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas kelompok untuk membuat paper tentang kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. • Media pembelajaran untuk materi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. • Membantu mengisi buku induk siswa 		

11.	Jumat, 21 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dan konsultasi dengan guru pamong • Tugas piket • Membuat media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima masukan sekaligus konsultasi mengenai materi yang akan diajarkan kepada siswa kelas XI IPS dan XI bahasa • Bertugas menjadi guru piket dan siaga di ruang piket • Media pembelajaran untuk materi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. 	-	-
12.	Sabtu, 22 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Berkeliling mengontrol kelas-kelas • Praktek mengajar di kelas XI IPS 1 • Evaluasi dan konsultasi dengan guru pamong 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol kelas-kelas apakah ada yang kosong/tidak ada gurunya atau tidak • Pembelajaran mengenai kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. • Pembelajaran diakhiri dengan pengumpulan tugas kelompok “<i>paper</i>” tentang kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. • Guru pamong memberi masukan terhadap cara mengajar dan mengevaluasi kekurangan saat mengajar 	-	-
Minggu III					
13.	Senin, 24 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara Bendera • Praktek mengajar di kelas IPS 4 • Praktek mengajar di kelas IPS 3 	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara bendera berlangsung dengan tertib dan hikmad. • Pembelajaran mengenai 	-	-

		<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas IPS 2 • Membuat media pembelajaran 	<p>kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran diakhiri dengan pengumpulan tugas kelompok “<i>paper</i>” tentang kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. • Media pembelajaran untuk materi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. 		
14.	Selasa, 25 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas XI IPS 1 • Kujungan dari DPL Jurusan Sejarah FIS UNY • Membuat RPP pembelajaran sejarah untuk mengajar hari esok 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran mengenai kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. • Pembelajaran diakhiri dengan pengumpulan tugas kelompok “<i>paper</i>” tentang kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. • Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai PPL di SMA 4 dan konsultasi tentang laporan PPL dll. • RPP dan Media mengajar untuk kelas XI IPS siap 	-	-
15.	Rabu, 26 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di Kelas XI IPS 4 • Praktek Mengajar di Kelas XI Bahasa • Membantu administrasi perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi setiap kelompok mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. • Pembelajaran diakhiri dengan lomba cerdas cermat ilmu sejarah mengeni 		

			<p>kerajaan-kerjaan hindu-budha di Indonesia yang sudah dipresentasikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membantu menjaga perpustakaan 		
16.	Kamis, 27 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di Kelas XI IPS 3 • Praktek mengajar di Kelas XI IPS 2 • Membantu siswa mengikuti lomba Olimpiade Pahlawan 2015 se-provinsi Jawa tengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi setiap kelompok mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. • Pembelajaran diakhiri dengan lomba cerdas cermat ilmu sejarah mengenai kerajaan-kerjaan hindu-budha di Indonesia yang sudah dipresentasikan. • Membantu membuat <i>paper</i> siswa dengan tema “Rekam Jejak Soekarno-Hatta: Refleksi untuk Revolusi Mental” 		
17.	Jumat, 28 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Senam sehat bersama • Tugas Piket • Membantu siswa mengikuti lomba Olimpiade Pahlawan 2015 se-provinsi Jawa tengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Senam sehat bersama berjalan dengan lancar dan diikuti oleh guru-guru dan mahasiswa PPL • Bertugas menjadi guru piket dan siaga di ruang piket • Membantu membuat <i>paper</i> siswa dengan tema “Rekam Jejak Soekarno-Hatta: Refleksi untuk Revolusi Mental” 		

18.	Sabtu, 29 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Berkeliling mengontrol kelas-kelas • Praktek mengajar di kelas XI IPS 1 • Evaluasi dan konsultasi dengan guru pamong • Membantu siswa mengikuti lomba Olimpiade Pahlawan 2015 se-provinsi Jawa tengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol kelas-kelas apakah ada yang kosong/tidak ada gurunya atau tidak • Presentasi setiap kelompok mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. • Guru pamong memberi masukan terhadap cara mengajar dan mengevaluasi kekurangan saat mengajar. • Membantu membuat <i>paper</i> siswa dengan tema “Rekam Jejak Soekarno-Hatta: Refleksi untuk Revolusi Mental” 	-	-
Minggu IV					
19.	Senin, 31 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara Bendera • Praktek mengajar di kelas IPS 4 • Praktek mengajar di kelas IPS 3 • Praktek mengajar di kelas IPS 2 • Membantu siswa mengikuti lomba Olimpiade Pahlawan 2015 se-provinsi Jawa tengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara berlangsung dengan tertib dan hikmad • Presentasi setiap kelompok mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. • Membantu membuat <i>paper</i> siswa dengan tema “Rekam Jejak Soekarno-Hatta: Refleksi untuk Revolusi Mental” 	-	-
20.	Selasa, 1 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas XI IPS 1 • Kujungan dari DPL Jurusan Sejarah FIS UNY 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi setiap kelompok mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. 	-	-


		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan PPL • Membantu siswa mengikuti lomba Olimpiade Pahlawan 2015 se-provinsi Jawa tengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran diakhiri dengan lomba cerdas cermat ilmu sejarah mengenai kerajaan-kerjaan hindu-budha di Indonesia yang sudah dipresntasikan. • Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai PPL di SMA 4 dan konsultasi tentang laporan PPL dll. • Sudah terselesaikannya BAB 1 laporan PPL • Membantu membuat <i>paper</i> siswa dengan tema “Rekam Jejak Soekarno-Hatta: Refleksi untuk Revolusi Mental” 		
21.	Rabu, 2 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di Kelas XI IPS 4 • Praktek Mengajar di Kelas XI Bahasa • Membantu administrasi perpustakaan • Membantu siswa mengikuti lomba Olimpiade Pahlawan 2015 se-provinsi Jawa tengah • Takziah ke rumah salah satu guru SMA N 4 Magelang 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi setiap kelompok mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. • Pembelajaran diakhiri dengan lomba cerdas cermat ilmu sejarah mengenai kerajaan-kerjaan hindu-budha di Indonesia yang sudah dipresntasikan. • Membantu menjaga perpustakaan • Membantu membuat <i>paper</i> siswa dengan tema “Rekam 	-	-

			Jejak Soekarno-Hatta: Refleksi untuk Revolusi Mental” <ul style="list-style-type: none"> • Takziah ke rumah salah satu guru SMA N 4 Magelang 		
22.	Kamis, 3 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di Kelas XI IPS 3 • Praktek mengajar di Kelas XI IPS 2 • Membantu siswa mengikuti lomba Olimpiade Pahlawan 2015 se-provinsi Jawa tengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi setiap kelompok mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. • Pembelajaran diakhiri dengan lomba cerdas cermat ilmu sejarah mengenai kerajaan-kerajaan hindu-budha di Indonesia yang sudah dipresentasikan. • Membantu membuat <i>paper</i> siswa dengan tema “Rekam Jejak Soekarno-Hatta: Refleksi untuk Revolusi Mental” 	-	-
23.	Jumat, 4 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Senam sehat bersama • Tugas Piket • Membuat soal ulangan BAB II 	<ul style="list-style-type: none"> • Senam sehat bersama berjalan dengan lancar dan diikuti oleh guru-guru dan mahasiswa PPL • Bertugas menjadi guru piket dan siaga di ruang piket • Membuat soal ulangan harian berjumlah 20 soal pilihan ganda, dan 5 essay. 		

24.	Sabtu, 5 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Berkeliling mengontrol kelas-kelas • Praktek mengajar di kelas XI IPS 1 • Evaluasi dan konsultasi dengan guru pamong • Membuat soal ulangan BAB II dan instrumen penilaian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi setiap kelompok mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. • Pembelajaran diakhiri dengan lomba cerdas cermat ilmu sejarah mengenai kerajaan-kerajaan hindu-budha di Indonesia yang sudah dipresentasikan • Guru pamong memberi masukan terhadap cara mengajar dan mengevaluasi kekurangan saat mengajar. • Melanjutkan membuat soal ulangan harian berjumlah 20 soal pilihan ganda, dan 5 essay 		
Minggu V					
25.	Senin, 7 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara bendera • Membuat laporan PPL • Praktek mengajar di kelas IPS 4 • Praktek mengajar di kelas IPS 3 • Praktek mengajar di kelas IPS 2 • Rapat persiapan penarikan PPL SMA N 4 Magelang • Mengoreksi nilai ulangan harian siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara bendera berlangsung dengan tertib dan hikmah • Laporan PPL sebagian sudah terselesaikan • Ulangan bab II, soal 20 pilihan ganda dan 5 essay. Waktu 1x25 menit • Hasil rapat: rencana pembuatan plakat dan kenang-kenangan untuk sekolah dan menyusun acara 		

			penarikan PPL <ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi nilai ulangan harian siswa 		
26.	Selasa, 8 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di kelas XI IPS 1 • Kujungan dari DPL Jurusan Sejarah FIS UNY • Membuat laporan PPL • Koordinasi dengan koordinator PPL sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangan bab II, soal 20 pilihan ganda dan 5 essay. Waktu 1x25 menit • Sebagian laporan PPL sudah terselesaikan • Mahasiswa praktikan diminta untuk menyerahkan foto kepada gumong dan diminta untuk mengingatkan gumong tentang penilaian saat proses praktik mengajar serta berkonsultasi mengenai acara penarikan PPL. 		
27.	Rabu, 9 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di Kelas XI IPS 4 • Praktek Mengajar di Kelas XI Bahasa • Membantu administrasi perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi hasil ulangan harian BAB II dan me-review materi yang telah diajarkan. • Ulangan bab II, soal 20 pilihan ganda dan 5 essay. Waktu 1x25 menit • Membantu menjaga perpustakaan 		
28.	Kamis, 10 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengajar di Kelas XI IPS 3 • Praktek mengajar di Kelas XI IPS 2 • Membuat laporan PPL 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi hasil ulangan harian BAB II dan me-review materi yang telah diajarkan. • Sebagian laporan PPL sudah terselesaikan 		

29.	Jum,at, 11 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rekapan nilai hasil ulangan untuk kelas X1 dan X2 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rekap nilai dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 3, XI IPS 4, dan XI Bahasa. 		
30.	Sabtu, 12 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Penarikan PPL 	<ul style="list-style-type: none"> • 		

 Universitas Negeri Yogyakarta	<p style="text-align: center;">FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN DI KELAS DAN OBSERVASI PESERTA DIDIK</p>	
		NPma.1
		Untuk mahasiswa

NAMA MHS. : Akhmad Fakhurroji Pukul : 07.00 WIB
 NO. MHS. : 12406241038 Lokasi Obsr. : SMA N 4 Magelang
 TGL. OBSR. : 10 Agustus 2015 Fak/Jur/Prodi : FIS/Pend. Sejarah

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Silabus	Setiap guru telah memiliki silabus.
	2. Satuan Pengajaran (KTSP)	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP 2006.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Guru telah memiliki RPP sebagai pedoman dalam mengajar
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam, kemudian siswa memimpin doa. Setelah berdoa, guru mengabsen siswa yang tidak masuk. Sebelum masuk ke materi pembelajaran guru menerangkan KD yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.
	2. Penyajian materi	Materi dijelaskan secara kronologis, menggunakan media power point.
	3. Metode pembelajaran	Guru menggunakan Ceramah dan tanya jawab untuk mengaktifkan siswanya.
	4. Penggunaan bahasa	Dalam pembelajaran materi ini bahasa yang digunakan campuran antara bahasa Indonesia dan juga menggunakan bahasa Jawa
	5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu sudah tepat sesuai dengan RPP dan ketercapaian indikator.
	6. Gerak	Guru terlalu banyak didepan, namun beberapa kali juga berkeliling kebelakang.
	7. Cara memotivasi siswa	Dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan menyampaikan gambaran/pengalaman yang diketahui oleh guru
	8. Teknik bertanya	Pertanyaan dilempar kepada semua siswa, kemudian ada beberapa siswa

		mengacungkan tangan.
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru telah menguasai materi bahkan menerangkan dari hal-hal yang dasar, dan guru mengenal muridnya satu persatu.
	10. Penggunaan media	Belum ada media sederhana/permainan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, guru hanya ceramah dan menulis di papan tulis beberapa hal yang penting.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Bentuk evaluasi yaitu soal-soal latihan yang dikerjakan secara individu. Kemudian menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum mereka pahami.
	12. Menutup pelajaran	Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan kemudian guru menegaskan kesimpulan dari beberapa siswa. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan dilanjutkan dengan salam.
C	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Siswa di dalam kelas ada yang ramai sendiri, cerita dengan temannya ketika dijelaskan, ada yang serius memperhatikan. Siswa yang ramai diindikasikan karena mereka telah memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Akan tetapi ada juga siswa yang banyak tidak memperhatikan karena bercanda dengan teman sebangku. Akan tetapi beberapa hal ini masih bias dikendalikan oleh guru.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Siswa di luar kelas sangat sopan, bersahabat, ramah, namun ada beberapa yang kurang tertib. Bahkan antara guru dan siswa sangat dekat hubungannya, seperti temannya sendiri. Setiap jumat pagi, di sekolah ini juga diadakan tadarus, bersih-bersih (tergantung tema setiap jumatnya), kegiatan dilaksanakan selama 30 menit. Selain itu pihak sekolah juga sangat perhatian dengan siswanya.

Guru Pembimbing

Magelang, 10 Agustus 2015
Pengamat

Afti Diarna Sujati, S.Pd

Akhmad Fakhurroji



MATRIK PROGRAM KERJA PRAKTIK PELAKSANAAN LAPANGAN LAPANGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2015

NAMA MAHASISWA : AKHMAD FAKHRURROJI
 NIM : 12406241038
 NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 4 MAGELANG
 ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : Jalan Panembahan Senopati 42-47 Magelang

No.	Program/Kegiatan	Jumlah Jam Per Minggu					Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	
1.	Pembuatan Program PPL						
	a. Observasi	3	1	1			5
	b. Menyusun Matrik PPL	2	1	1	1	1	6
2.	Administrasi Pembelajaran						
	a. Buku Induk, Buku Leger						
	b. Silabus, RPP						
	c. Media Pembelajaran						
3.	Pembelajaran Kukurikuler (Kegiatan Mengajar Terbimbing)						
	a. Persiapan						
	1) Konsultasi	1	1	1	1	1	5
	2) Mengumpulkan materi	2	2	2	2	2	10
	3) Membuat RPP	4	4	4	4	4	20
	4) Menyiapkan/membuat Media	4	4	4	4	4	20
	5) Menyusun materi	2	2	2	2	2	10
	b. Mengajar terbimbing						
	1) Praktik Mengajar di kelas	7	11	11	11	10	50
	2) Penilaian dan evaluasi	-	-	-	8	8	16

4.	PembelajaranKegiatan Non Mengajar						
	1. Ekstrakurikuler						
	a. English Club						
	2. Bertugas di Perpustakaan	2	2	1	1	1	7
	3. Bertugas di Ruang Piket	2	2	2	2	2	10
	4. Bertugas di TU	2	1	1			4
	5. Menjaga Base Camp	1	1	1	1	1	5
5.	Kegiatan Sekolah						
	a. Upacara Bendera Hari Senin	-	-	1	1	1	3
	b. Upacara Bendera 17 Agustus (HUT RI)	-	1	-	-	-	1
	c. Upacara Hari Pramuka	1	-	-	-	-	1
	d. Kerja Bakti	1	-	-	1	-	2
	e. Senam Sehat	-	-	1	-	1	2
6.	Kegiatan Insidental (kelompok)						
	a. Takziah	-	-	-	1	-	1
	b. Memesan Plakat Kenang-kenangan					1	1
	c. Koordinasi dengan Waka Kurikulum	1		1		1	3
	d. Rapat persiapan perpisahan			1	1	1	3
	e. Olimpiade Pahlawan 2015 tingkat provinsi			6	8	-	14
7.	Pembuatan Laporan PPL						
	a. Mencari data profil sekolah				1		2
	b. Membuat laporan				8	8	16
	c. Mengajukan tanda tangan					1	1
Total Jam							218

Mengetahui/Menyetujui

KepalaSekolah

Mahasiswa PPL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA : Negeri 4 Magelang
Progam : Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : XI/1
Standar Kompetensi : 1. Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia pada Masa Negara-Negara Tradisional
Kompetensi Dasar : 1.1. Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Budha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia
Indikator : Mendeskripsikan teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia
Alokasi Waktu : 1x45menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk :

- Mendeskripsikan teori dan berkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia.
Nilai Karakter Bangsa:
 - *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

B. Materi Pembelajaran

- Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.

C. Metode pembelajaran

Pendekatan model ICT dan life skill, pemberian tugas.

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Mendeskripsikan teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none">• Jelaskan latar belakang perkembangan agama Hindu-Budha di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat mendeskripsikan teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan “Siapa yang menyebarkan agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia”. Guru kemudian mengadakan tanya jawab mengenai teori penyebaran agama Hindu-Budha di Indonesia
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- Guru menjelaskan mengenai teori masuk dan berkembangnya Hindu-Budha di Indonesia. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahun, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab*).

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Guru menugaskan peserta didik untuk melakukan analisis mengenai teori apa yang memiliki dasar penjelasan paling kuat mengenai masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia. (*nilai yang ditanamkan: (Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahun, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab*).

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (nilai yang ditanamkan: Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu).
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab)

3. Kegiatan penutup

- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab*).
- Menarik kesimpulan. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab*).

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XI Bahasa
- Buku sumber Sejarah SMA XI Bahasa
- Peta Konsep
- Power point
- OHP/Slide
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Portofolio berbentuk uraian analitis tentang teori masuk dan berkembangnya Hindi-Budha di Indonesia.

Format Penilaian Portofolio

Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif		Deskripsi
Pengantar				Menunjukkan dengan tepat isi karangan/laporan penelitian, kesimpulan maupun rangkuman, untuk peta, skema, dan lukisan, mempersiapkan bahan-bahan
Isi				Kesesuaian antara judul dengan isi dan materi. Menguraikan hasil karangan/laporan penelitian, kesimpulan, dan rangkuman dengan tepat. Manjabarkan peta dan skema sesuai dengan tema yang diajukan. Melukis sesuai dengan wujud benda yang telah ditentukan.
Penutup				Memberikan kesimpulan karangan/hasil penelitian
Struktur/logika penulisan				Penggambaran dengan jelas metode yang dipakai dalam karangan/penelitian.
Orisinalitas karangan				Karangan/penelitian, kesimpulan, rangkuman, peta, skema, dan lukisan merupakan hasil sendiri
Penyajian, bahasan dan bahasa				Bahasa yang digunakan sesuai EYD dan komunikatif
Jumlah				

Kriteria Penilaian:

Kriteria Indikator	Nilai kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang Cukup	1

Mengetahui,
Kepala SMA N 4 Magelang

Magelang, 15 Agustus 2015
Guru Mata Pelajaran

Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd
NIP. 19600510 198703 2 003

Afti Diarna Sujati, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA	: Negeri 4 Magelang
Progam	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS 1/1
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia pada Masa Negara-Negara Tradisional
Kompetensi Dasar	: 1.1. Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Budha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia
Indikator	: Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah a. Kutai b. Tarumanegara c. Holing d. Melayu e. Sriwijaya f. Mataram Kuno g. Medang Kemulan h. Kediri i. Singasari j. Bali k. Pajajaran l. Majapahit
Alokasi Waktu	: 3x45menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk :

- Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah.

Nilai Karakter Bangsa:

- *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

B. Materi Pembelajaran

- Muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah.

C. Metode pembelajaran

Pendekatan model ICT dan life skill, pemberian tugas, dan diskusi presentasi.

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Diskusi mengenai muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah	<ul style="list-style-type: none">• Diskusikanlah struktur birokrasi antara kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan “Sebutkan kerajaan Hindu tertua di Indonesia?”.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- Guru menjelaskan muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahun, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab*).

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Peserta didik dibagi dalam 6 kelompok untuk mendiskusikan 6 kerajaan penting dalam sejarah Indonesia. Setiap kelompok membuat *paper* kemudian mempresentasikannya. (*nilai yang ditanamkan: (Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahun, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab*).

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (nilai yang ditanamkan: Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu).
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab)

3. Kegiatan penutup

- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab*).
- Menarik kesimpulan. (*nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab*).

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XI Bahasa
- Buku sumber Sejarah SMA XI Bahasa
- Peta Konsep
- Power point
- OHP/Slide
- Buku-buku penunjang yang relevan

- Internet

F. Penilaian

- Portofolio berbentuk uraian analitis tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.

Format Penilaian Portofolio

Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Deskripsi
Pengantar			Menunjukkan dengan tepat isi karangan/laporan penelitian, kesimpulan maupun rangkuman, untuk peta, skema, dan lukisan, mempersiapkan bahan-bahan
Isi			Kesesuaian antara judul dengan isi dan materi. Menguraikan hasil karangan/laporan penelitian, kesimpulan, dan rangkuman dengan tepat. Manjabarkan peta dan skema sesuai dengan tema yang diajukan. Melukis sesuai dengan wujud benda yang telah ditentukan.
Penutup			Memberikan kesimpulan karangan/hasil penelitian
Struktur/logika penulisan			Penggambaran dengan jelas metode yang dipakai dalam karangan/penelitian.
Orisinalitas karangan			Karangan/penelitian, kesimpulan, rangkuman, peta, skema, dan lukisan merupakan hasil sendiri
Penyajian, bahasan dan bahasa			Bahasa yang digunakan sesuai EYD dan komunikatif
Jumlah			

Kriteria Penilaian:

Kriteria Indikator	Nilai kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang Cukup	1

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Magelang, 23 Agustus 2015
Mahasiswa

Afti Diarna Sujati, S.Pd

Akhmad Fakhurroji

LAMPIRAN MATERI.

1. Kerajaan Kutai

Bicara soal perkembangan Kerajaan Kutai, tidak lepas dari sosok Raja Mulawarman. Kamu perlu memahami keberadaan Kerajaan Kutai, karena Kerajaan Kutai ini dipandang sebagai kerajaan Hindu-Buddha yang pertama di Indonesia. Kerajaan Kutai diperkirakan terletak di daerah Muarakaman di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Sungai Mahakam merupakan sungai yang cukup besar dan memiliki beberapa anak sungai. Daerah di sekitar tempat pertemuan antara Sungai Mahakam dengan anak sungainya diperkirakan merupakan letak Muarakaman dahulu. Sungai Mahakam dapat dilayari dari pantai sampai masuk ke Muarakaman, sehingga baik untuk perdagangan. Inilah posisi yang sangat menguntungkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sungguh Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam semesta dan tanah air Indonesia itu begitu kaya dan strategis. Hal ini perlu kita syukuri.

Untuk memahami perkembangan Kerajaan Kutai itu, tentu memerlukan sumber sejarah yang dapat menjelaskannya. Sumber sejarah Kutai yang utama adalah prasasti yang disebut *yupa*, yaitu berupa batu bertulis. *Yupa* juga sebagai tugu peringatan dari upacara kurban. *Yupa* ini dikeluarkan pada masa pemerintahan raja Mulawarman. Prasasti *yupa* ditulis dengan huruf *pallawa* dan bahasa *sanskerta*. Dengan melihat bentuk hurufnya, para ahli berpendapat bahwa *yupa* dibuat sekitar abad ke-5 M.

Yang menarik dalam prasasti itu juga disebut nama kakek Mulawarman yang bernama Kudungga. Kudungga berarti penguasa lokal, dan yang setelah terkena pengaruh Hindu-Buddha daerah tersebut berubah menjadi kerajaan. Namanya tetap Kudungga berbeda dengan nama putranya yang bernama Aswawarman dan cucunya yang bernama Mulawarman. Oleh karena itu yang terkenal sebagai *wamsakerta* adalah Aswawarman. Coba pelajaran apa yang dapat kita peroleh dengan persoalan nama di dalam satu keluarga Kudungga itu?

Satu di antara *yupa* itu memberi informasi penting tentang silsilah Raja Mulawarman. Diterangkan bahwa Kudungga mempunyai putra bernama Aswawarman. Raja Aswawarman dikatakan seperti Dewa Ansuman (Dewa Matahari). Aswawarman mempunyai tiga anak, tetapi yang terkenal adalah Mulawarman. Raja Mulawarman dikatakan sebagai raja yang terbesar di Kutai. Ia pemeluk agama Hindu-Siwa yang setia. Tempat sucinya dinamakan *Waprakeswara*. Ia juga dikenal sebagai raja yang sangat dekat dengan kaum brahmana dan rakyat. Raja Mulawarman sangat dermawan. Ia mengadakan kurban emas dan 20.000 ekor lembu untuk para brahmana. Oleh karena itu, sebagai rasa terima kasih dan peringatan mengenai upacara kurban, para brahmana mendirikan sebuah *yupa*.

Pada masa pemerintahan Mulawarman, Kutai mengalami zaman keemasan. Kehidupan ekonomi pun mengalami perkembangan. Kutai terletak di tepi sungai, sehingga masyarakatnya melakukan pertanian. Selain itu, mereka banyak yang melakukan perdagangan. Bahkan diperkirakan sudah terjadi hubungan dagang dengan luar. Jalur perdagangan internasional dari India melewati Selat Makassar, terus ke Filipina dan sampai di Cina. Dalam pelayarannya dimungkinkan para pedagang itu singgah terlebih dahulu di Kutai. Dengan demikian, Kutai semakin ramai dan rakyat hidup makmur.

2. Kerajaan Tarumanegara

Sejarah tertua yang berkaitan dengan pengendalian banjir dan sistem pengairan adalah pada masa Kerajaan Tarumanegara. Untuk mengendalikan banjir dan pertanian yang diduga di wilayah Jakarta saat ini, maka Raja Purnawarman menggali sungai Candrabaga. Setelah selesai melakukan penggalian sungai maka raja mempersembahkan 1.000 ekor lembu pada

brahmana. Berkat sungai itulah penduduk Tarumanegara menjadi makmur. Siapakah Raja Purnawarman itu?

Purnawarman adalah raja terkenal dari Tarumanegara. Perlu kamu pahami bahwa setelah Kerajaan Kutai berkembang di Kalimantan Timur, di Jawa bagian barat muncul Kerajaan Tarumanegara. Kerajaan ini terletak tidak jauh dari pantai utara Jawa bagian Barat. Berdasarkan prasasti-prasasti yang ditemukan letak pusat Kerajaan Tarumanegara diperkirakan di antara Sungai Citarum dan Cisadane. Kalau mengingat namanya Tarumanegara, dan kata *taruma* mungkin berkaitan dengan kata *tarum* yang artinya nila. Kata *tarum* dipakai sebagai nama sebuah sungai di Jawa Barat, yakni Sungai Citarum. Mungkin juga letak Tarumanegara dekat dengan aliran Sungai Citarum. Kemudian berdasarkan Prasasti Tugu, Purbacaraka memperkirakan pusatnya ada di daerah Bekasi.

Sumber sejarah Tarumanegara yang utama adalah beberapa prasasti yang telah ditemukan. Berkaitan dengan perkembangan Kerajaan Tarumanegara, telah ditemukan tujuh buah prasasti. Prasasti-prasasti itu berhuruf *pallawa* dan berbahasa *sansekerta*. Ketujuh prasasti itu adalah :

1. Prasasti Ciaruteun

Prasasti ini ditemukan di tepi Sungai Citarum di dekat muaranya yang mengalir ke Sungai Cisadane, di daerah Bogor. Pada prasasti ini dipahatkan sepasang telapak kaki Raja Purnawarman.

2. Prasasti Kebon Kopi

Prasasti Kebon Kopi ditemukan di Kampung Muara Hilir, Kecamatan Cibungbulang, Bogor. Pada prasasti ini ada pahatan gambar tapak kaki gajah yang disamakan dengan tapak kaki gajah Airawata (gajah kendaraan Dewa Wisnu).

3. Prasasti Jambu

Prasasti ini ditemukan di perkebunan Jambu, Bukit Koleangkong, kira-kira 30 km sebelah barat Bogor. Dalam prasasti itu diterangkan bahwa Raja Purnawarman itu gagah, pemimpin yang termasyhur, dan baju zirahnya tidak dapat ditembus senjata musuh.

4. Prasasti Tugu

Prasasti Tugu ditemukan di Desa Tugu, Cilincing Jakarta. Prasasti ini menerangkan tentang penggalian saluran Gomati dan Sungai Candrabhaga. Mengenai nama Candrabhaga, Purbacaraka mengartikan candra = bulan = sasi. Candrabhaga menjadi sasibhaga dan kemudian menjadi Bhagasasi - bagasi, akhirnya menjadi Bekasi.

5. Prasasti Pasir Awi

Prasasti Pasir Awi ditemukan di daerah Bogor.

6. Prasasti Muara Cianten

Prasasti Muara Cianten ditemukan di daerah Bogor.

7. Prasasti Lebak

Prasasti Lebak ditemukan di tepi Sungai Cidanghiang, Kecamatan Muncul, Banten Selatan. Prasasti ini menerangkan tentang keperwiraan, keagungan, dan keberanian Purnawarman sebagai raja dunia.

Di samping beberapa prasasti tersebut, berita Cina juga dapat dijadikan sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara. Terutama berita yang disampaikan oleh seorang musafir

Cina yang bernama Fa-Hien yang berkunjung ke Jawa. Ia telah menyebut adanya Kerajaan To-lomo atau Taruma.

Pemerintahan dan Kehidupan Masyarakat

Kerajaan Tarumanegara mulai berkembang pada abad ke-5 M. Raja yang sangat terkenal adalah Purnawarman. Ia dikenal sebagai raja yang gagah berani dan tegas. Ia juga dekat dengan para brahmana, pangeran, dan rakyat. Ia raja yang jujur, adil, dan arif di dalam memerintah. Daerahnya cukup luas sampai ke daerah Banten. Kerajaan Tarumanegara telah menjalin hubungan dengan kerajaan lain, misalnya dengan Cina.

Dalam kehidupan agama, sebagian besar masyarakat Tarumanegara memeluk agama Hindu. Sedikit yang beragama Buddha dan masih ada yang mempertahankan agama nenek moyang (animisme). Berdasarkan berita dan Fa-Hien, di Tolomo ada tiga agama, yakni agama Hindu, agama Buddha dan kepercayaan animisme. Raja memeluk agama Hindu. Sebagai bukti, pada prasasti Ciaruteun ada tapak kaki raja yang diibaratkan tapak kaki Dewa Wisnu. Sumber Cina lainnya menyatakan bahwa, pada masa Dinasti T'ang terjadi hubungan perdagangan dengan Jawa. Barang-barang yang diperdagangkan adalah kulit penyu, emas, perak, cula badak, dan gading gajah. Penduduk daerah itu pandai membuat minuman keras yang terbuat dari bunga kelapa.

Rakyat Tarumanegara hidup aman dan tenteram. Pertanian merupakan mata pencaharian pokok. Di samping itu, perdagangan juga berkembang. Kerajaan Tarumanegara mengadakan hubungan dagang dengan Cina dan India.

3. Kerajaan Kalingga

Ratu Sima adalah penguasa di Kerajaan Kalingga. Ia digambarkan sebagai seorang pemimpin wanita yang tegas dan taat terhadap peraturan yang berlaku dalam kerajaan itu. Kerajaan Kalingga atau Holing, diperkirakan terletak di Jawa bagian tengah. Nama Kalingga berasal dari Kalinga, nama sebuah kerajaan di India Selatan. Menurut berita Cina, di sebelah timur Kalingga ada Po-li (Bali sekarang), di sebelah barat Kalingga terdapat To-po-Teng (Sumatra). Sementara di sebelah utara Kalingga terdapat Chen-la (Kamboja) dan sebelah selatan berbatasan dengan samudera. Oleh karena itu, Kalingga diperkirakan terletak di Jawa Tengah, di Kecamatan Keling, sebelah utara Gunung Muria.

Sumber utama mengenai Kerajaan Kalingga adalah berita Cina, misalnya berita dari Dinasti T'ang. Sumber lain adalah Prasasti Tuk Mas di lereng Gunung Merbabu. Melalui berita Cina, banyak hal yang kita ketahui tentang perkembangan Kerajaan Kalingga dan kehidupan masyarakatnya. Kerajaan Kalingga berkembang kira-kira abad ke-7 - ke-9 M.

Pemerintahan dan Kehidupan Masyarakat

Raja yang paling terkenal pada masa Kerajaan Kalingga adalah seorang raja wanita yang bernama Ratu Sima. Ia memerintah sekitar tahun 674 M. Ia dikenal sebagai raja yang tegas, jujur, dan sangat bijaksana. Hukum dilaksanakan dengan tegas dan seadil-adilnya. Rakyat patuh terhadap semua peraturan yang berlaku. Untuk mencoba kejujuran rakyatnya, Ratu Sima pernah mencobanya, dengan meletakkan pundi-pundi di tengah jalan. Ternyata sampai waktu yang lama tidak ada yang mengusik pundi-pundi itu. Akan tetapi, pada suatu hari ada anggota keluarga istana yang sedang jalan-jalan, menyentuh kantong pundi-pundi dengan kakinya. Hal ini diketahui Ratu Sima. Anggota keluarga istana itu dinilai salah dan harus diberi hukuman mati. Akan tetapi atas usul persidangan para menteri, hukuman itu diperingan dengan hukuman potong kaki. Kisah ini menunjukkan, begitu tegas dan adilnya Ratu Sima. Ia tidak membedakan antara rakyat dan anggota kerabatnya sendiri.

Agama utama yang dianut oleh penduduk Kalingga pada umumnya Buddha. Agama Buddha berkembang pesat. Bahkan pendeta Cina yang bernama Hwi-ning datang di Kaling

dan tinggal selama tiga tahun. Selama di Kalingga, ia menerjemahkan kitab suci agama Buddha Hinayana ke dalam bahasa Cina. Dalam usaha menterjemahkan kitab itu Hwining dibantu oleh seorang pendeta bernama Jnanabhadra. Kepemimpinan raja yang adil, menjadikan rakyat hidup teratur, aman, dan tenteram. Mata pencaharian penduduk pada umumnya adalah bertani, karena wilayah Kalingga subur untuk pertanian. Di samping itu, penduduk juga melakukan perdagangan. Kerajaan Kalingga mengalami kemunduran kemungkinan akibat serangan Sriwijaya yang menguasai perdagangan. Serangan tersebut mengakibatkan pemerintahan Kijén menyingkir ke Jawa bagian timur atau mundur ke pedalaman Jawa bagian tengah antara tahun 742-755 M.

4. Kerajaan Sriwijaya

Sejak permulaan tarikh Masehi, hubungan dagang antara, India dengan Kepulauan Indonesia sudah ramai. Daerah pantai timur Sumatra menjadi jalur perdagangan yang ramai dikunjungi para pedagang. Kemudian, muncul pusat-pusat perdagangan yang berkembang menjadi pusat kerajaan. Kerajaan-kerajaan kecil di pantai Sumatra bagian timur sekitar abad ke-7, antara lain Tulangbawang, Melayu, dan Sriwijaya. Dari ketiga kerajaan itu, yang kemudian berhasil berkembang dan mencapai kejayaannya adalah Sriwijaya. Kerajaan Melayu juga sempat berkembang, dengan pusatnya di Jambi. Pada tahun 692 M, Sriwijaya mengadakan ekspansi ke daerah sekitar Melayu. Melayu dapat ditaklukkan dan berada di bawah kekuasaan Sriwijaya. Letak pusat Kerajaan Sriwijaya ada berbagai pendapat. Ada yang berpendapat bahwa pusat Kerajaan Sriwijaya ada di Palembang, ada yang berpendapat di Jambi, bahkan ada yang berpendapat di luar Indonesia. Akan tetapi, pendapat yang banyak didukung oleh para ahli, pusat Kerajaan Sriwijaya adalah di Palembang, di dekat pantai dan di tepi Sungai Musi. Ketika pusat Kerajaan Sriwijaya di Palembang mulai menunjukkan kemunduran, Sriwijaya berpindah ke Jambi.

Sumber sejarah Kerajaan Sriwijaya yang penting adalah prasasti. Prasasti-prasasti itu ditulis dengan huruf *Pallawa*. Bahasa yang dipakai Melayu Kuno. Beberapa prasasti itu antara lain sebagai berikut.

1. Prasasti Kedukan Bukit

Prasasti Kedukan Bukit ditemukan di tepi Sungai Tatang, dekat Palembang. Prasasti ini berangka tahun 605 Saka (683 M). Isinya antara lain menerangkan bahwa seorang bernama Dapunta Hyang mengadakan perjalanan suci (*siddhayatra*) dengan menggunakan perahu. Ia berangkat dari Minangatamwan dengan membawa tentara 20.000 personil.

2. Prasasti Talang Tuo

Prasasti Talang Tuo ditemukan di sebelah barat Kota Palembang di daerah Talang Tuo. Prasasti ini berangka tahun 606 Saka (684 M). Isinya menyebutkan tentang pembangunan sebuah taman yang disebut Sriksetra. Taman ini dibuat oleh Dapunta Hyang Sri Jayanaga.

3. Prasasti Telaga Batu

Prasasti Telaga Batu ditemukan di Palembang. Prasasti ini tidak berangka tahun. Isinya terutama tentang kutukan- kutukan yang menakutkan bagi mereka yang berbuat kejahatan.

4. Prasasti Kota Kapur

Prasasti Kota Kapur ditemukan di Pulau Bangka, berangka tahun 608 Saka (656 M). Isinya terutama permintaan kepada para dewa untuk menjaga kedatuan Sriwijaya, dan menghukum setiap orang yang bermaksud jahat.

5. Prasasti Karang Berahi

Prasasti Karang Berahi ditemukan di Jambi, berangka tahun 608 saka (686 M). Isinya sama dengan isi Prasasti Kota Kapur. Beberapa prasasti yang lain, yakni Prasasti Ligor berangka tahun 775 M ditemukan di Ligor, Semenanjung Melayu, dan Prasasti Nalanda di India Timur. Di samping prasasti-prasasti tersebut, berita Cina juga merupakan sumber sejarah Sriwijaya yang penting. Misalnya berita dari I-tsing, yang pernah tinggal di Sriwijaya.

Perkembangan Kerajaan Sriwijaya

Ada beberapa faktor yang mendorong perkembangan Sriwijaya antara lain :

- a. Letak geografis dari Kota Palembang. Palembang sebagai pusat pemerintahan terletak di tepi Sungai Musi. Di depan muara Sungai Musi terdapat pulau-pulau yang berfungsi sebagai pelindung pelabuhan di Muara Sungai Musi. Keadaan seperti ini sangat tepat untuk kegiatan pemerintahan dan pertahanan. Kondisi itu pula menjadikan Sriwijaya sebagai jalur perdagangan internasional dari India ke Cina, atau sebaliknya. Juga kondisi sungai-sungai yang besar, perairan laut yang cukup tenang, serta penduduknya yang berbakat sebagai pelaut ulung.
- b. Runtuhnya Kerajaan Funan di Vietnam akibat serangan Kamboja. Hal ini telah memberi kesempatan Sriwijaya untuk cepat berkembang sebagai negara maritim.

Perkembangan Politik dan Pemerintahan

Kerajaan Sriwijaya mulai berkembang pada abad ke-7. Pada awal perkembangannya, rajanya disebut dengan Dapunta Hyang. Dalam Prasasti Kedukan Bukit dan Talang Tuo telah ditulis sebutan Dapunta Hyang. Pada abad ke-7, Dapunta Hyang banyak melakukan usaha perluasan daerah. Daerah-daerah yang berhasil dikuasai antara lain sebagai berikut.

- a. Tulang-Bawang yang terletak di daerah Lampung.
- b. Daerah Kedah yang terletak di pantai barat Semenanjung Melayu. Daerah ini sangat penting artinya bagi usaha pengembangan perdagangan dengan India. Menurut I-tsing, penaklukan Sriwijaya atas Kedah berlangsung antara tahun 682-685 M.
- c. Pulau Bangka yang terletak di pertemuan jalan perdagangan internasional, merupakan daerah yang sangat penting. Daerah ini dapat dikuasai Sriwijaya pada tahun 686 M berdasarkan Prasasti Kota Kapur. Sriwijaya juga diceritakan berusaha menaklukkan Bhumi Jawa yang tidak setia kepada Sriwijaya. Bhumi Jawa yang dimaksud adalah Jawa, khususnya Jawa bagian barat.
- d. Daerah Jambi terletak di tepi Sungai Batanghari. Daerah ini memiliki kedudukan yang penting, terutama untuk memperlancar perdagangan di pantai timur Sumatra. Penaklukan ini dilaksanakan kira-kira tahun 686 M (Prasasti Karang Berahi).
- e. Tanah Genting Kra merupakan tanah genting bagian utara Semenanjung Melayu. Kedudukan Tanah Genting Kra sangat penting. Jarak antara pantai barat dan pantai timur di tanah genting sangat dekat, sehingga para pedagang dari Cina berlabuh dahulu di pantai timur dan membongkar barang dagangannya untuk diangkut dengan pedati ke pantai barat. Kemudian mereka berlayar ke India. Penguasaan Sriwijaya atas Tanah Genting Kra dapat diketahui dari Prasasti Ligor yang berangka tahun 775 M.
- f. Kerajaan Kaling dan Mataram Kuno. Menurut berita Cina, diterangkan adanya serangan dari barat, sehingga mendesak Kerajaan Kaling pindah ke sebelah timur. Diduga yang melakukan serangan adalah Sriwijaya. Sriwijaya ingin menguasai Jawa

bagian tengah karena pantai utara Jawa bagian tengah juga merupakan jalur perdagangan yang penting.

Sriwijaya terus melakukan perluasan daerah, sehingga Sriwijaya menjadi kerajaan yang besar. Untuk lebih memperkuat pertahanannya, pada tahun 775 M dibangunlah sebuah pangkalan di daerah Ligor. Waktu itu yang menjadi raja adalah Darmasetra. Raja yang terkenal dari Kerajaan Sriwijaya adalah Balaputradewa. Ia memerintah sekitar abad ke-9 M. Pada masa pemerintahannya, Sriwijaya berkembang pesat dan mencapai zaman keemasan. Balaputradewa adalah keturunan dari Dinasti Syailendra, yakni putra dari Raja Samarotungga dengan Dewi Tara dari Sriwijaya. Hal tersebut diterangkan dalam Prasasti Nalanda. Balaputradewa adalah seorang raja yang besar di Sriwijaya. Raja Balaputradewa menjalin hubungan erat dengan Kerajaan Benggala yang saat itu diperintah oleh Raja Dewapala Dewa. Raja ini menghadiahkan sebidang tanah kepada Balaputradewa untuk pendirian sebuah asrama bagi para pelajar dan mahapeserta didik yang sedang belajar di Nalanda, yang dibiayai oleh Balaputradewa, sebagai “dharma”. Hal itu tercatat dengan baik dalam Prasasti Nalanda, yang saat ini berada di Universitas Nawa Nalanda, India. Bahkan bentuk asrama itu mempunyai kesamaan arsitektur dengan Candi Muara Jambi, yang berada di Provinsi Jambi saat ini. Hal tersebut menandakan Sriwijaya memperhatikan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan agama Buddha dan bahasa Sanskerta bagi generasi mudanya.

Pada tahun 990 M yang menjadi Raja Sriwijaya adalah Sri Sudamaniwarmadewa. Pada masa pemerintahan raja itu terjadi serangan Raja Darmawangsa dari Jawa bagian Timur. Akan tetapi, serangan itu berhasil digagalkan oleh tentara Sriwijaya. Sri Sudamaniwarmadewa kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Marawijayottunggawarman. Pada masa pemerintahan Marawijayottunggawarman, Sriwijaya membina hubungan dengan Raja Rajaraya I dari Colamandala. Pada masa itu, Sriwijaya terus mempertahankan kebesarannya.

Perkembangan Ekonomi

Pada mulanya penduduk Sriwijaya hidup dengan bertani. Akan tetapi karena Sriwijaya terletak di tepi Sungai Musi dekat pantai, maka perdagangan menjadi cepat berkembang. Perdagangan kemudian menjadi mata pencaharian pokok. Perkembangan perdagangan didukung oleh keadaan dan letak Sriwijaya yang strategis. Sriwijaya terletak di persimpangan jalan perdagangan internasional. Para pedagang Cina yang akan ke India singgah dahulu di Sriwijaya, begitu juga para pedagang dan India yang akan ke Cina. Di Sriwijaya para pedagang melakukan bongkarmuat barang dagangan. Dengan demikian, Sriwijaya semakin ramai dan berkembang menjadi pusat perdagangan. Sriwijaya mulai menguasai perdagangan nasional maupun internasional di kawasan perairan Asia Tenggara. Perairan di Laut Natuna, Selat Malaka, Selat Sunda, dan Laut Jawa berada di bawah kekuasaan Sriwijaya.

Tampilnya Sriwijaya sebagai pusat perdagangan, memberikan kemakmuran bagi rakyat dan negara Sriwijaya. Kapal-kapal yang singgah dan melakukan bongkarmuat, harus membayar pajak. Dalam kegiatan perdagangan, Sriwijaya mengekspor gading, kulit, dan beberapa jenis binatang liar, sedangkan barang impornya antara lain beras, rempah-rempah, kayu manis, kemenyan, emas, gading, dan binatang. Perkembangan tersebut telah memperkuat kedudukan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim. Kerajaan maritim adalah kerajaan yang mengandalkan perekonomiannya dari kegiatan perdagangan dan hasil-hasil laut. Untuk memperkuat kedudukannya, Sriwijaya membentuk armada angkatan laut yang kuat. Melalui armada angkatan laut yang kuat Sriwijaya mampu mengawasi perairan di Nusantara. Hal ini sekaligus merupakan jaminan keamanan bagi para pedagang yang ingin berdagang dan berlayar di wilayah perairan Sriwijaya.

Dalam kaitannya dengan perkembangan agama dan kebudayaan Buddha, di Sriwijaya ditemukan beberapa peninggalan. Misalnya, Candi Muara Takus, yang ditemukan dekat Sungai Kampar di daerah Riau. Kemudian di daerah Bukit Siguntang ditemukan arca Buddha. Pada tahun 1006 Sriwijaya juga telah membangun wihara sebagai tempat suci agama Buddha di Nagipattana, India Selatan. Hubungan Sriwijaya dengan India Selatan waktu itu sangat erat.

Bangunan lain yang sangat penting adalah Biaro Bahal yang ada di Padang Lawas, Tapanuli Selatan. Di tempat ini pula terdapat bangunan wihara.

Kerajaan Sriwijaya akhirnya mengalami kemunduran karena beberapa hal antara lain :

a. Keadaan sekitar Sriwijaya berubah, tidak lagi dekat dengan pantai. Hal ini disebabkan aliran Sungai Musi, Ogan, dan Komering banyak membawa lumpur. Akibatnya, Sriwijaya tidak baik untuk perdagangan.

b. Banyak daerah kekuasaan Sriwijaya yang melepaskan diri. Hal ini disebabkan terutama karena melemahnya angkatan laut Sriwijaya, sehingga pengawasan semakin sulit.

c. Dari segi politik, beberapa kali Sriwijaya mendapat serangan dari kerajaan-kerajaan lain. Tahun 1017 M Sriwijaya mendapat serangan dari Raja Rajendracola dari Colamandala, namun Sriwijaya masih dapat bertahan. Tahun 1025 serangan itu diulangi, sehingga Raja Sriwijaya, Sri Sanggramawijayatunggawarman ditahan oleh pihak Kerajaan Colamandala. Tahun 1275, Raja Kertanegara dari Singhasari melakukan Ekspedisi Pamalayu. Hal itu menyebabkan daerah Melayu lepas. Tahun 1377 armada angkatan laut Majapahit menyerang Sriwijaya. Serangan ini mengakhiri riwayat Kerajaan Sriwijaya.

5. Kerajaan Mataram Kuno

Pada pertengahan abad ke-8 di Jawa bagian tengah berdiri sebuah kerajaan baru. Kerajaan itu kita kenal dengan nama Kerajaan Mataram Kuno. Mengenai letak dan pusat Kerajaan Mataram Kuno tepatnya belum dapat dipastikan. Ada yang menyebutkan pusat kerajaan di Medang dan terletak di Poh Pitu. Sementara itu letak Poh Pitu sampai sekarang belum jelas. Keberadaan lokasi kerajaan itu dapat diterangkan berada di sekeliling pegunungan, dan sungaisungai. Di sebelah utara terdapat Gunung Merapi, Merbabu, Sumbing, dan Sindoro; di sebelah barat terdapat Pegunungan Serayu; di sebelah timur terdapat Gunung Lawu, serta di sebelah selatan berdekatan dengan Laut Selatan dan Pegunungan Seribu. Sungai-sungai yang ada, misalnya Sungai Bogowonto, Elo, Progo, Opak, dan Bengawan Solo. Letak Poh Pitu mungkin di antara Kedu sampai sekitar Prambanan.

Untuk mengetahui perkembangan Kerajaan Mataram Kuno dapat digunakan sumber yang berupa prasasti. Ada beberapa prasasti yang berkaitan dengan Kerajaan Mataram Kuno diantaranya Prasasti Canggal, Prasasti Kalasan, Prasasti Klura, Prasasti Kedu atau Prasasti Balitung. Di samping beberapa prasasti tersebut, sumber sejarah untuk Kerajaan Mataram Kuno juga berasal dari berita Cina.

Perkembangan Pemerintahan

Sebelum Sanjaya berkuasa di Mataram Kuno, di Jawa sudah berkuasa seorang raja bernama Sanna. Menurut prasasti Canggal yang berangka tahun 732 M, diterangkan bahwa Raja Sanna telah digantikan oleh Sanjaya. Raja Sanjaya adalah putra Sanaha, saudara perempuan dari Sanna.

Dalam Prasasti Sojomerto yang ditemukan di Desa Sojomerto, Kabupaten Batang, disebut nama Dapunta Syailendra yang beragama Syiwa (Hindu). Diperkirakan Dapunta

Syailendra berasal dari Sriwijaya dan menurunkan Dinasti Syailendra yang berkuasa di Jawa bagian tengah. Dalam hal ini Dapunta Syailendra diperkirakan yang menurunkan Sanna, sebagai raja di Jawa.

Sanjaya tampil memerintah Kerajaan Mataram Kuno pada tahun 717 - 780 M. Ia melanjutkan kekuasaan Sanna. Sanjaya kemudian melakukan penaklukan terhadap raja-raja kecil bekas bawahan Sanna yang melepaskan diri. Setelah itu, pada tahun 732 M Raja Sanjaya mendirikan bangunan suci sebagai tempat pemujaan. Bangunan ini berupa lingga dan berada di atas Gunung Wukir (Bukit Stirangga). Bangunan suci itu merupakan lambang keberhasilan Sanjaya dalam menaklukkan raja-raja lain.

Raja Sanjaya bersikap arif, adil dalam memerintah, dan memiliki pengetahuan luas. Para pujangga dan rakyat hormat kepada rajanya. Oleh karena itu, di bawah pemerintahan Raja Sanjaya, kerajaan menjadi aman dan tenteram. Rakyat hidup makmur. Mata pencaharian penting adalah pertanian dengan hasil utama padi. Sanjaya juga dikenal sebagai raja yang paham akan isi kitab-kitab suci. Bangunan suci dibangun oleh Sanjaya untuk pemujaan lingga di atas Gunung Wukir, sebagai lambang telah ditakhlukannya raja-raja kecil di sekitarnya yang dulu mengakui kemaharajaan Sanna.

Setelah Raja Sanjaya wafat, ia digantikan oleh putranya bernama Rakai Panangaran. Panangaran mendukung adanya perkembangan agama Buddha. Dalam Prasasti Kalasan yang berangka tahun 778, Raja Panangaran telah memberikan hadiah tanah dan memerintahkan membangun sebuah candi untuk Dewi Tara dan sebuah biara untuk para pendeta agama Buddha. Tanah dan bangunan tersebut terletak di Kalasan. Prasasti Kalasan juga menerangkan bahwa Raja Panangaran disebut dengan nama Syailendra Sri Maharaja Dyah Pancapana Rakai Panangaran. Raja Panangaran kemudian memindahkan pusat pemerintahannya ke arah timur.

Raja Panangaran dikenal sebagai penakluk yang gagah berani bagi musuh-musuh kerajaan. Daerahnya bertambah luas. Ia juga disebut sebagai permata dari Dinasti Syailendra. Agama Buddha Mahayana waktu itu berkembang pesat. Ia juga memerintahkan didirikannya bangunan-bangunan suci. Misalnya, candi Kalasan dan arca Manjusri.

Setelah kekuasaan Panangaran berakhir, timbul persoalan dalam keluarga Syailendra, karena adanya perpecahan antara anggota keluarga yang sudah memeluk agama Buddha dengan keluarga yang masih memeluk agama Hindu (Syiwa). Hal ini menimbulkan perpecahan di dalam pemerintahan Kerajaan Mataram Kuno. Satu pemerintahan dipimpin oleh tokoh-tokoh kerabat istana yang menganut agama Hindu berkuasa di daerah Jawa bagian utara. Kemudian keluarga yang terdiri atas tokoh-tokoh yang beragama Buddha berkuasa di daerah Jawa bagian selatan. Keluarga Syailendra yang beragama Hindu meninggalkan bangunan-bangunan candi di Jawa bagian utara. Misalnya, candi-candi kompleks Pegunungan Dieng (Candi Dieng) dan kompleks Candi Gedongsongo. Kompleks Candi Dieng memakai nama-nama tokoh wayang seperti Candi Bima, Puntadewa, Arjuna, dan Semar.

Sementara yang beragama Buddha meninggalkan candi-candi seperti Candi Ngawen, Mendut, Pawon dan Borobudur. Candi Borobudur diperkirakan mulai dibangun oleh Samaratungga pada tahun 824 M. Pembangunan kemudian dilanjutkan pada zaman Pramudawardani dan Pikatan.

Perpecahan di dalam keluarga Syailendra tidak berlangsung lama. Keluarga itu akhirnya bersatu kembali. Hal ini ditandai dengan perkawinan Rakai Pikatan dan keluarga yang beragama Hindu dengan Pramudawardani, putri dari Samaratungga. Perkawinan itu terjadi pada tahun 832 M. Setelah itu, Dinasti Syailendra bersatu kembali di bawah pemerintahan Raja Pikatan.

Setelah Samaratungga wafat, anaknya dengan Dewi Tara yang bernama Balaputradewa menunjukkan sikap menentang terhadap Pikatan. Kemudian terjadi perang

perebutan kekuasaan antara Pikatan dengan Balaputradewa. Dalam perang ini Balaputradewa membuat benteng pertahanan di perbukitan di sebelah selatan Prambanan. Benteng ini sekarang kira-kena dengan Candi Boko. Dalam pertempuran, Balaputradewa terdesak dan melarikan diri ke Sumatra. Balaputradewa kemudian menjadi raja di Kerajaan Sriwijaya.

Kerajaan Mataram Kuno daerahnya bertambah luas. Kehidupan agama berkembang pesat tahun 856 Rakai Pikatan turun tahta dan digantikan oleh Kayuwangi atau Dyah Lokapala. Kayuwangi kemudian digantikan oleh Dyah Balitung. Raja Balitung merupakan raja yang terbesar. Ia memerintah pada tahun 898 - 911 M dengan gelar Sri Maharaja Rakai Wafukura Dyah Balitung Sri Dharmadya Mahasambu. Pada pemerintahan Balitung bidang politik, pemerintahan, ekonomi, agama, dan kebudayaan mengalami kemajuan. Ia telah membangun Candi Prambanan sebagai candi yang anggun dan megah. Relief-reliefnya sangat indah.

Sesudah Balitung Kerajaan Mataram mulai mundur. Raja yang berkuasa setelah Balitung adalah Daksa, Tulodong, dan Wawa. Beberapa faktor yang menyebabkan kemunduran Mataram Kuno antara lain adanya bencana alam dan ancaman dari musuh yaitu Kerajaan Sriwijaya.

6. Medang Kaluman (Dinasti Isyana)

Pertentangan di antara keluarga Mataram, nampaknya terus berlangsung hingga masa pemerintahan Mpu Sindok pada tahun 929 M. Pertikaian yang tidak pernah berhenti itu menyebabkan Mpu Sindok memindahkan ibukota kerajaan dari Medang ke Daha (Jawa Timur) dan mendirikan dinasti baru yaitu Dinasti Isyanawangsa. Disamping karena pertentangan keluarga, pemindahan pusat kerajaan juga dikarenakan kerajaan mengalami kehancuran akibat letusan Gunung Merapi. Berdasarkan prasasti, pusat pemerintahan Keluarga Isyana terletak di Tamwlang. Letak Tamwlang diperkirakan dekat Jombang, sebab di Jombang masih ada desa yang namanya mirip, yakni desa Tambelang. Daerah kekuasaannya meliputi Jawa bagian timur, Jawa bagian tengah, dan Bali.

Setelah Mpu Sindok meninggal, ia digantikan oleh anak perempuannya bernama Sri Isyanatunggawijaya. Ia naik tahta dan kawin dengan Sri Lokapala. Dari perkawinan ini lahirlah putra yang bernama Makutawangawardana. Makutawangawardana naik tahta menggantikan ibunya. Kemudian pemerintahan dilanjutkan oleh Dharmawangsa. Dharmawangsa Tguh yang memeluk agama Hindu aliran Waisya. Pada masa pemerintahannya, Dharmawangsa Tguh memerintahkan untuk menyadur kitab Mahabarata dalam bahasa Jawa Kuno. Setelah Dharmawangsa Tguh turun tahta ia digantikan oleh Raja Airlangga, yang saat itu usianya masih 16 tahun. Hancurnya kerajaan Dharmawangsa menyebabkan Airlangga berkelana ke hutan. Selama di hutan ia hidup bersama pendeta sambil mendalami agama. Airlangga kemudian dinobatkan oleh pendeta agama Hindu dan Buddha sebagai raja. Begitulah kehidupan agama pada masa Mataram Kuno. Meskipun mereka berbeda aliran dan keyakinan, penduduk Mataram Kuno tetap menghargai perbedaan yang ada.

Setelah dinobatkan sebagai raja, Airlangga segera mengadakan pemulihan hubungan baik dengan Sriwijaya, bahkan membantu Sriwijaya ketika diserang Raja Colamandala dari India Selatan. Pada tahun 1037 M, Airlangga berhasil mempersatukan kembali daerah-daerah yang pernah dikuasai oleh Dharmawangsa, meliputi seluruh Jawa Timur. Airlangga kemudian memindahkan ibukota kerajaannya dari Daha ke Kahuripan.

Airlangga memerintahkan Mpu Bharada untuk membagi dua kerajaan. Kerajaan itu adalah Kediri dan Janggala. Hal itu dilakukan untuk mencegah terjadinya perang saudara di antara kedua putranya yang lahir dari selir. Kerajaan Janggala di sebelah timur diberikan kepada putra sulungnya yang bernama Garasakan (Jayengrana), dengan ibukota di Kahuripan (Jiwana). Wilayahnya meliputi daerah sekitar Surabaya sampai Pasuruan, dan Kerajaan

Panjalu (Kediri). Kerajaan Kediri di sebelah barat diberikan kepada putra bungsunya yang bernama Samarawijaya (Jayawarsa) dengan ibukota di Kediri (Daha), meliputi daerah sekitar Kediri dan Madiun.

Kerajaan Kediri adalah kerajaan pertama yang mempunyai sistem administrasi kewilayahan negara berjenjang. Hierarki kewilayahan dibagi atas tiga jenjang. Struktur paling bawah dikenal dengan *thani* (desa). Desa ini terbagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil lagi yang dipimpin oleh seorang *duwan*. Setingkat lebih tinggi di atasnya disebut *wisaya*, yaitu sekumpulan dari desa-desa. Tingkatan paling tinggi yaitu negara atau kerajaan yang disebut dengan *bhumi*.

7. Kerajaan Kediri

Kehidupan politik pada bagian awal di Kerajaan Kediri ditandai dengan perang saudara antara Samarawijaya yang berkuasa di Panjalu dan Panji Garasakan yang berkuasa di Jenggala. Mereka tidak dapat hidup berdampingan. Pada tahun 1052 M terjadi peperangan perebutan kekuasaan di antara kedua belah pihak. Pada tahap pertama Panji Garasakan dapat mengalahkan Samarawijaya, sehingga Panji Garasakan berkuasa. Di Jenggala kemudian berkuasa raja-raja pengganti Panji Garasakan. Tahun 1059 M yang memerintah adalah Samarotsaha. Akan tetapi setelah itu tidak terdengar berita mengenai Kerajaan Panjalu dan Jenggala. Baru pada tahun 1104 M tampil Kerajaan Panjalu sebagai rajanya Jayawangsa. Kerajaan ini lebih dikenal dengan nama Kerajaan Kediri dengan ibu kotanya di Daha.

Tahun 1117 M Bameswara tampil sebagai Raja Kediri Prasasti yang ditemukan, antara lain Prasasti Padlegan (1117 M) dan Panumbangan (1120 M). Isinya yang penting tentang pemberian status *perdikan* untuk beberapa desa.

Pada tahun 1135 M tampil raja yang sangat terkenal, yakni Raja Jayabaya. Ia meninggalkan tiga prasasti penting, yakni Prasasti Hantang atau Ngantang (1135 M), Talan (1136 M) dan Prasasti Desa Jepun (1144 M). Prasasti Hantang memuat tulisan panjalu jayati, artinya panjalu menang. Hal itu untuk mengenang kemenangan Panjalu atas Jenggala. Jayabaya telah berhasil mengatasi berbagai kekacauan di kerajaan.

Di kalangan masyarakat Jawa, nama Jayabaya sangat dikenal karena adanya Ramalan atau *Jangka* Jayabaya. Pada masa pemerintahan Jayabaya telah digubah Kitab Baratayuda oleh Empu Sedah dan kemudian dilanjutkan oleh Empu Panuluh.

Perkembangan Politik, Sosial, dan Ekonomi

Sampai masa awal pemerintahan Jayabaya, kekacauan akibat pertentangan dengan Janggala terus berlangsung. Baru pada tahun 1135 M Jayabaya berhasil memadamkan kekacauan itu. Sebagai bukti, adanya kata-kata *panjalu jayati* pada prasasti Hantang. Setelah kerajaan stabil, Jayabaya mulai menata dan mengembangkan kerajaannya.

Kehidupan Kerajaan Kediri menjadi teratur. Rakyat hidup makmur. Mata pencaharian yang penting adalah pertanian dengan hasil utamanya padi. Pelayaran dan perdagangan juga berkembang. Hal ini ditopang oleh Angkatan Laut Kediri yang cukup tangguh. Armada laut Kediri mampu menjamin keamanan perairan Nusantara. Di Kediri telah ada Senopati Sarwajala (panglima angkatan laut). Bahkan Sriwijaya yang pernah mengakui kebesaran Kediri, yang telah mampu mengembangkan pelayaran dan perdagangan. Barang perdagangan di Kediri antara lain emas, perak, gading, kayu cendana, dan pinang. Kesadaran rakyat tentang pajak sudah tinggi. Rakyat menyerahkan barang atau sebagian hasil buminya kepada pemerintah.

Menurut berita Cina, dan kitab *Ling-wai-tai-ta* diterangkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari orang-orang memakai kain sampai di bawah lutut. Rambutnya diurai. Rumah-rumah mereka bersih dan teratur, lantainya ubin yang berwarna kuning dan hijau. Dalam perkawinan, keluarga pengantin wanita menerima mas kawin berupa emas. Rajanya

berpakaian sutera, memakai sepatu, dan perhiasan emas. Rambutnya disanggul ke atas. Kalau bepergian, Raja naik gajah atau kereta yang diiringi oleh 500 sampai 700 prajurit.

Di bidang kebudayaan, yang menonjol adalah perkembangan seni sastra dan pertunjukan wayang. Di Kediri dikenal adanya *wayang panji*. Beberapa karya sastra yang terkenal, sebagai berikut.

1. Kitab Baratayuda

Kitab Baratayudha ditulis pada zaman Jayabaya, untuk memberikan gambaran terjadinya perang saudara antara Panjalu melawan Jenggala. Perang saudara itu digambarkan dengan perang antara *Kurawa* dengan *Pandawa* yang masing-masing merupakan keturunan *Barata*.

2. Kitab Kresnayana

Kitab Kresnayana ditulis oleh *Empu Triguna* pada zaman Raja Jayaswara. Isinya mengenai perkawinan antara *Kresna* dan *Dewi Rukmini*.

3. Kitab Smaradahana

Kitab Smaradahana ditulis pada zaman Raja Kameswari oleh *Empu Darmaja*. Isinya menceritakan tentang sepasang suami istri *Smara* dan *Rati* yang menggoda Dewa Syiwa yang sedang bertapa. *Smara* dan *Rati* kena kutuk dan mati terbakar oleh api (*dahana*) karena kesaktian Dewa Syiwa. Akan tetapi, kedua suami istri itu dihidupkan lagi dan menjelma sebagai *Kameswara* dan permaisurinya.

4. Kitab Lubdaka

Kitab Lubdaka ditulis oleh *Empu Tanakung* pada zaman Raja Kameswara. Isinya tentang seorang pemburu bernama Lubdaka. Ia sudah banyak membunuh. Pada suatu ketika ia mengadakan pemujaan yang istimewa terhadap Syiwa, sehingga rohnya yang semestinya masuk neraka, menjadi masuk surga.

Raja yang terakhir dan Kerajaan Kediri adalah Kertajaya atau Dandang Gendis. Pada masa pemerintahannya, terjadi pertentangan antara raja dan para pendeta atau kaum brahmana, karena Kertajaya berlaku sombong dan berani melanggar adat. Hal ini memperlemah pemerintahan di Kediri. Para brahmana kemudian mencari perlindungan kepada Ken Arok yang merupakan penguasa di Tumapel. Pada tahun 1222 M, Ken Arok dengan dukungan kaum brahmana menyerang Kediri. Kediri dapat dikalahkan oleh Ken Arok.

8. Kerajaan Singhasari

a. Ken Arok (1222 – 1227 M)

Setelah berakhirnya Kerajaan Kediri, kemudian berkembang Kerajaan Singhasari. Pusat Kerajaan Singhasari kira-kira terletak di dekat kota Malang, Jawa Timur. Kerajaan ini didirikan oleh Ken Arok. Ken Arok berhasil tampil sebagai raja, walaupun ia berasal dari kalangan rakyat biasa. Menurut kitab *Pararaton*, Ken Arok adalah anak seorang petani dari Desa Pangkur, di sebelah timur Gunung Kawi, daerah Malang. Ibunya bernama Ken Endok.

Diceritakan, bahwa pada waktu masih bayi, Ken Arok diletakkan oleh ibunya di sebuah makam. Bayi ini kemudian ditemu oleh seorang pencuri, bernama Lembong. Akibat dari didikan dan lingkungan keluarga pencuri, maka Ken Arok pun menjadi seorang penjahat yang sering menjadi buronan pemerintah Kerajaan Kediri. Suatu ketika Ken Arok berjumpa dengan pendeta *Lohgawe*. Ken Arok mengatakan ingin menjadi orang baikbaik. Kemudian dengan perantaraan Lohgawe, Ken Arok diabdikan kepada seorang *Akuwu* (bupati) Tumapel, bernama Tunggul Ametung.

Setelah beberapa lama mengabdikan di Tumapel, Ken Arok mempunyai keinginan untuk memperistri Ken Dedes, yang sudah menjadi istri Tunggul Ametung. Kemudian timbul niat buruk dari Ken Arok untuk membunuh Tunggul Ametung agar Ken Dedes dapat diperistri olehnya. Ternyata benar, Tunggul Ametung dapat dibunuh oleh Ken Arok dengan keris *Empu Gandring*. Setelah Tunggul Ametung terbunuh, Ken Arok menggantikan sebagai penguasa di Tumapel dan memperistri Ken Dedes. Pada waktu diperistri Ken Arok, Ken Dedes sudah mengandung tiga bulan, hasil perkawinan dengan Tunggul Ametung.

Pada waktu itu Tumapel hanya daerah bawahan Raja Kertajaya dari Kediri. Ken Arok ingin menjadi raja, maka ia merencanakan menyerang Kediri. Pada tahun 1222 M Ken Arok atas dukungan para pendeta melakukan serangan ke Kediri. Raja Kertajaya dapat ditaklukkan oleh Ken Arok dalam pertempurannya di Ganter, dekat Pujon, Malang. Setelah Kediri berhasil ditaklukkan, maka seluruh wilayah Kediri dipersatukan dengan Tumapel dan lahirlah Kerajaan Singhasari.

Setelah berdiri Kerajaan Singhasari, Ken Arok tampil sebagai raja pertama. Ken Arok sebagai raja bergelar *Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi*. Ken Arok memerintah selama lima tahun. Pada tahun 1227 M Ken Arok dibunuh oleh seorang pengalasan atau pesuruh dan *Batil*, atas perintah Anusapati. Anusapati adalah putra Ken Dedes dengan Tunggul Ametung. Jenazah Ken Arok dicandikan di *Kagenengan* dalam bangunan perpaduan Syiwa-Buddha. Ken Arok meninggalkan beberapa putra. Bersama Ken Umang, Ken Arok memiliki empat putra, yaitu Panji Tohjoyo, Panji Sudatu, Panji Wregola, dan Dewi Rambai. Bersama Ken Dedes, Ken Arok mempunyai putra bernama Mahesa Wongateleng.

b. Anusapati

Tahun 1227 M Anusapati naik tahta Kerajaan Singhasari. Ia memerintah selama 21 tahun. Akan tetapi, ia belum banyak berbuat untuk pembangunan kerajaan. Lambat laun berita tentang pembunuhan Ken Arok sampai pula kepada Tohjoyo (putra Ken Arok). Oleh karena ia mengetahui pembunuh ayahnya adalah Anusapati, maka Tohjoyo ingin membalas dendam, yaitu membunuh Anusapati. Tohjoyo mengetahui bahwa Anusapati memiliki kesukaan menyabung ayam maka ia mengajak Anusapati untuk menyabung ayam. Pada saat menyabung ayam, Tohjoyo berhasil membunuh Anusapati. Anusapati dicandikan di Candi Kidal dekat Kota Malang sekarang. Anusapati meninggalkan seorang putra bernama Ronggowuni.

c. Tohjoyo (1248 M)

Setelah berhasil membunuh Anusapati, Tohjoyo naik tahta. Masa pemerintahannya sangat singkat, Ronggowuni yang merasa berhak atas tahta kerajaan, menuntut tahta kepada Tohjoyo. Ronggowuni dalam hal ini dibantu oleh Mahesa Cempaka, putra dari Mahesa Wongateleng. Menghadapi tuntutan ini, maka Tohjoyo mengirim pasukannya di bawah Lembu Ampal untuk melawan Ronggowuni. Kemudian terjadi pertempuran antara pasukan Tohjoyo dengan pengikut Ronggowuni. Dalam pertempuran tersebut Lembu Ampal berbalik memihak Ronggowuni. Serangan pengikut Ronggowuni semakin kuat dan berhasil menduduki istana Singhasari. Tohjoyo berhasil meloloskan diri dan akhirnya meninggal di daerah Katang Lumbang akibat luka-luka yang dideritanya.

d. Ronggowuni (1248 - 1268 M)

Ronggowuni naik tahta Kerajaan Singhasari tahun 1248 M. Ronggowuni bergelar *Sri Jaya Wisnuwardana*. Dalam memerintah ia didampingi oleh Mahesa Cempaka yang berkedudukan sebagai *Ratu Anggabaya*. Mahesa Cempaka bergelar *Narasimhamurti*. Di samping itu, pada tahun 1254 M Wisnuwardana juga mengangkat putranya yang bernama Kertanegara sebagai *raja muda* atau *Yuwaraja*. Pada saat itu Kertanegara masih sangat muda.

Singhasari di bawah pemerintahan Ronggowuni dan Mahesa Cempaka hidup dalam keadaan aman dan tenteram. Rakyat hidup dengan bertani dan berdagang. Kehidupan rakyat juga mulai terjamin. Raja memerintahkan untuk membangun benteng pertahanan di *Canggu Lor*.

Tahun 1268 M, Ronggowuni meninggal dunia dan dicandikan di dua tempat, yaitu sebagai Syiwa di *Waleri* dan sebagai Buddha *Amogapasa* di *Jajagu*. *Jajagu* kemudian dikenal dengan Candi Jago. Bentuk Candi Jago sangat menarik, yaitu kaki candi bertingkat tiga dan tersusun berundak-undak. Reliefnya datar dan gambar orangnya menyerupai wayang kulit di Bali. Tokoh satria selalu diikuti dengan punakawan. Tidak lama kemudian Mahesa Cempaka pun meninggal dunia. Ia dicandikan di *Kumeper* dan *Wudi Kucir*.

e. Kertanegara (1268 - 1292 M)

Tahun 1268 M Kertanegara naik tahta menggantikan Ronggowuni. Ia bergelar *Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara*. Kertanegara merupakan raja yang paling terkenal di Singhasari. Ia bercita-cita, Singhasari menjadi kerajaan yang besar. Untuk mewujudkan cita-citanya, maka Kertanegara melakukan berbagai usaha.

Perluasan Daerah Singhasari

Kertanegara menginginkan wilayah Singhasari hingga meliputi seluruh Nusantara. Beberapa daerah berhasil ditaklukkan, misalnya Bali, Kalimantan Barat Daya, Maluku, Sunda, dan Pahang. Penguasaan daerah-daerah di luar Jawa yang merupakan pelaksanaan politik luar negeri bertujuan untuk mengimbangi pengaruh *Kubilai Khan* dari Cina. Pada tahun 1275 M Raja Kertanegara mengirimkan *Ekspedisi Pamalayu* di bawah pimpinan Mahesa Anabrang (*Kebo Anabrang*). Sasaran dari ekspedisi ini untuk menguasai Sriwijaya. Akan tetapi, untuk menguasainya harus melalui daerah sekitarnya termasuk bersahabat dan menanamkan pengaruh Singhasari di Melayu. Sebagai tanda persahabatan, Kertanegara menghadiahkan patung *Amogapasa* kepada penguasa Melayu. *Ekspedisi Pamalayu* diharapkan akan menggoyahkan Sriwijaya.

Dalam rangka memperkuat politik luar negerinya, Kertanegara menjalin hubungan dengan kerajaan-kerajaan lain di luar Kepulauan Indonesia. Misalnya dengan Raja Jayasingawarman III dan Kerajaan Campa. Bahkan Raja Jayasingawarman III memperistri salah seorang saudara perempuan dari Kertanegara.

Kertanegara memandang Cina sebagai saingan. Berkalikali utusan Kaisar Cina memaksa Kertanegara agar mengakui kekuasaan Cina, tetapi ditolak oleh Kertanegara. Terakhir pada tahun 1289 M datang utusan Cina yang dipimpin oleh *Mengki*. Kertanegara marah, Meng-ki disakiti dan disuruh kembali ke Cina. Hal inilah yang membuat marah Kaisar Cina yang bernama *Kubilai Khan*. Ia merencanakan membalas tindakan Kertanegara.

Perkembangan Politik dan Pemerintahan

Untuk menciptakan pemerintahan yang kuat dan teratur, Kertanegara telah membentuk badan-badan pelaksana. Raja sebagai penguasa tertinggi. Kemudian raja mengangkat tim penasihat yang terdiri atas *Rakryan i Hino*, *Rakryan i Sirikan*, dan *Rakryan i Halu*. Untuk membantu raja dalam pelaksanaan pemerintahan, diangkat beberapa pejabat tinggi kerajaan yang terdiri atas *Rakryan Mapatih*, *Rakryan Demung* dan *Rakryan Kanuruhan*. Selain itu, ada pegawai-pegawai rendahan.

Perkembangan Politik dan Pemerintahan

Untuk menciptakan pemerintahan yang kuat dan teratur, Kertanegara telah membentuk badan-badan pelaksana. Raja sebagai penguasa tertinggi. Kemudian raja mengangkat tim penasihat yang terdiri atas *Rakryan i Hino*, *Rakryan i Sirikan*, dan *Rakryan i*

Halu. Untuk membantu raja dalam pelaksanaan pemerintahan, diangkat beberapa pejabat tinggi kerajaan yang terdiri atas *Rakryan Mapatih*, *Rakryan Demung* dan *Rakryan Kanuruhan*. Selain itu, ada pegawai-pegawai rendahan.

Kehidupan Agama

Pada masa pemerintahan Kertanegara, agama Hindu maupun Buddha berkembang dengan baik. Bahkan terjadi *Sinkretisme* antara agama Hindu dan Buddha, menjadi bentuk *Syiwa-Buddha*. Sebagai contoh, berkembangnya aliran *Tantrayana*. Kertanegara sendiri penganut aliran *Tantrayana*.

Usaha untuk memperluas wilayah dan mencari dukungan dan berbagai daerah terus dilakukan oleh Kertanegara. Banyak pasukan Singhasari yang dikirim ke berbagai daerah. Antara lain pasukan yang dikirim ke tanah Melayu. Oleh karena itu, keadaan ibu dua kota kerajaan kekuatannya berkurang. Keadaan ini diketahui oleh pihak-pihak yang tidak senang terhadap kekuasaan Kertanegara. Pihak yang tidak senang itu antara lain Jayakatwang, penguasa Kediri. Ia berusaha menjatuhkan kekuasaan Kertanegara.

Saat yang dinantikan oleh Jayakatwang ternyata telah tiba. Istana Kerajaan Singhasari dalam keadaan lemah. Pasukan kerajaan hanya tersisa sebagian kecil. Pada saat itu, Kertanegara sedang melakukan upacara keagamaan dengan pesta pora, sehingga Kertanegara benar-benar lengah. Tibatiba, Jayakatwang menyerbu istana Kertanegara. Serangan Jayakatwang dibagi menjadi dua arah. Sebagian kecil pasukan Kediri menyerang dari arah utara untuk memancing pasukan Singhasari keluar dari pusat kerajaan. Sementara itu induk pasukan Kediri bergerak dan menyerang dari arah selatan. Untuk menghadapi serangan Jayakatwang, Kertanegara mengirimkan pasukan yang ada di bawah pimpinan Raden Wijaya dan Pangeran Ardaraja. Ardaraja adalah anak Jayakatwang dan menantu dari Kertanegara. Pasukan Kediri yang datang dari arah utara dapat dikalahkan oleh pasukan Raden Wijaya. Akan tetapi, pasukan inti dengan leluasa masuk dan menyerang istana, sehingga berhasil menewaskan Kertanegara. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1292 M. Raden Wijaya dan pengikutnya kemudian meloloskan diri setelah mengetahui istana kerajaan dihancurkan oleh pasukan Kediri. Sedangkan Ardaraja membalik dan bergabung dengan pasukan Kediri.

Jenazah Kertanegara kemudian dicandikan di dua tempat, yaitu di Candi Jawi di Pandaan dan di Candi Singosari, di daerah Singosari, Malang. Sebagai raja yang besar, nama Kertanegara diabadikan di berbagai tempat. Bahkan di Surabaya ada sebuah arca Kertanegara yang menyerupai bentuk arca Buddha. Arca Kertanegara itu dinamakan arca *Joko Dolok*. Dengan terbunuhnya Kertanegara maka berakhirlah Kerajaan Singhasari.

9. Kerajaan Majapahit

Setelah Singhasari jatuh, berdirilah kerajaan Majapahit yang berpusat di Jawa Timur, abad ke-14 - ke-15 M. Berdirinya kerajaan ini sebenarnya sudah direncanakan oleh Kertarajasa Jayawarddhana (Raden Wijaya). Ia mempunyai tugas untuk melanjutkan kemegahan Singhasari yang saat itu sudah hampir runtuh. Saat itu dengan dibantu oleh Arya Wiraraja seorang penguasa Madura, Raden Wijaya membuka hutan di wilayah yang disebut dalam kitab Pararaton sebagai hutannya orang Trik. Desa itu dinamai Majapahit, yang namanya diambil dari buah maja, dan rasa “pahit” dari buah tersebut. Ketika pasukan Mongol tiba, Raden Wijaya bersekutu dengan pasukan Mongol untuk bertempur melawan Jayakatwang. Setelah berhasil menjatuhkan Jayakatwang, Raden Wijaya berbalik menyerang pasukan Mongol sehingga memaksa mereka menarik pulang kembali pasukannya.

Pada masa pemerintahannya Raden Wijaya mengalami pemberontakan yang dilakukan oleh sahabat-sahabatnya yang pernah mendukung perjuangan dalam mendirikan Majapahit. Setelah Raden Wijaya wafat, ia digantikan oleh puteranya Jayanegara. Jayanegara

dikenal sebagai raja yang kurang bijaksana dan lebih suka bersenang-senang. Kondisi itulah yang menyebabkan pembantu-pembantunya melakukan pemberontakan.

Di antara pemberontakan tersebut, yang dianggap paling berbahaya adalah pemberontakan Kuti. Pada saat itu, pasukan Kuti berhasil menduduki ibu kota negara. Jayanegara terpaksa menyingkir ke Desa Badander di bawah perlindungan pasukan Bhayangkara pimpinan Gajah Mada. Gajah Mada kemudian menyusun strategi dan berhasil menghancurkan pasukan Kuti. Atas jasa-jasanya, Gajah Mada diangkat sebagai patih Kahuripan (1319-1321) dan patih Kediri (1322-1330).

Kerajaan Majapahit penuh dengan intrik politik dari dalam kerajaan itu sendiri. Kondisi yang sama juga terjadi menjelang keruntuhan Majapahit. Masa pemerintahan Tribhuwanatunggadewi Jayawisnuwarddani adalah pembentuk kemegahan kerajaan. Tribhuwana berkuasa di Majapahit sampai kematian ibunya pada tahun 1350. Ia diteruskan oleh putranya, Hayam Wuruk. Pada masa Hayam Wuruk itulah Majapahit berada di puncak kejayaannya. Hayam Wuruk disebut juga Rajasanagara. Ia memerintah Majapahit dari tahun 1350 hingga 1389.

Pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada, Majapahit mencapai *zaman keemasan*. Wilayah kekuasaan Majapahit sangat luas, bahkan melebihi luas wilayah Republik Indonesia sekarang. Oleh karena itu, Muhammad Yamin menyebut Majapahit dengan sebutan negara nasional kedua di Indonesia. Seluruh kepulauan di Indonesia berada di bawah kekuasaan Majapahit. Hal ini memang tidak dapat dilepaskan dan kegigihan Gajah Mada. Sumpah Palapa, ternyata benar-benar dilaksanakan. Dalam melaksanakan cita-citanya, Gajah Mada didukung oleh beberapa tokoh, misalnya Adityawarman dan Laksamana Nala. Di bawah pimpinan Laksamana Nala Majapahit membentuk angkatan laut yang sangat kuat. Tugas utamanya adalah mengawasi seluruh perairan yang ada di Nusantara. Di bawah pemerintahan Hayam Wuruk, Majapahit mengalami kemajuan di berbagai bidang.

Menurut *Kakawin Nagarakertagama pupuh XIII-XV*, daerah kekuasaan Majapahit meliputi Sumatra, Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, kepulauan Nusa Tenggara, Maluku, Papua, Tumasik (Singapura) dan sebagian kepulauan Filipina. Majapahit juga memiliki hubungan dengan Campa, Kamboja, Siam, Birma bagian selatan, dan Vietnam, dan bahkan mengirim duta-dutanya ke Tiongkok.

Politik dan Pemerintahan

Majapahit telah mengembangkan sistem pemerintahan yang teratur. Raja memegang kekuasaan tertinggi. Dalam melaksanakan pemerintahan, raja dibantu oleh berbagai badan atau pejabat berikut.

1. *Rakryan Mahamantri Katrini*, dijabat oleh para putra raja, terdiri atas *Rakryan i Hino*, *Rakryan i Sirikan*, dan *Rakryan i Halu*.

2. Dewan Pelaksana terdiri atas *Rakryan Mapatih* atau *Patih Mangkabumi*, *Rakryan Tumenggung*, *Rakryan Demung*, *Rakryan Ranga* dan *Rakryan Kanuruhan*. Kelima pejabat ini dikenal sebagai *Sang Panca ring Wilwatika*. Di antara kelima pejabat itu *Rakryan Mapatih* atau *Patih Mangkabumi* merupakan pejabat yang paling penting. Ia menduduki tempat sebagai *perdana menteri*. Bersama sama raja, ia menjalankan kebijaksanaan pemerintahan. Selain itu terdapat pula dewan pertimbangan yang disebut dengan *Batara Sapta Prabu*.

Struktur tersebut ada di pemerintah pusat. Di setiap daerah yang berada di bawah raja-raja, dibuatkan pula struktur yang mirip.

Untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa, dibentuklah badan peradilan yang disebut dengan *Saptopapati*. Selain itu disusun pula kitab hukum oleh Gajah Mada yang disebut *Kitab Kutaramanawa*. Gajah Mada memang seorang negarawan yang mumpuni. Ia memahami pemerintahan strategi perang dan hukum.

Untuk mengatur kehidupan beragama dibentuk badan atau pejabat yang disebut *Dharmadyaksa*. *Dharmadyaksa* adalah pejabat tinggi kerajaan yang khusus menangani persoalan keagamaan. Di Majapahit dikenal ada dua *Dharmadyaksa* sebagai berikut.

1. *Dharmadyaksa ring Kasaiwan*, mengurus agama Syiwa (Hindu),
2. *Dharmadyaksa ring Kasogatan*, mengurus agama Buddha.

Dalam menjalankan tugas, masing-masing *Dharmadyaksa* dibantu oleh pejabat keagamaan yang diberi sebutan *Sang Pamegat*. Kehidupan beragama di Majapahit berkembang semarak. Pemeluk yang beragama Hindu maupun Buddha saling bersatu. Pada masa itupun sudah dikenal semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, artinya, *sekalipun berbeda-beda baik Hindu maupun Buddha pada hakikatnya adalah satu jua*. Kemudian secara umum kita artikan *berbeda-beda akhirnya satu jua*.

Berkat kepemimpinan Hayam Wuruk dan Gajah Mada, kehidupan politik, dan stabilitas nasional Majapahit terjamin. Hal ini disebabkan pula karena kekuatan tentara Majapahit dan angkatan lautnya sehingga semua perairan nasional dapat diawasi.

Majapahit juga menjalin hubungan dengan negaranegara/ kerajaan lain. Hubungan dengan Negara Siam, Birma, Kamboja, Anam, India, dan Cina berlangsung dengan baik. Dalam membina hubungan dengan luar negeri, Majapahit mengenal motto *Mitreka Satata*, artinya negara sahabat.

Kehidupan Sosial Ekonomi

Di bawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk, rakyat Majapahit hidup aman dan tenteram. Hayam Wuruk sangat memperhatikan rakyatnya. Keamanan dan kemakmuran rakyat diutamakan. Untuk itu dibangun jalan-jalan dan jembatan-jembatan. Dengan demikian lalu lintas menjadi lancar. Hal ini mendukung kegiatan keamanan dan kegiatan perekonomian, terutama perdagangan. Lalu lintas perdagangan yang paling penting melalui sungai. Misalnya, Sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas. Akibatnya desa-desa di tepi sungai dan yang berada di muara serta di tepi pantai, berkembang menjadi pusat-pusat perdagangan. Hal itu menyebabkan terjadinya arus bolak-balik para pedagang yang menjajakan barang dagangannya dari daerah pantai atau muara ke pedalaman atau sebaliknya. Bahkan di daerah pantai berkembang perdagangan antar daerah, antar pulau, bahkan dengan pedagang dari luar. Kemudian timbullah kota-kota pelabuhan sebagai pusat pelayaran dan perdagangan. Beberapa kota pelabuhan yang penting pada zaman Majapahit, antara lain Cangg, Surabaya, Gresik, Sedayu, dan Tuban. Pada waktu itu banyak pedagang dari luar seperti dari Cina India, dan Siam.

Adanya pelabuhan-pelabuhan tersebut mendorong munculnya kelompok bangsawan kaya. Mereka menguasai pemasaran bahan-bahan dagangan pokok dari dan ke daerahdaerah Indonesia Timur dan Malaka. Kegiatan pertanian juga dikembangkan. Sawah dan ladang dikerjakan secukupnya dan dikerjakan secara bergiliran. Hal ini maksudnya agar tanah tetap subur dan tidak kehabisan lahan pertanian. Tanggul-tanggul di sepanjang sungai diperbaiki untuk mencegah bahaya banjir.

Perkembangan Sastra dan Budaya

Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, bidang sastra mengalami kemajuan. Karya sastra yang paling terkenal pada zaman Majapahit adalah *Kitab Negarakertagama*. Kitab ini ditulis oleh Empu Prapanca pada tahun 1365 M. Di samping menunjukkan kemajuan di

bidang sastra, *Negarakertagama* juga merupakan sumber sejarah Majapahit. Kitab lain yang penting adalah *Sutasoma*. Kitab ini disusun oleh Empu Tantular. Kitab *Sutasoma* memuat kata-kata yang sekarang menjadi semboyan negara Indonesia, yakni *Bhinneka Tunggal Ika*. Di samping itu, Empu Tantular juga menulis kitab *Arjunawiwaha*.

Bidang seni bangunan juga berkembang. Banyak bangunan candi telah dibuat. Misalnya Candi *Penataran* dan *Sawentar* di daerah Blitar, *Candi Tigawangi* dan *Surawana* di dekat Pare, Kediri, serta *Candi Tikus* di Trowulan.

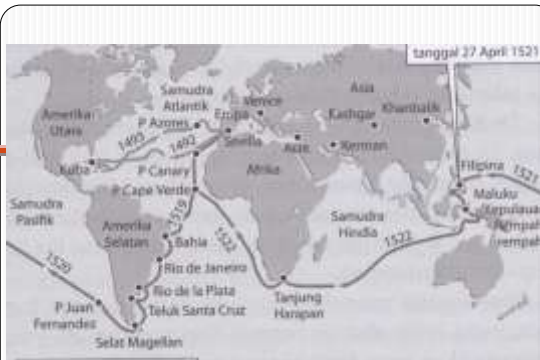
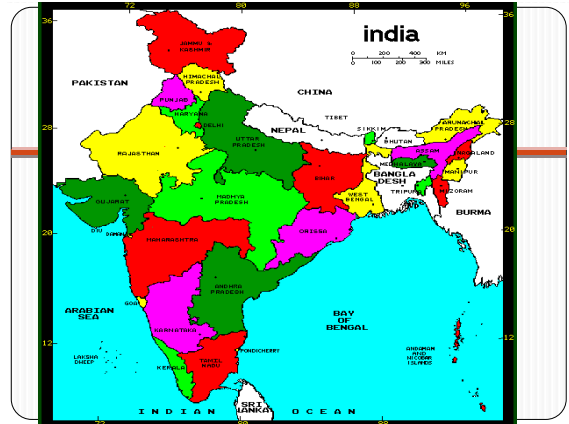
Keruntuhan Majapahit lebih disebabkan oleh ketidakpuasan sebagian besar keluarga raja, setelah turunnya Hayam Wuruk. Perang Paregrek telah melemahkan unsur-unsur kejayaan Majapahit. Meskipun peperangan berakhir, Majapahit terus mengalami kelemahan karena raja yang berkuasa tidak mampu lagi mengembalikan kejayaannya. Unsur lain yang menyebabkan runtuhnya Majapahit adalah semakin meluasnya pengaruh Islam pada saat itu.

Kemajuan peradaban Majapahit itu tidak hilang dengan runtuhnya kerajaan itu. Pencapaian itu terus dipertahankan hingga masa perkembangan Islam di Jawa. Peninggalan peradaban Majapahit juga dapat kita saksikan pada perkembangan lingkup kebudayaan Bali pada saat ini. Kebudayaan yang masih dikembangkan hingga masa Islam adalah cerita wayang yang berasal dari epos India yaitu Mahabharata dan Ramayana, serta kisah asmara Raden Panji dengan Sekar Taji (Galuh Candrakirana). Selain itu dapat kita saksikan juga pada unsur arsitekturnya bentuk atap tumpang, seni ukir sulur-suluran dan tanaman melata, senjata keris, lokasi keramat, dan masih banyak lagi.

PERKEMBANGAN AGAMA DAN KEBUDAYAAN
HINDU-BUDHA di INDONESIA

SMA N 4 MAGELANG





TEORI MASUK DAN BERKEMBANGNYA HINDU-BUDHA DI INDONESIA

1. Teori Brahmana : J.C. van Leur
2. Teori Ksatria : **J.L Moens**
3. Teori Waisya : N.J. Krom
4. Teori Arus Balik : F.D.K. Bosch

Pengaruh kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia

1. Bidang Pemerintahan
2. Sistem Kemasyarakatan
3. Sistem Kepercayaan
4. Bahasa dan Tulisan
5. Bangunan
6. Seni Rupa
7. Sastra

Bidang Pemerintahan

- Rakyat mengangkat seorang pemimpin atau semacam kepala suku. Setelah pengaruh India masuk, maka pemimpin tadi diubah menjadi raja dan wilayahnya disebut kerajaan. Hal ini secara jelas terjadi di Kutai.
- Munculnya Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Nusantara.
- Salah satu bukti akulturasi dalam bidang pemerintahan, misalnya seorang raja harus berwibawa dan dipandang memiliki kekuatan gaib seperti pada pemimpin masa sebelum Hindu-Buddha. Karena raja memiliki kekuatan gaib, maka oleh rakyat, **raja dipandang dekat dengan dewa**. Raja kemudian disembah, dan kalau sudah meninggal, rohnya dipuja-puja.

Sistem Kemasyarakatan

- Masyarakat Hindu:
- Munculnya sistem Kasta : Brahmana, Ksatria, Waisya, Sudra, Paria
- Masyarakat Budha:
- Biksu-biksuni
- Upasaka-upasika



Bahasa dan Tulisan

- Huruf Pallawa dan Bahasa Sansekerta
- : Digunakan untuk menuliskan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia.

Bidang Bangunan



- Bangunan Candi
- Bentuk bangunan candi merupakan bentuk akulturasi antara unsur budaya Hindu- Buddha dengan unsur budaya asli Indonesia.
- (Bangunan yang megah, patung perwujudan dewa atau Buddha, dan stupa adalah unsur-unsur dari India. Bentuk candi-candi adalah punden berundak yang merupakan unsur Indonesia asli.)
- Candi Hindu :
- Prambanan, Candi Kidal, Candi Belahan.
- Candi Budha:
- Borobudur, Kalasan, Mendhut, Muara dll

Bidang Seni Rupa

Relief-relief di bangunan Candi. Seperti relief candi Prambanan, Borobudur dll.



Gambar 2.31 Relief binatang pada Candi Borobudur

Sumber : Bambang Budi Utomo. 2010. *Atlas Sejarah Indonesia Masa Klasik (Hindu-Buddha)*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Seni Sastra

- Kitab Negarakertagama
- Kitab Pararaton
- Arjuna wiwaha

KERAJAAN-KERAJAAN HINDU-BUDHA DI INDONESIA

1. Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai ini dipandang sebagai kerajaan Hindu-Buddha yang pertama di Indonesia. Kerajaan Kutai diperkirakan terletak di daerah Muarakaman di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur.

Sungai Mahakam merupakan sungai yang cukup besar dan memiliki beberapa anak sungai. Daerah di sekitar tempat pertemuan antara Sungai Mahakam dengan anak sungainya diperkirakan merupakan letak Muarakaman dahulu. Sungai Mahakam dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sumber sejarah Kutai yang utama adalah prasasti yang disebut *yupa*, yaitu berupa batu bertulis.

Yupa juga sebagai tugu peringatan dari upacara kurban. *Yupa* ini dikeluarkan pada masa pemerintahan raja Mulawarman.

Prasasti *yupa* ditulis dengan huruf *pallawa* dan bahasa *sanskerta*.

Dengan melihat bentuk hurufnya, para ahli berpendapat bahwa *yupa* dibuat sekitar abad ke-5 M.

Kerajaan Tarumanegara

- Letak Kerajaan Tarumanegara adalah kira-kira di lembah sungai Citarum, daerah Bogor saat ini.
- Kerajaan Tarumanegara berdiri pada abad 5 Masehi. Sumber-sumber sejarah yaitu prasasti Pasir Awi, Ciaruteun, Muara Cianten, Kebon kopi, Jambu, tugu, lebak, dan berita-berita china.
- Raja yang terkenal dari kerajaan Tarumanegara adalah Raja Purnawarman.
- Corak ekonomi kerajaan Terumanegara adalah Agraris dan Maritim.

BUAT 6 KELOMPOK

1. KERAJAAN HOLING
2. KERAJAAN SRIWIJAYA
3. KERAJAAN MATARAM KUNO
4. KERAJAAN MEDANG KAMULAN
5. KERAJAAN SINGOSARI
6. KERAJAAN MAJAPAHIT



LAGU TANAH AIRKU

- Tanah airku tidak ku lupakan
- kan terkenang selama hidupku
- biarpun saya pergi jauh, tidakkan hilang dari kalbu
- tanahku yang ku cintai, engkau kuhargaitak kulupakan, engkau kubanggakan
- walaupun banyak negeri yang kujalani, yang mashur permai dikata orang
- biarpun kampung dan rumahku, disanalahku rasa senang
- tanahku tak kulupakan, engkau kubanggakan..

KERAJAAN-KERAJAAN HINDU-BUDHA di INDONESIA

SMA N 4 Magelang

Kerajaan Kalingga

- Kerajaan Kalingga berkembang kira-kira abad ke-7 - ke-9 M.
- Kerajaan Kalingga atau Holing, diperkirakan terletak di Jawa bagian tengah.
- Menurut berita Cina, di sebelah timur Kalingga ada Po-li (Bali sekarang), di sebelah barat Kalingga terdapat To-po-Teng (Sumatra). Sementara di sebelah utara Kalingga terdapat Chen-la (Kamboja) dan sebelah selatan berbatasan dengan samudera. Oleh karena itu, Kalingga diperkirakan terletak di Jawa Tengah, di Kecamatan Keling, sebelah utara Gunung Muria.

- Sumber utama mengenai Kerajaan Kalingga adalah berita Cina, misalnya berita dari Dinasti T'ang. Melalui berita Cina, banyak hal yang diketahui tentang perkembangan Kerajaan Kalingga dan kehidupan masyarakatnya.
- Sumber lain adalah Prasasti Tuk Mas di lereng Gunung Merbabu.

Pemerintahan dan Kehidupan Masyarakat

- Raja yang paling terkenal pada masa Kerajaan Kalingga adalah seorang raja wanita yang bernama Ratu Sima. Ia memerintah sekitar tahun 674 M. Ia dikenal sebagai raja yang tegas, jujur, dan sangat bijaksana.
- Hukum dilaksanakan dengan tegas dan seadil-adilnya. Rakyat patuh terhadap semua peraturan yang berlaku.

- Agama utama yang dianut oleh penduduk Kalingga pada umumnya Buddha. Agama Buddha berkembang pesat. Bahkan pendeta Cina yang bernama Hwi-ning datang di Kaling dan tinggal selama tiga tahun. Selama di Kalingga, ia menerjemahkan kitab suci agama Buddha Hinayana ke dalam bahasa Cina.
- Dalam usaha menterjemahkan kitab itu Hwining dibantu oleh seorang pendeta bernama Jnanabadra.
- Mata pencaharian penduduk pada umumnya adalah bertani, karena wilayah Kalingga subur untuk pertanian. Di samping itu, penduduk juga melakukan perdagangan.

- Kerajaan Kalingga mengalami kemunduran kemungkinan akibat serangan Sriwijaya yang menguasai perdagangan. Serangan tersebut mengakibatkan pemerintahan Kijen menyingkir ke Jawa bagian timur atau mundur ke pedalaman Jawa bagian tengah antara tahun 742-755 M.

Kerajaan Sriwijaya

- Daerah pantai timur Sumatra menjadi jalur perdagangan yang ramai dikunjungi para pedagang. Muncul kerajaan-kerajaan kecil di pantai Sumatra bagian timur sekitar abad ke-7, antara lain Tulangbawang, Melayu, dan Sriwijaya. Akan tetapi Kerajaan Sriwijaya yang berhasil berkembang dan mencapai kejayaan.
- Letak pusat Kerajaan Sriwijaya ada berbagai pendapat. Ada yang berpendapat bahwa pusat Kerajaan Sriwijaya ada di Palembang, ada yang berpendapat di Jambi, bahkan ada yang berpendapat di luar Indonesia. Akan tetapi, pendapat yang banyak didukung oleh para ahli, pusat Kerajaan Sriwijaya adalah di Palembang, di dekat pantai dan di tepi Sungai Musi.

- Sumber sejarah Kerajaan Sriwijaya yang penting adalah prasasti. Prasasti-prasasti itu ditulis dengan huruf *Pallawa*. Bahasa yang dipakai Melayu Kuno. Beberapa prasasti itu antara lain sebagai berikut.

1. Prasasti Kedukan Bukit

Prasasti Kedukan Bukit ditemukan di tepi Sungai Tatang, dekat Palembang. Prasasti ini berangka tahun 605 Saka (683 M). Isinya antara lain menerangkan bahwa seorang bernama Dapunta Hyang mengadakan perjalanan suci (*siddhayatra*) dengan menggunakan perahu. Ia berangkat dari Minangatamwan dengan membawa tentara 20.000 personil.

2. Prasasti Talang Tuo

Prasasti Talang Tuo ditemukan di sebelah barat Kota Palembang di daerah Talang Tuo. Prasasti ini berangka tahun 606 Saka (684 M). Isinya menyebutkan tentang pembangunan sebuah taman yang disebut Sriksetra. Taman ini dibuat oleh Dapunta Hyang Sri Jayanaga.

3. Prasasti Telaga Batu

Prasasti Telaga Batu ditemukan di Palembang. Prasasti ini tidak berangka tahun. Isinya terutama tentang kutukan-kutukan yang menakutkan bagi mereka yang berbuat kejahatan.

4. Prasasti Kota Kapur

Prasasti Kota Kapur ditemukan di Pulau Bangka, berangka tahun 608 Saka (686 M). Isinya terutama permintaan kepada para dewa untuk menjaga kedatuan Sriwijaya, dan menghukum setiap orang yang bermaksud jahat.

5. Prasasti Karang Berahi

Prasasti Karang Berahi ditemukan di Jambi, berangka tahun 608 saka (686 M). Isinya sama dengan isi Prasasti Kota Kapur. Beberapa prasasti yang lain, yakni Prasasti Ligor berangka tahun 775 M ditemukan di Ligor, Semenanjung Melayu, dan Prasasti Nalanda di India Timur. Di samping prasasti-prasasti tersebut, berita Cina juga merupakan sumber sejarah Sriwijaya yang penting. Misalnya berita dari I-tsing, yang pernah tinggal di Sriwijaya.

Kerajaan Sriwijaya akhirnya mengalami kemunduran karena beberapa hal antara lain :

- Keadaan sekitar Sriwijaya berubah, tidak lagi dekat dengan pantai. Hal ini disebabkan aliran Sungai Musi, Ogan, dan Komering banyak membawa lumpur. Akibatnya, Sriwijaya tidak baik untuk perdagangan.
- Banyak daerah kekuasaan Sriwijaya yang melepaskan diri. Hal ini disebabkan karena melemahnya angkatan laut Sriwijaya, sehingga pengawasan semakin sulit.

- Dari segi politik, beberapa kali Sriwijaya mendapat serangan dari kerajaan-kerajaan lain. Sriwijaya mendapat serangan dari Raja Rajendracola dari Colamandala tahun 1017 dan tahun 1025. Tahun 1275, Raja Kertanegara dari Singosari melakukan Ekspedisi Pamalayu. Hal itu menyebabkan daerah Melayu lepas. Dan Tahun 1377 armada angkatan laut Majapahit menyerang Sriwijaya. Serangan ini mengakhiri riwayat Kerajaan Sriwijaya.

KERAJAAN MATARAM KUNO

- Letak dan pusat Kerajaan Mataram Kuno tepatnya belum dapat dipastikan. Ada yang menyebutkan pusat kerajaan terletak di **Poh Pitu**. Sementara itu letak Poh Pitu sampai sekarang belum jelas. Keberadaan lokasi kerajaan itu diterangkan berada di sekeliling pegunungan, dan sungai.
- Di sebelah utara terdapat Gunung Merapi, Merbabu, Sumbing, dan Sindoro; di sebelah barat terdapat Pegunungan Serayu; di sebelah timur terdapat Gunung Lawu, serta di sebelah selatan berdekatan dengan Laut Selatan dan Pegunungan Seribu. Sungai-sungai yang ada, misalnya Sungai Bogowonto, Elo, Progo, Opak, dan Bengawan Solo. Oleh karenanya, **Letak Poh Pitu mungkin di antara Kedu sampai sekitar Prambanan.**

- Corak perekonomian kerajaan Mataram Kuno adalah agraris atau pertanian.
- Ada dua dinasti atau wangsa dalam kerajaan Mataram Kuno, yaitu dinasti Sanjaya, dinasti Syailendra. Sanjaya menganut agama Hindu dan Syailendra menganut agama Budha.
- Ada beberapa prasasti yang berkaitan dengan Kerajaan Mataram Kuno diantaranya

Prasasti Canggal,

Prasasti Kalasan,

Prasasti Kedu atau Prasasti Balitung.

Catatan perjalanan Cina.

Raja-Raja Dinasti Sanjaya

1. Ratu Sanjaya
2. Rakai Panangkaran
3. Rakai Panunggalan
4. Rakai Warak
5. Rakai Garung
6. Rakai Pikatan
7. Rakai Wayuwangi
8. Rakai Watuhumalang
9. Rakai Watukura Dyah Balitung
10. Mpu Daksa
11. Mpu Wawa
12. Mpu Sindok

Raja-raja Dinasti Syailendra

Raja Bhanu
Raja Wisnu
Raja Indra
Raja Samaratunga
Pramodhawardani

Peninggalan Kerajaan Mataram Kuno

Candi Hindu

- Candi Prambanan
- Candi Sambisari
- Candi Ngawen

Candi Budha

- Candi Borobudur
- Candi Mendut
- Candi Pawon
- Candi Kalasan

KERAJAAN MEDANG KAMULAN

- Letak Kerajaan berada di Jawa Timur, di muara sungai Brantas.
- Raja-raja yang memerintah:
 1. Mpu Sindok
 2. Dharmawangsa Teguh
 3. Airlangga
- Corak Ekonomi Perdagangan, pertanian, dan Pelayaran

Dharmawangsa Teguh

- Berita china, Dharmawangsa menyerang Sriwijaya
- Pada masa pralaya, ketika penyerangan raja wurawari saat persa perkawinan.
- Karena kurangnya sumber sejarah, masa pemerintahan Dharmawangsa Tguh kurang dapat diungkapkan.

Airlangga (1019-1049)

Raja Pembaharu Jawa

Abhiseka

- Pada saat memerintah, Sri Maharaja Rakai HaLu Srilokeswara Dharmawangsa Airlangga Anantawikramatunggadewa.
- Dalam berbagai tulisan, arkeolog Belanda De Casparis ini memuji Airlangga sebagai *the true personality* dan salah satu raja besar di Asia Tenggara.

Konsolidasi

- Airlangga menyerang Wuratan yang rajanya disebut Wisnuprabawa pada tahun 951 Saka.
- Tahun 954 Saka menyerang Haji Wurawari dan peristiwa ini diibaratkan musnahnya perusuh (hanitu=makhluk halus yang jahat) di tanah Jawa.

Pilar Kehidupan Berbangsa

- Aspek ekonomi menyangkut perubahan pola perdagangan yaitu berkembangnya emporia (perdagangan antar negara).
- Aspek keagamaan yang menekankan pemujaan dewa Wisnu diantara sekte lain yaitu Siwa, Budha dan Rsi.
- Aspek sosial yang memberikan hadiah berupa pemberian hak istimewa.
- Aspek politik yaitu perbaikan sistem birokrasi.

Masa Akhir Airlanggq

- Disebutkan dalam berbagai sumber (Negarakretagama dan Calon Arang) bahwa Airlangga membagi kerajaan menjadi dua yaitu Janggala dan Panjalu (Kediri).

KERAJAAN KEDIRI

- Kerajaan Panjalu atau Kediri terletak di Jawa Timur dengan ibu kotanya Daha.
- Raja-raja Kediri:
 1. Raja Jayawarsa
 2. Raja Kameswara
 3. Raja Jayabaya : _ Kerajaan Kediri menjadi besar.
 4. Raja Gandra
 5. Raja Kameswara
 6. Raja Kertajaya

- Perekonomian berdasarkan perdagangan, peternakan dan pertanian.
- Pada masa Jaya Baya, Karya sastra berkembang pesat, seperti Kitab Hariwangsa dan Katutkacaraya karya Empu Panuluh.
- Prasasti Sirah Keting, Prasasti Banjaran, Prasasti Jaring.
- Akhir kerajaan Kediri adalah karena serangan dari Ken Arok dari Tumapel.

Icanawangsa: Dinasti Mataram di Jawa Timur



Pu Sindok

- Diintroduksi dari Sri Maharaja Rake Hino Pu Sindok Sri Icana Wikramattungadewa, yaitu nama abhiseka dari Pu Sindok. Prasasti Calcutta 1041 menyebutkan bahwa Raja Erlangga merupakan keturunan dari Dinasti Icana yang didirikan oleh Pu Sindok.
- Pu Sindok merupakan menantu Rakai Sumba Dyah Wawa. MPu Sindok merupakan cucu Daksa.

Prasasti Pu Sindok

- Selama memerintah (851 Saka Prasasti Gulung-gulung sampai dengan 870 Saka Prasasti Wurandungan) Pu Sindok telah mengeluarkan setidaknya 27 prasasti.
- Sebagian besar isi prasasti berkenaan dengan penetapan suatu daerah menjadi sima untuk bangunan suci, 11 prasasti berkenaan dengan tugas pemeliharaan bangunan suci.

Struktur Birokrasi

1. Puncak kekuasaan adalah raja.
2. Pejabat tinggi tingkat pertama adalah Rakai Halu, Rakai Wka dan Rakai Sirikan. Mereka menerima perintah langsung dari raja.
3. Pejabat tinggi tingkat kedua: Rakryan Momahumah atau Samgat Momahumah yang terdiri dari: Samgat Madander dan Samgat Angehan.

Ibukota

- Prasasti Turyyan (851 Saka) menyebutkan bahwa ibukota (pusat pemerintahan ada di Tamwlang).
- Prasati Paradah (856 Saka), dan Anjukladang (859 Saka) menyebutkan ibukota berada di Watugalu (*kadatwan ri mdang ri bhum i mataram i watugalu*).
- Kemungkinan terjadi perpindahan ibukota dari Tamwlang ke Watugalu (sekitar Jombang).

Kehidupan Beragama

- Dari prasasti yang menyatakan penetapan daerah sima yang diperuntukkan untuk membangun maupun memelihara bangunan suci Siwa maupun Budha, maka dapat disimpulkan agama yang dianut kebanyakan Siwa dan Budha.
- Kitab *Sang Hyang Kamahayanikan*. Menilik adanya sinkretisme antara Siwaisme, Waisnawa, dan Budhisme.

Raja Pengganti Pu Sindok

Dharmawangsa

- Prasasti Sirah Keting (1204 Saka) yang dikeluarkan oleh Raja Jayawarsa Digwijaya Sastraprabhu menyebut dirinya sebagai cucu Sang Apanji Wijaya-mertawardhana. Ia kemudian mengambil nama abhiseka **Raja Sri Icana Dharmawangsa Teguh Anantawikramatunggadewa**.
- Kedua nama tersebut merupakan orang yang sama, mengingat namanya terdapat unsur Icana, sangat dimungkinkan ia merupakan saudara laki-laki Gunapriyadharmapatni yang menggantikan kedudukan Makutawangsaawardhana (ayahnya).

Lanjutan Dharmawangsa

- Nama Dharmawangsa juga ditulis secara lengkap dalam Kitab Wirataparwa, sebagai raja yang berkuasa pada saat naskah tersebut disadur ke dalam Bahasa Jawa Kuno tahun 918 Saka.
- Karena kurangnya sumber sejarah, masa pemerintahan Dharmawangsa Tguh kurang dapat diungkapkan.

Perluasan Wilayah

- Berita China menceritakan kedatangan utusan Jawa untuk mempersembahkan upeti. Mereka mengatakan rajanya bernama *Hsia-chih-ma-lo-yeh* (Haji Maharaja) dan isteri raja disebut *Lo-chien-so-p'o-li* (Rakryan Sri Parameswari). Utusan ini menceritakan bahwa negaranya (*She-po*) sedang bermusuhan dengan *San-to-tsi* (Sri Wijaya).
- Utusan Sriwijaya yang datang ke China tahun 910 Saka tertahan di Kanton karena mendengar kerajaannya diserang oleh Jawa.

Masa Pralaya

- Dalam Hinduisme pralaya diartikan sebagai zaman kehancuran setelah zaman kaliyuga. Dalam masapemerintahan di Jawa diartikan sebagai kehancuran Kerajaan Dharmawangsa akibat serangan raja Wurawari saat pesta perkawinan.
- Berdasarkan prasasti Calcuta, Krom dan Kern berpendapat peristiwa itu terjadi pada 929 Saka, sedangkan LC Damais menyebut tahun 939 Saka.

Airlangga (1019-1049 AD)

Raja Pembaharu Jawa

Abhiseka

- Pada saat memerintah: Sri Maharaja Rakai Halu Sri Lokeswara Dharmawangsa Airlangga Anantawikramattunggadewa.
- Setelah mengundurkan diri: Aji Paduka Mpungka Sang Pinaka Chatra Ning Bhuwana (Prasasti Gandhakuti, 964 Saka).

Identifikasi dari Prasasti Pucangan, Turun Hyang A, dan Kamalagyan, Airlangga dianggap sebagai Cakravartin, seorang raja yang menurut ajaran Budha memerintah bumi yang dikelilingi lautan (pathavimandala). Ia berada di dalam cakra (matahari di pusat), dewa dan penyangga dunia, sinar matanya memberi kehidupan.

Pilar Kehidupan Berbangsa

- Aspek ekonomi menyangkut perubahan pola perdagangan yaitu berkembangnya emporia (perdagangan antar negara).
- Aspek keagamaan yang menekankan pemujaan dewa Wisnu diantara sekte lain yaitu Siwa, Budha dan Rsi.
- Aspek sosial yang memberikan hadiah berupa pemberian hak istimewa.
- Aspek politik yaitu perbaikan sistem birokrasi.

De Casparis

- Dalam berbagai tulisan, arkeolog Belanda ini memuji Airlangga sebagai *the true personality* dan salah satu raja besar di Asia Tenggara.
- Terjadi perubahan mendasar pada tahun 1000 AD yaitu berkembangnya konsep dewaraja, pergolakan politik, dan mulai berkembangnya agama Islam yang mempunyai dampak terhadap eksistensi kerajaan Hindu-Budha.

Konsolidasi

- Airlangga menyerang Wuratan yang rajanya disebut Wisnuprabawa pada tahun 951 Saka (Prasasti Pucangan).
- Pada tahun 953 Saka ia mengalahkan Haji Wengker yang bernama Panuda.
- Tahun 954 Saka menyerang Haji Wurawari dan peristiwa ini diibaratkan musnahnya perusuh (hanitu = makhluk halus yang jahat) di tanah Jawa.

Tradisi Menulis

- Selama masa pemerintahan Airlangga tradisi menulis mengalami peningkatan dimana ia menuliskan sekurang-kurangnya 33 prasasti.
- Mpu Kanwa mengubah kitab Arjuna-wiwaha yang oleh Profesor CC Berg dianggap sebagai sakala (epos yang mengandung unsur historis) tertua di Indonesia.

Masa Akhir

- Disebutkan dalam berbagai sumber (Negarakretagama dan Calon Arang) bahwa Airlangga membagi kerajaan menjadi dua yaitu Janggala dan Panjalu.
- Krom berpendapat bahwa dalam patung Jokodolog (berangka tahun 1286 AD) dinyatakan raja Kertanegara mengadakan usaha menghilangkan pembagian kekuasaan.

Situs Belahan

- Ditemukan arca wisnu menaiki garuda yang diapit oleh dua orang wanita yang diduga Sri dan Laksmi. Arca ini diidentifikasi sebagai Airlangga yang kemudian diduga sebagai makamnya.
- Batu hiasan yang oleh Stutterheim diduga sebagai hologram: candra rsi rahu (candra: 1, rsi: 7, dan rahu 9) sebagai tahun kematian Airlangga.

Beberapa Persoalan:

1. Benarkah pada masa akhir pemerintahan Airlangga terjadi pembelahan kerajaan?
2. Apa sebab Airlangga meninggalkan tahta kerajaan?
3. Jika benar, siapa yang dinobatkan sebagai raja Jenggala dan Panjalu?
4. Bagaimana nasib selanjutnya dari dua kerajaan itu?
5. Bagaimanakah kesejarahan Arya Bharada?

Keberatan Berg

- Profesor CC Berg menolak pendapat Krom dengan asumsi antara lain: tidak ada bukti prasasti yang menyatakan adanya pembagian kerajaan, bukti yang ada mitos.
- Kitab Bharatayudha menyebut bahwa ia memerintah di Jawa sendirian. Berita China juga hanya menyebut satu kerajaan.

Pembagian Kerajaan

Sumber Sejarah

- a) Prasasti Mahaksobhya bertarikh 1289 AD yang menguraikan tentang Arya Bharadha mendapat tugas untuk membagi pulau Jawa menjadi dua dengan menggunakan air mancur dari kendi.
- b) Negarakretagama pupuh 68 menguraikan pembelahan kerajaan Erlangga menjadi Janggala dan Panjalu karena cinta kasih kepada kedua puteranya.

lanjutan

- c) Serat Calon Arang bertarikh 1540 menguraikan Airlangga yang mengutus pendheta Bharada dari Lemah Tulis ke Bali untuk bertemu pendheta Kuturan karena maksud sang Prabhu untuk menobatkan puteranya di Bali.
- d) Prasasti Pamwatan dan Gandhakuti (1402) akhir November 1042 Airlangga membagi kerajaan kemudian mulai hidup sebagai pertapa dengan nama Aji Paduka Mpungku Sang Pinaka Catraning Bhuwana.

Jabatan Rakryan Mahamantri

- Prasasti Cane & Turun Hyang menyebutkan jabatan *Rakryan Mahamantri* dipegang oleh Sri Sanggramawijaya Dharmaprasada Uttunga Dewi (kemungkinan puteri Airlangga dengan puteri Dharmawangsa).
- Menurut Dongeng Sri Sanggramawijaya mengundurkan diri dan kemudian memilih kehidupan sebagai bhiksuni dengan nama Kilisuci.

Jenggala

- Prasasti Turun Hyang (969 Saka) menguraikan hadiah tambahan kepada tetua desa Turun Hyang karena menunjukkan kesetiaan kepada Mapanji Garasakan dalam peperangan melawan musuh.
- Prasasti Malenga (1052): penganugerahan tanah kepada tetua desa Malenga karena kesetiaan kepada Mapanji Garasakan dalam peperangan melawan Haji Linggajaya.

Kontroversi

- Prof. CC. Berg dalam *Herkomst vorm en functie der Middelfjavaansche rijksdelingstheorie* (1953) menolak kebenaran sumber sejarah di atas.
- Nama Bharada diturunkan dari Bharad (Dewa Bulan). Kisah Mpu Bharada yang memuncurkan air kendi mirip dengan mitologi Bhagirati yang membuat sungai Gangga di India. Kisah tersebut hanyalah sebuah proyeksi keadaan alam.

Prasasti Pamwatan (1042)

- Menyebutkan jabatan Rakryan Mahamantri i Hino dipegang oleh Sri Samarawijaya Dharmasuparnawahana Tguh Uttunggadewa.
- Analisis Slamet Mulyono: setelah Airlangga turun tahta 20–24 November 1042, pemegang *jabatan Rakryan Mahamantri i Hino* dinobatkan sebagai raja Panjalu.

Pengganti Mapanji Garasakan

- Prasasti Banjaran (1052) yang dikeluarkan oleh Sri Maharaja Alanjung Ayes dengan stempel Garudhamuka. Isinya tentang penganugerahan tanah kepada pembesar Banjaran karena kesetiaan kepada Prabhu Alanjung Ayes dalam usaha merebut kembali Jenggala.
- Alanjung Ayes merupakan pengganti Mapanji Garasakan, kemungkinan adiknya.

Prasasti Sumengka (1059)

- Dikeluarkan oleh Sri Maharaja Samarotsaha untuk memperingati anugerah tanah desa perdikan Sumengka kepada tetua desa yang akan memperbaiki saluran air, peninggalan Airlangga.
- Menggunakan stempel Janggala lancana, sehingga Sri Maharaja Rakai Halu Pujuru Samarotsaha merupakan raja Jenggala yang berkaitan dengan Airlangga.

Panjalu

- Raja pertama: Sri Maharaja Samarawijaya Dharmasuparnawahana Teguh Uttunggadewa, berdasarkan prasasti Turun Hyang.
- Penggantinya kemungkinan Haji Linggajaya karena dalam prasasti Malenga, 1052 Mapanji Garasakan berperang melawan Haji Linggajaya

Prasasti Sirah Keting 1104

- Isinya pengukuhan tanah perdikan Marjaya, merupakan anugerah dari Sri Jayawarsa Digjaya Sastraprabhu.
- Prasasti Pikatan, 1117 menyebut nama Sri Maharaja Bameswara Sakalabhuwana Tustikarana Sarwaniwariwira Digjaya Uttunggadewa. Ia menyebut dirinya dengan Sang Juru Panjalu

Jayabhaya

- Pengganti Bhameswara adalah Sri maharaja Sang Mapanji Jayabhaya Sri Warmeswara Madusuwadhanawatara Anindhita Suttrisingha Parakrama Uttunggadewa.
- Nama ini ditemukan dalam prasasti Ngantang (1130) dan prasasti Tangkilan (1135).



Negarakretagama

Negarakretagama merupakan sebuah kakawin yang kaya akan informasi. Naskah ini ditemukan di Lombok (Puri Cakranegara) tahun 1894 dan telah diteliti oleh Brandes, H Kern, NJ Krom, Berg, Bosch dan Poerbatjaraka. Naskah serupa juga ditemukan di Klungkung dan Karangasem (Bali) pada tahun 1978 yang kemudian diteliti oleh Robson dan diterbitkan di Leiden tahun 1995. Nama asli kakawin ini Desawarnana, sedangkan Negarakretagama diambil dari kolofon naskah. Kemungkinan besar kakawin Negarakretagama digubah pada 1365 M.



Siapakah Mpu Prapanca?

- Dalam Desawarnana 17:9 nama Prapanca merupakan nama samaran. Dalam sebuah bait dituliskan bahwa ia merupakan seorang pujangga yang menggantikan ayahnya sebagai *dharmadyaksa ring kasogatan* (agama Budha) di Majapahit.
 - Prasasti Canggu (1358 M) dan Prasasti Sekar tertulis nama Dhang Acarya Nadendra sebagai *dharmadyaksa ring kasogatan*. Kemungkinan inilah nama asli Mpu Prapanca sedangkan nama ayahnya Dhang Acarya Kanakamuni.
- (Hadi Sidomulyo, 2007: 4, Slamet Mulyono, 2006: 348)

Rajasawangsa

- Pararaton mengisahkan bahwa Ken Arok dilahirkan oleh Ni Ndok (bersuamikan Gajahpara) dari desa Pangkur (Malang). Pada dasarnya ia merupakan anak dari dewa Brahma yang mendatangi Ni Ndok di ladang Lalateng.
- Negarakretagama tidak menjelaskan siapa ayah dan ibu Ke Arok. Dituliskan ia dilahirkan 1182 M dan dibesarkan di sebelah timur Gunung Kawi.
- Ken Arok kemungkinan besar nama samaran (dalam bahasa Jawa Kuno berarti anak yang nakal)

- Prasasti Mulamalurung (1255 M) menyatakan bahwa pendiri Kerajaan Tumapel bergelar Bhatara Siwa. Ia merupakan kakek dari Mapanji Seminingrat alias Jayawisnuwardhana.
- Dari ketiga sumber sejarah disimpulkan pendiri dinasti Rajasa (yang berkuasa di Singasari dan Majapahit) adalah Ken Arok/Bhatara Siwa/Rajasa, seorang anak desa di Malang Selatan yang mengalahkan Prabu Kertajaya pada tahun 1222 M.
- Pararaton menyediakan legitimasi bagi Ken Arok dengan mitologi Hinduisme: anak dewa, mempunyai praba, beristrikan seorang nareswari, dan lain-lain.

Singasari

- Prasasti Wuware (1289) dan Prasasti Singasari (1351) menyebut Wisnuwardhana dan Kertanegara sebagai pendiri Singasari.
- Negarakretagama dan Pararaton menyebut Ranggah Rasaja dan Rajasa sang Amurwabhumi sebagai nama abhiseka pendiri kerajaan Singasari.
- Prof. CC Berg "nama abhiseka Rajasa hanyalah tipuan, rekaan penggubah Negarakretagama dan Pararaton."
(Slamet Mulyono, 2006: 99)

- Prasasti Kertarajasa (1305) mengumumkan pendirian Rajasawangsa.
- Prasasti Calcutta (1041) Raja Airlangga menyebut Isanawangsa (Sri Isanawikramatunggadewa). Demikian juga Sailendrawangsa yang disebut dalam berbagai prasasti didirikan oleh Sailendra.
- Prasasti Mulamalurung menyebut pendiri Tumapel adalah Bhatara Siwa. Nama tersebut merupakan nama Almarhum. Jadi Bhatara Siwa semasa hidupnya bernama Rajasa.

Prasasti Mulamalurung

Ditemukan pada tahun 1975 di Kediri Jawa Timur berupa 10 buah lempeng tembaga. Prasasti berangka tahun 1177 S (1255 M) ini dikeluarkan oleh Nararyya Smining Rat (Wisnuwardhana) yang meresmikan pemberian tanah kepada abdi setianya (Pranaraja) di desa Mula dan Malurung yang berlaku surut sejak masa pemerintahan kakeknya (Bhatara Siwa yang meninggal di bangku emas)

Urutan Raja

Prasasti Mulamalurung menuliskan urutan raja serta hubungannya dengan Nararyya Smining Rat sebagai berikut:

- 1) Bhatara Siwa (Sri Rajasa/Ken Arok); kakek
- 2) Anusapati; ayah
- 3) Ayah Nararyya Waning-hyun, paman sekaligus mertua
- 4) Nararyya Gunging-bhaya; paman
- 5) Nararyya Tohjaya; paman

Daftar raja ini berbeda dengan urutan raja yang disampaikan oleh Pararaton, dimana ada tambahan nomor 3 dan 4. Jadi kesimpulannya Pararaton mempersingkat kisah rebutan kekuasaan di Singasari.
(Hadi Sidomulyo, 2007)

Raja-raja Singasari

- 1) Sri Rajasa Sang Amurwabhumi 1222-1227
- 2) Anusapati 1227-1248 (Prasasti Maribong)
- 3) Jaya Wisnuwardhana/Smining Rat 1248-1270 (Prasasti Mulamalurung)
- 4) Sri Kretanegara 1270-1292 (Negarakretagama 43:5), pada masa pemerintahannya nama Tumapel diganti Singasari.

Raja-raja Kediri

Menurut Prasasti Mulamalurung raja-raja di Kediri setelah 1222 adalah keturunan Sri Rajasa yaitu:

- 1) Bhatara Parameswara (Mahisa Wunga Teleng)
- 2) Guningbhaya (Agnibhaya)
- 3) Nararyya Tohjaya.

Dengan keterangan ini maka setelah membunuh Anusapati, Nararyya Tohjaya tidak menggantikan Anusapati sebagai raja di Tumapel, tetapi menggantikan Bhatara Parameswara sebagai raja di Kediri.

KERETAKAN TUMAPEL

- Hadi Sidomulyo (2007) menyatakan perebutan kekuasaan di Tumapel pasca Anusapati sangat dahsyat, dibuktikan dengan jumlah raja yang berkuasa 3 orang raja.
- Slamet Mulyono (1983) setelah meninggalnya Sri Rajasa Bhatara Amurwabhumih Tumapel pecah menjadi dua: Kediri (dengan raja nomor 3, 4, 5 prasasti Mulamalurung) dan Jenggala dengan raja Nararyya Smining Rat yang kemudian berhasil mempersatukan kembali Jenggala dan Panjalu.

Sri Kretanegara

- Meluaskan wilayah ke luar Jawa (Prasasti Amogapasa bertarikh 1286)
- Mengadakan perubahan besar-besaran dalam bidang administrasi. Sri Kretanegara mencopot Mpu Raganata, Arya Wiraraja, dan Wirakreti (Kidung Harsawijaya).
- Banyak pejabat yang kecewa sehingga menimbulkan kegelisahan diantara para punggawa Singasari.
- Tahun 1292 Jayakatwang raja Gelang-gelang menyerang Singasari.

Terima kasih

PEMUGARAN PERSADA MAJAPAHIT

Sumber Sejarah:

- Kitab sastra yaitu: Pararaton, Negarakretagama (pupuh 45-49), Kidung Panji Wijayakrama, dan kidung Harsawijaya, dan lain-lain.
- Prasasti: Kudadu (1294), Penanggungan atau Sukamerta (1296), Balawi (1305), Waringin Pitu (1447), dan lain-lain.
- Catatan dari musafir Cina.
- Artefak yang sampai saat ini tersimpan di Museum Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur.
- Situs sejarah: candi, pintu gerbang, petirtaan, kolam segaran, situs pemukiman, dan lain-lain.

Pembangunan Majapahit

- Jayakatwang menguasai Kediri bulan Juni 1292 sampai bulan 20 April 1293. Nasibnya setelah serangan pasukan Tar-tar tidak jelas. Pararaton hanya menyebut mati, catatan sejarah Dinasti Yuan: Jayakatwang dibunuh tanggal 24 April sebagai tawanan.
- Raden Wijaya dinobatkan menjadi raja Majapahit pada tahun 1294 (Pararaton dan Negarakretagama).

Raden Wijaya

- Kidung Harsawijaya: penobatan R. Wijaya atau Sanggramawijaya berlangsung pada tanggal 15 bulan Kartika (Oktober-November) tahun 1293.
- Mengaku keturunan Singasari, putera Dyah Lembu Tal, cucu Narasinghamurti, dan menantu Sri Kertanegara.

Kertarajasa Jayawardhana

- 1) Kerta: memperbaiki Pulau Jawa dari kekacauan dan menciptakan kesejahteraan bagi rakyat.
- 2) Rajasa: mengubah suasana dari gelap menjadi terang akibat kemenangan terhadap musuh.
- 3) Jaya: kemenangan
- 4) Wardhana: menghidupkan segala agama, melipat gandakan hasil bumi demi kesejahteraan rakyat.

Para Istri Kertarajasa

- ◆ Piagam Penanggungan (1296), Negarakretagama (46), Prasasti Balawi (1305) menjelaskan Kertarajasa memperistri empat orang puteri Kertanegara yaitu:

Tribhuwana,

Mahadewi,

Jayendradewi atau Prajnyaparamitha,

dan Gayatri atau Rajapatni.

Keturunan Kertarajasa

- ◆ Putera-puteri: dari perkawinan dengan Puteri Indreswari lahir R. Kalagemet (Pararaton) atau Jayanegara (Negarakretagama).
- ◆ Perkawinan dengan Gayatri (Rajapatni) lahir Tribhuwana Tungga Dewi, dan Dyah Wiyah Rajadewi (Negarakretagama).
- ◆ Dengan Tribhuwana lahir Cakradara (Kidung Ranggalawe)

Jayanegara

- Sri Kertarajasa Jayawardhana wafat pada tahun Saka 1231 (1309 M), kemudian digantikan oleh Jayanegara atau R. Kalagemet yang berusia 15 tahun.
- Jayanegara mengambil nama abhiseka Sri Wiralandagopala Sri Sundarapandya Dewa Adhiswara (Prasasti Tuhanyaru 1323).
- Jayanegara mempunyai tabiat yang kurang terpuji (suka mengganggu istri pejabat), melarang Tribhuwana Tungga Dewi dan Dyah Wiyah Rajadewi untuk berhubungan dengan pemuda lain.

Pemberontakan

- Pararaton dan Negarakretagama (48/2) mencatat pada tahun 1316 M Raja Jayanegara berangkat ke Lumajang untuk memerangi musuh.
- Kidung Sorandaka mencatat setelah Perang Lumajang 1316, Mahapati diangkat menjadi patih amangkubhumi. Piagam Sidateka (1323): *rake tuhan mapatih ring Majapahit dyah Halayudha* (dyah Halayudha adalah patih Majapahit bergelar rakai).

The Downfall of Jayanegara

- Tahun 1319 terjadi pemberontakan Kuti (Pararaton, Negarakretagama 48/2).
- Pararaton mencatat 1328 terjadi peristiwa Tanca. Jenazah sang prabu ditanam di dalam istana. Negarakretagama tidak mencatat peristiwa ini. Pupuh 48/3 disebutkan sang prabu pulang ke Haripada.
- Agus Aris Munandar (2011): Gajahmada memanfaatkan Tanca untuk membunuh Jayanegara.

Keemasan Majapahit

Tribhuwana

- ▶ Sepeninggal Jayanegara, tahun 1251 S/1329 AD Tribhuwana secara resmi memegang pemerintahan Majapahit dengan nama abhiseka: *Tribhuwana Tungga Dewi Jayawisnuwardhani* (Piagam Berumbung 1329 AD).
- ▶ Negarakretagama (5) dari perkawinan dengan Kertawardhana lahir 2 putri: (bhre Lasem dan bhre Pajang) dan seorang putera: Dyah Hayam Wuruk (dilahirkan 1256 S/1334 AD).



Hayam Wuruk

- Dyah Hayam Wuruk mengambil nama abhiseka Sri Rajasanagara. Dalam prasasti juga sering disebut Hyang Wekasing Suka.
- Dyah Hayam Wuruk ditabalkan menjadi raja Maja-hapahit pada pertengahan tahun 1351, karena menurut Prasasti Singasari 27 April 1351 Tribhuwana masih menjadi raja Majapahit.

Kekerabatan Hayam Wuruk

- Perkawinan Tribhuwana dengan Kertawardhana lahir Dyah Hayam Wuruk dan 2 orang adik perempuan: Bhre Lasem dan Bhre Pajang.
- Setelah Perang Bubat Hayam Wuruk kawin dengan Paduka Sori tahun 1357 (Pararaton). Negarakretagama (5/1) putri Indudewi keturunan Wijayarajasa adalah adik baginda.
- Dengan selir, Hayam Wuruk berputera Bhre Wirabhumi.

Candi Singasari



GAJAH MADA

Asal Usul

- Kitab Usana Jawa menyatakan bahwa Gajah Mada dilahirkan di Bali. Ketika remaja beliau mengembara di Majapahit.
- Gajah Mada dilahirkan dengan cara memancar dari buah kelapa sebagai penjelmaan dari sang Hyang Narayana (Wisnu). Ia lahir tanpa ayah dan ibu sebagai penjelmaan langsung dari dewa Wisnu (Kitab Usana Jawa)

Babad Gajah Mada

- Gajahmada lahir dari seorang wanita: Patni Nari Ratih yang diperkosa oleh Dewa Brahma di dalam gubuknya.
- Setelah lahir diasuh oleh kepada desa Mada, lalu Patih Majapahit mengambil pemuda tersebut untuk diajak mengabdikan keraton.
- Patih Majapahit menjodohkan Mada dengan anaknya Ken Bebed dan kemudian mendukungnya menjadi patih di Majapahit.

Tafsiran Pararaton

- Pengikut Raden Wijaya dalam pengungsian antara lain Gajah Pagon sesampai di desa Pandakan Wijaya diterima kepala desa Macan Kuping.
- Karena terluka Gajah Pagon ditinggal di Pandakan. Setelah Macan Kuping meninggal Gajah Pagon menggantikan sebagai penguasa desa Pandakan. Beliau kawin dengan anak perempuan Macan Kuping dan mempunyai anak Gajah Mada. (Agus Aris Munandar, 2010: 12-13)

Gajah Mada dalam Politik

- Sejarawan cenderung membesar-besarkan tokoh Gajahmada, terutama Mr. Muhammad Yamin.
- Pararatoh dan Ngarakretagama hanya mencatat penaklukan yang dilakukan Gajahmada hanya Sadeng dan Bali.
- Di dunia manapun tokoh utama dalam sebuah kerajaan monarkhi adalah raja, bukan patih. Terbukti bahwa Majapahit masih jaya setelah 25 tahun kematian Gajahmada.
- Gajahmada seorang manusia biasa yang memiliki kelebihan dan juga kelemahan.

Kesalahan Gajah Mada

- Merancang pembunuhan terhadap Jayanagara karena dianggap sebagai raja yang tidak memiliki etika yang luhur.
- Merancang Peristiwa Bubat untuk menggagalkan perkawinan Hayam Wuruk dengan Puteri Sunda.

Wilayah Majapahit

1. Jawa yang terdiri dari berbagai negara yang bertindak sebagai tamu dan bersatu padu mendukung Majapahit.
2. Digantara dalam Nagarakretagama diartikan sebagai berikut:
Nusantara: daerah yang meminta perlindungan atau *angasraya*, tertulis dalam Nagarakretagama/12.6.4
Desantara: daerah yang dilindungi atau *kacahya* dalam Nagarakretagama 15.1.1
Dwipantara: daerah yang mengabdikan atau sumiwi kepada Majapahit (Nagarakretagama 15.3.1)

Struktur Pemerintahan

1. Raja
 2. Yuwaraja/Kumararaja
 3. Rakryan Mahamantri Katrini
 4. Rakkryan Mahamantri ri Pakirakiran (dewan menteri)
 5. Dharmadyaksa (pejabat tinggi keagamaan)
 6. Dhrammapatti (pejabat keagamaan yang lebih kecil)
- Pejabat: tanda, nayaka, drawwahaji
Militer: pengalasan, senopati, surantani, bhayankari.

Ibukota Majapahit

- Pararathon menyebut Raden Wijaya membangun kota Majapahit di hutan Tarik di sekitar muara sungai Brantas, dan bukan di Trowulan.
- Keterangan Nagarakretagama (8/12) tentang ibukota Majapahit tidak sesuai dengan kenyataan peninggalan yang ada di Trowulan.
- Kemungkinan terjadi pemindahan ibukota dari Trik ke Trowulan namun belum ada keterangan atau prasastinya.
- Ibukota yang megah (Nagarakretagama) telah lama musnah, bagaimana kemusnahannya, dan kapan terjadinya sulit untuk memprediksi.

Udang-undang

- Prasasti Bendasari, Prasasti Trowulan (1358) menyebutkan adanya kitab hukum yang disebut *Kutaramanawa* atau lengkapnya *Kutaraman-awadharmasastra*.
- Isinya antara lain: denda, 8 macam pembunuhan (astadusta), hamba (kawula), pemaksaan (sahasa), pencurian (astacorah), jual-beli (adol-tinuku), gadai (sanda), utang-piutang, perkawinan, cacik maki, perkawinan, masalah tanah, masalah fitnah.

Kejayaan Majapahit

- Sistem pemerintahan yang efektif
- Adanya stabilitas pemerintahan
- Kehidupan keagamaan yang harmonis
- Ritual kemegahan di istana
- Berkembangnya perdagangan di pesisir
- Pengakuan dari negara lain.
- Kesenian berkembang, kehidupan sosial mengikuti ajaran Hindu (kasta/warna)

Terima Kasih

ULANGAN HARIAN XI IPS

Magelang, 27 Agustus 2015

- SIAPKAN SATU LEMBAR KERTAS.
- TULIS NAMA, NOMOR ABSEN, dan KELAS

SOAL ESAI

1. Jelaskan Secara Singkat Sejarah perkembangan Kerajaan Kutai!
2. Jelaskan Secara Singkat Sejarah perkembangan Kerajaan Mataram Kuno!
3. Jelaskan bagaimana pindahnya pusat ibu kota Mataram kuno ke Jawa Timur!
4. Jelaskan Secara Singkat Sejarah perkembangan Kerajaan Holing/Kalingga!
5. Jelaskan Sejarah perkembangan Kerajaan Singosari!

DILARANG MENCONTEK

Soal Pilihan Ganda

1. Bukti masuknya pengaruh **Budha di Indonesia** dapat dilihat dengan dibangunnya..
 - a. Candi Dieng
 - b. Candi Gedongsongo
 - c. Candi Prambanan
 - d. Candi Borobudur
 - e. Candi Pringapus
2. Seorang penganut **agama Hindu** apabila dalam hidupnya telah mencapai kesempurnaan maka ia akan mencapai....
 - a. Samsara
 - b. Karma
 - c. Reinkarnasi
 - d. Dharma
 - e. Moksa

3. Karya Sastra yang bercorak Budha adalah Kitab....

- a. Arjunawiwaha
- b. Gatotkacasraya
- c. Hariwangsa
- d. Arjunawijaya
- e. Sang Hyang Kamahayanikan

4. Sistem Kalender (penanggalan) yang merupakan wujud akulturasi berupa tahun....

- a. Masehi
- b. Kamariah
- c. Saka
- d. Jawa
- e. Wuku

5. Fungsi candi Budha dalam masyarakat Indonesia adalah....

- a. Untuk Memuja Dewa
- b. Untuk menyimpan Abu Jenazah
- c. Untuk menanam benda raja

6. Kebudayaan Hindu India yang tidak sesuai dengan kebudayaan asli Indonesia adalah....

- a. Berlangsungnya sistem kerajaan
- b. Adanya huruf Pallawa
- c. Berkembangnya bahasa Sansekerta
- d. Adanya sistem kasta
- e. Berkembangnya seni bangunan untuk keagamaan

7. Peristiwa penaklukan Kerajaan Majapahit kepada Sunda melalui perkawinan politik raja sebagai tanda takluk, disebut....

- a. Perang Paragreg
- b. Perang Bubad
- c. Perang Palapa
- d. Perang Babad Tarik
- e. Perang Maritim

8. Yang **tidak** termasuk caturwarna dalam agama Hindu, yaitu....

- a. Ksatria
- b. Brahmana
- c. Jelata
- d. Waisya
- e. Sudra

9. Pendiri dinasti Rajasa atau Girindrawangsa adalah....

- a. Mpu Sindok
- b. Empu Gandring
- c. Sanjaya
- d. Ken Arok
- e. Hayam Wuruk

10. Yang bukan hasil perdagangan Sriwijaya adalah....

- a. Emas
- b. Perak
- c. Gading
- d. Kapur Barus
- e. Hasil Pertanian

11. Masyarakat Kutai menganut agama Hindu Syiwa. Hal ini bisa dilihat dari...

- a. Nama Raja Kudungga
- b. Ditemukan prasasti Kutai yang berhuruf Pallawa dan berbahasa Sansekerta
- c. Ditemukannya arca perunggu di Sampaga
- d. Disebutnya nama tempat suci yang bernama **"Waprakerwara"**
- e. Nama Raja Kutai selalu ber-akhiran "Warman"

12. Sumber-sumber tentang kerajaan Tarumanegara adalah Prasasti....

- a. Ciaruteun, Tugu, Muarakaman
- b. Ciaruteun, Tugu, Jambu
- c. Kebon Kopi, Ciaruteun, Kedukan Bukit
- d. Kalasan, Mantyasih, Ciaruteun
- e. Mantyasih, Jambu, Kebon Kopi

13. Sriwijaya mengalami puncak kejayaan pada masa pemerintahan....

- a. Darma Setu
- b. Daputa Hyang
- c. Balaputradewa
- d. Samaragrawira
- e. Raja Dewapala

14. Pemujaan terhadap banyak dewa disebut....

- a. Animisme
- b. Dinamisme
- c. Monotheisme
- d. Polytheisme
- e. Berhalaisme

15. Perang saudara di kerajaan Majapahit yang terjadi setelah berakhirnya kekuasaan raja Hayam Wuruk dikenal dengan nama perang

- a. Perang Bubad
- b. Perang Paregreg
- c. Perang Ganter
- d. Lasem
- e. Ronggolawe

16. Perkawinan politik antara Hayam wuruk dan Putri pajajaran mengakibatkan peristiwa Bubad, karena berlatar belakang....

- a. Upaya Majapahit menundukan Pajajaran
- b. Perbedaan pendapat antara Gajah Mada dengan Hayam Wuruk
- c. Raja Pajajaran menolak tawaran kompromi
- d. Majapahit memaksakan kehendak
- e. Kerajaan Pajajaran yang masih kuat

17. Peninggalan berharga dari dinasti Syailendra adalah....

- a. Candi Prambanan
- b. Candi Kalasan
- c. Candi Borobudur
- d. Candi Kidal
- e. Candi Jago

18. Tujuan Raja Kertanegara mengirimkan ekspediri melayu tahun 1275 adalah....

- a. Membinasakan tentara Kubilai Khan
- b. Perluasan wilayah Melayu
- c. Penaklukan Jawa Barat (Pajajaran)
- d. Penaklukan Kerajaan Sriwijaya
- e. Perkawinan politik dengan Sriwijaya

19. Kapilawastu adalah....

- a. Tempat peristirahatan Sang Buddha
- b. Tempat lahir sang Buddha.
- c. Tempat penerimaan wahyu
- d. Bagian utama candi Buddha
- e. Tempat ibadah dalam candi Buddha

20. Gajah Mada diangkat menjadi patih Mahapahit pada pemerintahan....

- a. Hayam Wuruk
- b. Tribhuanan Tungga Dewi
- c. Kertanegara
- d. Raden Wijaya
- e. Ranggawuni

PENILAIAN ULANGAN HARIAN MAPEL SEJARAH KELAS XI-IPS 1

Wali Kelas : Lilies Andria Sulistyowati, S.Pd

No.	NIS	Nama Siswa	L/P	Keaktifan	Bobot	Tugas	Bobot	Ulangan	Bobot	Angka	Nilai Akhir
1		Achmad Saefudin		90	22,5	81	20,25	95	47,5	90,25	91
2		Adinda Mawar Asri Nurhidayah		90	22,5	80	20	76	38	80,5	81
3		Aditya Tri Wijaya		90	22,5	80	20	90	45	87,5	88
4		Aprillia Larasati		90	22,5	80	20	76	38	80,5	81
5		Aruf Yafi' Ramanjaya		90	22,5	81	20,25	76	38	80,75	81
6		Ayu Permata Kusuma Wardhani		95	23,75	80	20	85	42,5	86,25	87
7		Danindra Dien Diatriansyah Y		90	22,5	80	20	76	38	80,5	81
8		Eka Widiyani		90	22,5	80	20	85	42,5	85	85
9		Elok Dwi Kusumastuti		90	22,5	80	20	77	38,5	81	81
10		Erlani Sukma Wibowo		90	22,5	80	20	85	42,5	85	85
11		Firman Dendi Setiawan		92	23	80	20	80	40	83	83
12		Hanna Saputri		90	22,5	80	20	85	42,5	85	85
13		Heru Mahmud		90	22,5	80	20	90	45	87,5	88
14		Inge Luciana Putri		90	22,5	80	20	85	42,5	85	85
15		Laikhafil Qosim M.		90	22,5	80	20	80	40	82,5	83
16		M. Kaifa Afthoni A. B. N.		85	21,25	80	20	76	38	79,25	80
17		Muhammad Hanif Fariska		90	22,5	81	20,25	85	42,5	85,25	86
18		Muhammad Anfasha Wirakusuma		90	22,5	80	20	90	45	87,5	88
19		Muhammad Rafiudin		91	22,75	81	20,25	77	38,5	81,5	82
20		Mutiara Sukma		90	22,5	81	20,25	90	45	87,75	88
21		Nabila Rizki Cahyani		90	22,5	80	20	90	45	87,5	88
22		Nida Nurjanah		90	22,5	81	20,25	77	38,5	81,25	82
23		Novita Dwi Cahyaningtyas		90	22,5	80	20	80	40	82,5	83
24		Nurrochmah		92	23	81	20,25	95	47,5	90,75	91
25		Pamela Setya Miliasari		87	21,75	80	20	76	38	79,75	80
26		Ricky Dharmawan		90	22,5	80	20	77	38,5	81	81
27		Rozan Hafizh Irfani		87	21,75	80	20	76	38	79,75	80
28		Salsabella Ramadhani Mulya		90	22,5	81	20,25	80	40	82,75	83
29		Seroja Haudi		95	23,75	80	20	90	45	88,75	89
30		Sintia Deliana Fitri		90	22,5	80	20	77	38,5	81	81
31		Yasmin Vitra Yanuariza		90	22,5	81	20,25	77	38,5	81,25	82

Jumlah Siswa Putra : 13

Jumlah Siswa Putri : 18

Jumlah

: 31

Nilai Ulangan Harian XI IPS 1

No.		Nama	Ulangan	Bobot
1		Achmad Saefudin	95	47,5
2		Adinda Mawar Asri Nurhidayah	20	10
3		Aditya Tri Wijaya	90	45
4		Aprillia Larasati	70	35
5		Aruf Yafi' Ramanjaya	20	10
6		Ayu Permata Kusuma Wardhani	85	42,5
7		Danindra Dien Diatriansyah Y	70	35
8		Eka Widiyani	85	42,5
9		Elok Dwi Kusumastuti	75	37,5
10		Erlani Sukma Wibowo	85	42,5
11		Firman Dendi Setiawan	80	40
12		Hanna Saputri	85	42,5
13		Heru Mahmud	90	45
14		Inge Luciana Putri	85	42,5
15		Laikhafil Qosim M.	80	40
16		M. Kaifa Afthoni A. B. N.	15	7,5
17		Muhammad Hanif Fariska	85	42,5
18		Muhammad Anfasha Wirakusuma	90	45
19		Muhammad Rafiudin	70	35
20		Mutiara Sukma	90	45
21		Nabila Rizki Cahyani	90	45
22		Nida Nurjanah	75	37,5
23		Novita Dwi Cahyaningtyas	80	40
24		Nurrochmah	95	47,5
25		Pamela Setya Miliasari		0
26		Ricky Dharmawan	75	37,5
27		Rozan Hafizh Irfani	20	10
28		Salsabella Ramadhani Mulya	80	40
29		Seroja Haudi	90	45
30		Sintia Deliana Fitri	75	37,5
31		Yasmin Vitra Yanuariza	75	37,5
32				0

PENILAIAN ULANGAN HARIAN MAPEL SEJARAH KELAS XI-IPS 2

Wali Kelas : Kusmaji Edi Sanyoto, S.Kom

No.	NIS	Nama Siswa	L/P	Keaktifan	Bobot	Tugas	Bobot	Ulangan	Bobot	Angka	Nilai Akhir
1		Agil Suci Wulandari		90	22,5	80	20	80,8	40,4	82,9	83
2		Anisa Setya Mahardika		87	21,75	80	20	76,7	38,35	80,1	81
3		Arini Mukti Sari		87	21,75	80	20	76,6	38,3	80,05	81
4		Ayesha Sekar Damayanti		85	21,25	80	20	76	38	79,25	80
5		Bagus Muflih Yuliyanto		87	21,75	80	20	76	38	79,75	80
6		Dika Wahyu Putri		88	22	80	20	77,5	38,75	80,75	81
7		Dio Naufal Pratama		89	22,25	80	20	76	38	80,25	81
8		Dovan Alvin Tamika		90	22,5	80	20	76	38	80,5	81
9		Dzulfiqar Alessandro Ardho		90	22,5	80	20	76	38	80,5	81
10		Fadhila Rahmawati		90	22,5	80	20	81	40,5	83	83
11		Fajrin Ramadhani		95	23,75	80	20	80,8	40,4	84,15	85
12		Galuh Maharani		90	22,5	80	20	76	38	80,5	81
13		Habiba Nada Rezqi		90	22,5	82	20,5	88,3	44,15	87,15	88
14		M. Sigid Prasetyo		90	22,5	80	20	76	38	80,5	81
15		Mohammad Rizky Dewanto		90	22,5	80	20	76	38	80,5	81
16		Muhammad Hilal Aulia Shalih		90	22,5	80	20	87,5	43,75	86,25	87
17		Muhammad Khafidz Riza		90	22,5	80	20	87,5	43,75	86,25	87
18		Muhammad Taufik		90	22,5	82	20,5	80,8	40,4	83,4	84
19		Nuha Ranaflikhah Azis		90	22,5	80	20	79,2	39,6	82,1	83
20		Nur Ichwan Alnandi Hamid		90	22,5	82	20,5	79,2	39,6	82,6	83
21		Rafli Bagus Saputra		85	21,25	80	20	76	38	79,25	80
22		Ranisya Dwi Saputri		90	22,5	82	20,5	80,8	40,4	83,4	84
23		Rizal Amril Yahya		90	22,5	80	20	83,4	41,7	84,2	85
24		Salma Amany Fauziyyah		90	22,5	80	20	76	38	80,5	81
25		Sekar Ayunungtyas		90	22,5	80	20	76,7	38,35	80,85	81
26		Sitara Amaralia		95	23,75	80	20	88,4	44,2	87,95	88
27		Sukma Diah Lestari		90	22,5	80	20	81,7	40,85	83,35	84
28		Sylvia Nur Safitri		90	22,5	80	20	80	40	82,5	81
29		Valda Shabrina Rahma		88	22	82	20,5	76	38	80,5	81
30		Vickita Rahma Dwi Saputri		90	22,5	82	20,5	81	40,5	83,5	84
31		Yunita Astutiningrum Farida		90	22,5	80	20	86,7	43,35	85,85	86
32		Za'im Harits Tajuddin		90	22,5	80	20	80	40	82,5	83

NILAI ULANGAN HARIAN IPS 2

No.	NIS	Nama Siswa	Ulangan	Bobot
1		Agil Suci Wulandari	80,8	40,4
2		Anisa Setya Mahardika	76,7	38,35
3		Arini Mukti Sari	76,6	38,3
4		Ayesha Sekar Damayanti	76	38
5		Bagus Muflih Yuliyanto	76	38
6		Dika Wahyu Putri	77,5	38,75
7		Dio Naufal Pratama	76	38
8		Dovan Alvin Tamika	76	38
9		Dzulfiqar Alessandro Ardho	76	38
10		Fadhila Rahmawati	81	40,5
11		Fajrin Ramadhani	80,8	40,4
12		Galuh Maharani	76	38
13		Habiba Nada Rezqi	88,3	44,15
14		M. Sigid Prasetyo	57,5	28,75
15		Mohammad Rizky Dewanto	56,6	28,3
16		Muhammad Hilal Aulia Shalih	87,5	43,75
17		Muhammad Khafidz Riza	87,5	43,75
18		Muhammad Taufik	80,8	40,4
19		Nuha Ranaflikhah Azis	79,2	39,6
20		Nur Ichwan Alnandi Hamid	79,2	39,6
21		Rafli Bagas Saputra	40	20
22		Ranisya Dwi Saputri	80,8	40,4
23		Rizal Amril Yahya	83,4	41,7
24		Salma Amany Fauziyyah	76	38
25		Sekar Ayunungtyas	76,7	38,35
26		Sitara Amaralia	88,4	44,2
27		Sukma Diah Lestari	81,7	40,85
28		Sylvia Nur Safitri	80	40
29		Valda Shabrina Rahma	76	38
30		Vickita Rahma Dwi Saputri	81	40,5
31		Yunita Astutiningrum Farida	86,7	43,35
32		Za'im Harits Tajuddin	80	40

PENILAIAN ULANGAN HARIAN MAPEL SEJARAH KELAS XI-IPS 3

Wali Kelas : Titik Sufiani, S.Sn

No.	NIS	Nama Siswa	L/P	Keaktifan	Bobot	Tugas	Bobot	Ulangan	Bobot	Angka	Nilai
1		Ahmadul Marzuki		91	22,75	80	20	85,9	42,95	85,7	86
2		Alwin Nadella		90	22,5	80	20	76	38	80,5	81
3		Anisa Nur Fatima		90	22,5	82	20,5	85	42,5	85,5	86
4		Annisa Kurnia Fajrin		90	22,5	80	20	87	43,5	86	86
5		Annisa Maulidyana		90	22,5	80	20	78	39	81,5	82
6		Annisa Nabila Silmi		90	22,5	80	20	80	40	82,5	83
7		Arga Dwi Prasetya		87	21,75	80	20	76	38	79,75	80
8		Ayudhita Christiani Mendrofa		90	22,5	80	20	80	40	82,5	83
9		Bayu Kusumadewa		85	21,25	80	20	79	39,5	80,75	81
10		Bernadetha Aprili Carisa P		85	21,25	80	20	74	37	78,25	79
11		Dhimas Manggalaning Sejati		90	22,5	80	20	76	38	80,5	81
12		Dinda Dwi Insani		89	22,25	80	20	85	42,5	84,75	85
13		Hizkia Yesarela Wijaya		89	22,25	80	20	76	38	80,25	81
14		Mardiana Yudha Arnanda		90	22,5	80	20	78	39	81,5	82
15		Muhmmad Aditya Nurhuda		90	22,5	80	20	76	38	80,5	81
16		Muhammad Derby Surya Alam		85	21,25	80	20	79	39,5	80,75	81
17		Muhammad Farhan Aulia Rahman		85	21,25	82	20,5	79	39,5	81,25	82
18		Muhammad Thohir		85	21,25	82	20,5	76	38	79,75	80
19		Naomi Nirwasita Dewi		87	21,75	80	20	85	42,5	84,25	85
20		Pina Dhea Tafana		95	23,75	82	20,5	95	47,5	91,75	92
21		Restia Riza Erlida		90	22,5	80	20	82	41	83,5	84
22		Reza Rizqia		90	22,5	80	20	83	41,5	84	84
23		Risno Setyo Saputro		90	22,5	80	20	78	39	81,5	82
24		Rizky Annafitya Rahmadhani		85	21,25	80	20	71,6	35,8	77,05	78
25		Robie Ananda		85	21,25	80	20	79	39,5	80,75	81
26		Rosiana Gitti Safitri		90	22,5	80	20	80	40	82,5	83
27		Siska Wulansari		91	22,75	80	20	82	41	83,75	84
28		Siti Nadhiroh		89	22,25	80	20	86,7	43,35	85,6	86
29		Sonia Okky Astiti		90	22,5	82	20,5	85	42,5	85,5	86
30		Taruna Yudha Kurniawan		90	22,5	80	20	76	38	80,5	81
31		Titania Isyani Ramadhani		90	22,5	80	20	84,2	42,1	84,6	85
32		Yogi Satria Nugraha		85	21,25	80	20	70	35	76,25	77

NILAI ULANGAN HARIAN IPS 3

No.	NIS	Nama Siswa	Ulangan	Bobot
1		Ahmadul Marzuki	85,9	42,95
2		Alwin Nadella	65,8	32,9
3		Anisa Nur Fatima	85	42,5
4		Annisa Kurnia Fajrin	76	38
5		Annisa Maulidyana	78	39
6		Annisa Nabila Silmi	49,2	24,6
7		Arga Dwi Prasetya	69,2	34,6
8		Ayudhita Christiani Mendrofa	45,9	22,95
9		Bayu Kusumadewa	58,3	29,15
10		Bernadetha Aprili Carisa P	57,5	28,75
11		Dhimas Manggalaning Sejati	76	38
12		Dinda Dwi Insani	69,2	34,6
13		Hizkia Yesarela Wijaya	48,4	24,2
14		Mardiana Yudha Arnanda	78	39
15		Muhammad Aditya Nurhuda	76	38
16		Muhammad Derby Surya Alam	66,7	33,35
17		Muhammad Farhan Aulia Rahman	56,7	28,35
18		Muhammad Thohir	42	21
19		Naomi Nirwasita Dewi	76	38
20		Pina Dhea Tafana		0
21		Restia Riza Erlida	82	41
22		Reza Rizqia	83	41,5
23		Risno Setyo Saputro	63,3	31,65
24		Rizky Annafitya Rahmadhani	71,6	35,8
25		Robie Ananda	67	33,5
26		Rosiana Gitti Safitri	80	40
27		Siska Wulansari	58,4	29,2
28		Siti Nadhiroh	86,7	43,35
29		Sonia Okky Astiti	76	38
30		Taruna Yudha Kurniawan	56,7	28,35
31		Titania Isyani Ramadhani	84,2	42,1
32		Yogi Satria Nugraha	45,8	22,9

KELAS XI-IPS 4

Wali Kelas : M. Suryaningsih, S. Pd

No.	NIS	Nama Siswa	L/P	Keaktifan	Bobot	Tugas	Bobot	Ulangan	Bobot	Angka	Nilai Akhir
1		Afida Nada Aulia		95	23,75	83	20,75	89	44,5	89	89
2		Amalia Kusuma Wardani		90	22,5	82	20,5	94,2	47,1	90,1	91
3		Andreas Kurniawan Putra		92	23	83	20,75	77	38,5	82,25	83
4		Annisa Mawar Dhani		89	22,25	82	20,5	77	38,5	81,25	82
5		Annisa Nur Salsabila		89	22,25	83	20,75	78	39	82	82
6		Christian Raphael Santoso		93	23,25	79	19,75	77	38,5	81,5	82
7		Cristina Ari Nugraheni		95	23,75	82	20,5	89	44,5	88,75	89
8		Dana Rahmantika		90	22,5	79	19,75	77	38,5	80,75	81
9		David Adi Nugroho		93	23,25	79	19,75	78	39	82	83
10		Dewa Ayu Laura Lorenza		90	22,5	82	20,5	89	44,5	87,5	88
11		Dina Septiyani		90	22,5	79	19,75	78	39	81,25	82
12		Dwi Puspitasari Cahyaningrum		90	22,5	82	20,5	85	42,5	85,5	86
13		Galih Desy Ramadhani		90	22,5	80	20	89	44,5	87	87
14		Haniffalah Haidar Priyambodo		90	22,5	79	19,75	76	38	80,25	81
15		Harbiyant Raudatul Firdaus		90	22,5	82	20,5	78	39	82	83
16		Ilham Andika Putra		95	23,75	79	19,75	93,3	46,65	90,15	91
17		Indra Garda Nusantara		89	22,25	82	20,5	92,5	46,25	89	89
18		Luthfi Imam Prakoso		90	22,5	83	20,75	79	39,5	82,75	83
19		Monica Shahnaz Safitri		89	22,25	83	20,75	80	40	83	83
20		Moussha Adam Octodythya		90	22,5	82	20,5	78	39	82	82
21		Muhammad Iqbal Haqiqi		90	22,5	80	20	85	42,5	85	85
22		Muthia Rahmana Putri		91	22,75	79	19,75	79	39,5	82	82
23		Nurul Elma Hidayatun Naja		90	22,5	80	20	86	43	85,5	86
24		Raden Roro Bianca Ariesta		90	22,5	83	20,75	77	38,5	81,75	82
25		Rifki Satria Avianto		90	22,5	82	20,5	77	38,5	81,5	82
26		Riza Kusuma Pramastya Dewi		90	22,5	79	19,75	81	40,5	82,75	83
27		Rizky Umarruly		90	22,5	80	20	77	38,5	81	81
28		Rizky Yoga Aditya		90	22,5	80	20	81	40,5	83	83
29		Santi Kemalaratih		90	22,5	79	19,75	78	39	81,25	82
30		Shabrina		90	22,5	79	19,75	78	39	81,25	82
31		Zia Ulhaq Alyza UI Muflikun		90	22,5	82	20,5	78	39	82	82
32					0		0		0	0	

ULANGAN HARIAN IPS 4

No.	NIS	Nama Siswa	Ulangan	Bobot
1		Afida Nada Aulia	83,3	41,65
2		Amalia Kusuma Wardani	94,2	47,1
3		Andreas Kurniawan Putra	30	15
4		Annisa Mawar Dhani	49,5	24,75
5		Annisa Nur Salsabila	60,8	30,4
6		Christian Raphael Santoso	47,5	23,75
7		Cristina Ari Nugraheni	88,3	44,15
8		Dana Rahmantika	30	15
9		David Adi Nugroho	60	30
10		Dewa Ayu Laura Lorenza	87,5	43,75
11		Dina Septiyani	60,8	30,4
12		Dwi Puspitasari Cahyaningrum	82,5	41,25
13		Galih Desy Ramadhani	88,3	44,15
14		Haniffalah Haidar Priyambodo	50	25
15		Harbiyant Raudatul Firdaus	60	30
16		Ilham Andika Putra	93,3	46,65
17		Indra Garda Nusantara	92,5	46,25
18		Luthfi Imam Prakoso	70	35
19		Monica Shahnaz Safitri	80	40
20		Moussha Adam Octodythya	62,5	31,25
21		Muhammad Iqbal Haqiqi	82,8	41,4
22		Muthia Rahmana Putri	70,8	35,4
23		Nurul Elma Hidayatun Naja	85	42,5
24		Raden Roro Bianca Ariesta	40	20
25		Rifki Satria Avianto	55	27,5
26		Riza Kusuma Pramastya Dewi	79,2	39,6
27		Rizky Umarruly	62,5	31,25
28		Rizky Yoga Aditya	79,2	39,6
29		Santi Kemalaratih	62,5	31,25
30		Shabrina	60	30
31		Zia Ulhaq Alyza Ul Muflikun	70,8	35,4
32				0

Jumlah Siswa Putra : 12

Jumlah Siswa Putri : 19

Jumlah : 31

KELAS XI-Bahasa

Wali Kelas : Dra. Yayuk Dyah Ismowati

[illegible]

ULANGAN HARIAN IPS 4

No.	NIS	Nama Siswa	Ulangan	Bobot
1		Aditia Nilam Saputri	80	40
2		Aditya Luthfi Permana	50	25
3		Anastasia Pratiwi	30	15
4		Chientya Levia Himawanti		0
5		Chusnul Afif Ardani	30	15
6		Devas Gammathrea Michella	35	17,5
7		Fahmi Caesar Mauladi	42	21
8		Farid Ahmad Syahreza	15	7,5
9		Ikmala Zakia Nisfa Lailia	50	25
10		Indah Puspita sari	55	27,5
11		Intan Nuur Rahima	50	25
12		Khansa Sabilla	30	15
13		Kiki putri Nugraheni	65	32,5
14		Mohammadkhani Lazuardi	59	29,5
15		Muhamad Paliya Sadana	25	12,5
16		Novia Arsanti	20	10
17		Rini Nafita Sari	50	25
18		Salma Salsabila Abdillah	80	40
19		Salsabila Rizqita	25	12,5
20		Salsabila Safiq	25	12,5

PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

ULANGAN HARIAN

Mata Pelajaran	: SOSIOLOGI	
Kompetensi Dasar	: MENDESKRIPSIKAN BENTUK-BENTUK STRUKTUR SOSIAL DALAM FENOMENA KEHID	
Kelas	: XI IPS 3	
Semester	: GENAP/II	
Tahun Pelajaran	: 2014/2015	
Peserta Perbaikan	: 8	Siswa
Peserta Pengayaan	: 24	Siswa

A. PERBAIKAN

1.

No	NAMA SISWA	NILAI PERBAIKAN 1	NILAI PERBAIKAN 2	NILAI PERBAIKAN 3
1	Adelia W.			
2	Afrizal A.P.			
3	Desti Nora R.			
4	Farah Astri N. W.			
5	Intan Trisha			
6	M. Yusuf			
7	M. Iqbal			
8	M. Wafiyudin			
9	Salimi M. B.			
10				
11				
12				

2. Jenis Kesulitan

a. _____

b. _____

c. _____

3. Pelaksanaan Bantuan

a. _____

b. _____

c. _____

B. PENGAYAAN

1. DAFTAR YANG IKUT PENGAYAAN

No	NAMA SISWA
1	M. Sigid Prasetyo
2	Mohammad Rizky Dewanto
3	Rafli Bagas Saputra
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	

C MATERI PENGAYAAN

1. Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Magelang , 10 September 2015
Guru Mapel

UPAN



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 MAGELANG**

Jl. P. Senopati No. 42/47 Telp/fax : (0293) 362709/312635 Magelang 56123
Email : sman4magelang@yahoo.com, Website : www.sma4magelang.sch.id



Management
System
ISO 9001:2008
www.tuv.com
ID 9105074448

**SURAT KEPUTUSAN
PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM
KEGIATAN PEMBELAJARAN,
BIMBINGAN KONSELING
DAN TUGAS TAMBAHAN
SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



**SMA NEGERI 4 MAGELANG
JULI 2015**



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 MAGELANG



Jln. P. Senopati 42/47 telp. (0293) 362709 Magelang 56123

Website : www.sman4magelang.sch.id E-mail : sman4magelang@yahoo.com

**KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH
SMA NEGERI 4 MAGELANG
NOMOR : 423.5/ 003/ 230.SMA.04 / 2015**

TENTANG

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN PROSES PEMBELAJARAN ATAU
BIMBINGAN DAN KONSELING . PEMBAGIAN TUGAS GURU MEMBANTU KELANCARAN
KEGIATAN SEKOLAH, PEMBAGIAN TUGAS GURU SEBAGAI TUGAS TAMBAHAN DAN
PEMBINA EKSTRAKURIKULER
PADA SEMESTER GASAL TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

- Menimbang : Bahwa dalam rangka memperlancar kegiatan sekolah dan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Magelang, perlu menetapkan pembagian tugas guru dan jumlah jam mengajar tahun pelajaran 2015/2016.
- Mengingat :
- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - b. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah
 - c. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang
 - d. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
 - e. Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan dalam Pelaksanaan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan
 - f. Peraturan Pemerintah No.38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota
 - g. Peraturan Pemerintah No.48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
 - h. Permendinas No.39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
 - i. Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
 - j. Permendiknas No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
 - k. Pwrmendiknas No 19 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian
 - l. Kalender Pendidikan SMA Negeri 4 Tahun Pelajaran 2015/2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Pembagian tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar seperti tersebut dalam Lampiran I dan II keputusan ini
- Kedua : Pembagian tugas guru dalam membantu kelancaran kegiatan sekolah tahun pelajaran 2015/2016 seperti tersebut pada Lampiran III keputusan ini..
- Ketiga : Pembagian tugas guru sebagai tugas tambahan dan Pembina ekstrakurikuler tahun pelajaran 2015/2016 seperti tersebut pada Lampiran IV keputusan ini.

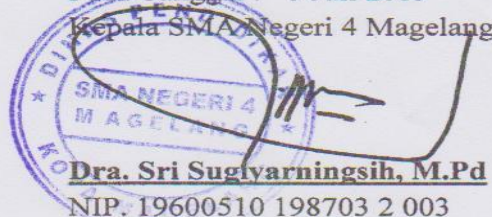
MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Pembagian tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar seperti tersebut dalam Lampiran I dan II keputusan ini
- Kedua : Pembagian tugas guru dalam membantu kelancaran kegiatan sekolah tahun pelajaran 2015/2016 seperti tersebut pada Lampiran III keputusan ini..
- Ketiga : Pembagian tugas guru sebagai tugas tambahan dan Pembina ekstrakurikuler tahun pelajaran 2015/2016 seperti tersebut pada Lampiran IV keputusan ini.
- Keempat : Menugaskan guru untuk melaksanakan tugas piket seperti pada Lampiran IV keputusan ini.
- Kelima : Masing-masing guru melaporkan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada kepala sekolah.
- Ketujuh : Segala biaya yang timbul akibat dari keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- Kedelapan : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan, jika terdapat kekeliruan akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Magelang

Pada Tanggal : 8 Juli 2015

Kepala SMA Negeri 4 Magelang



Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd
NIP. 19600510 198703 2 003

PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN JUMLAH JAM MENGAJAR
SEMESTER GASAL TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016

N A M A	kode	MATA PELAJARAN	Mengajar / Membimbing Kelas			Jml Jam	Tugas Tambahan	Jml Jam	Mengajar di Sekolah lain	Jml Jam total
			X	XI	XII					
ad Khuzari, S.Ag	A1	Pend. Agama Islam	0	IPS 123	IPA, IPS, BHS	24	Wali Kelas, MPO, Pembina BTQ/rohis, Pembina Pramuka	0		24
ahyono Adi, S. Th	A2	Pend. Agama Kristen	4-8	IPA1, IPS3, 4	IPA1, 3, IPS2, 3, 4	16	Pembina Cristufell	0		16
G. Ayu M. Multiawati	A3	Pend. Agama Hindu	4	IPS4	IPA4	6	Pembina Agama Hindu	0		6
Soekowati, S.Pd	A4	Pend. Agama Katolik	9	IPA3, IPS3, 4, BHS	IPA1, 4, IPS2, 3, 4	16	Pembina Mudika	0		16
d Arif Rohman Izzudin, S.Pd I	A5	Pend. Agama Islam	0	IPA	0	8	Pembina BTQ, Pembina Pramuka	0		8
wiyah, S.Pdi.	A6	Pend. Agama Islam	1-10	IPS4, BHS	0	24	Pembina Pencak Silat	0		24
ayuk Dyah Isnowati	B1	PKn	0	IPA, IPS, BHS	IPA	26	Pembina BTQ	0		26
riyono Timotius	B2	PKn	1-10	0	IPS, BHS	30	Wali Kelas	0		30
ndang Muryani	C1	Bahasa Indonesia	0	IPA	IPA3, 4, BHS	29	Koord STP2K, Tim PKG PKB, Tim adiwiyata, Wali Kelas	0		29
ri, S.Pd.	C2	Bahasa Indonesia	3-10	0	0	32	Wali Kelas, Pembina Pramuka, Pembina Mading	0		32
Selandiana Sari, SS	C3	Bahasa Indonesia	1-2	IPS, BHS(Sas)	BHS(Sas)	32	Wali Kelas	0		32
mar Yunoto	C4	Bahasa Indonesia	0	XI BHS	IPA1, 2, IPS	29	Wali Kelas, Pembina Koperasi	0		29
arna Sujati, S.Pd.	D1	Sejarah	0	IPA, IPS, BHS	IPA	22	Wali Kelas, Pembina Koperasi	2		24
u Adi Soesanto, S.Pd	D2	Sejarah	1-10	0	IPS, BHS	24	Wali Kelas, Pembina Pramuka	4		28
djeki, S.Pd, M.Si.	E1	Bahasa Inggris	9-10	0	IPA, BHS	29	Sekretaris ISO dan Renbang	0		29
yaningsih, S.Pd.	E2	Bahasa Inggris	0	IPS3, 4, BHS	BHS(Sas)	15	Wali Kelas, Pembina English Club	0		15
i Hastuti, S.Pd.	E3	Bahasa Inggris	7-8	0	IPS	24	Wali Kelas, Pembina English Club, Pembina Koperasi Siswa	0		24
asetyo, S.Pd.	E4	Bahasa Inggris	1-6	BHS(Sas)	0	26	Tim WKS-1, Anggota PKG&PKB	0		26

N A M A	kode	MATA PELAJARAN	Mengajar / Membimbing Kelas				Jml Jam	Tugas Tambahan	Jml Jam	Mengajar di Sekolah lain	Jml Jam total
			X	XI	XII						
M. Nur Syahid, M.Pd Bi eni Wahab, S.Pd.	E5	Bahasa Inggris	0	IPA, IPS1,2	0		24		0		24
	F1	Pend. Jasmani	5-7	IPA, IPS, BHS	0		24	Wali kelas, Pembina Pramuka, Pembina ekstra OR	4		28
Dul Jawad Hasyim	F2	Pend. Jasmani	8-10	0	IPA, IPS, BHS		24	Tim WKS-4, Pembina ekstra OR	2		26
Normas, S.Pd	F3	Pend. Jasmani	1-4	0	0		8	Pembina ekstra OR	2		10
Dede Nur Sa'adah	G1	Matematika	2-5	IPA4	0		25	Wali Kelas	2		27
irdi, S.Pd.	G2	Matematika	9-10	0	IPS1,2 BHS		24	Waka Kesiswaan, Pembina Paskhas, OSIS, MPK	14		38
Lidwina Ari Laksmawati	G3	Matematika	1	0	IPA3,4 IPS3,4		25	Wali Kelas, Pembina Padus	4		29
yat Fatoni, S.Pd.	G4	Matematika	0	IPA1,2,3	IPA1,2		25	Tim WKS-1, Pembina Mathematics Club	2		27
Lilies Andria Sulistyawati, S.Pd	G5	Matematika	0	IPS1,2 BHS	0		14	Wali Kelas	2		16
ranto, S.Si	G6	Matematika	6-8	IPS3,4	0		25	Wali Kelas, Pembina Matematic Club, Pembina Seni Musik	4		29
Endang Sumijatsih.	H1	Fisika	1-3	IPA1,2,3	0		24	Koord PKG&PKB	0		24
Diana Atika Emiswati	H2	Fisika	4-6	0	IPA1,2,3		24	WMM dan Renbang	0		24
matilah, S.Pd.	H3	Fisika	10	IPA4	0		8	Wali Kelas, Lomba Mapel dan OSN	0		8
o Nugroho, S.Pd.	H4	Fisika	7-9	0	IPA4		14	Wali Kelas, Koor OSN dan Lomba Mapel, Pembina Physics Club	0		14
ni Dwi K., S.Pd.	I1	Biologi	0	0	IPA		20	Kepala Laboratorium, Pembina Pramuka, Tim Adiwiyata	12		32
landayani, S.Pd, M.Pd.	I2	Biologi	1-8	0	0		24	Tim WKS-3, Pembina Biologi Club, Tim Adiwiyata	0		24
inarmi, S.Pt, S.Pd.	I3	Biologi	9-10	IPA	0		26	Pembina KIR, Ketua Tim Adiwiyata, Wali Kelas	0		26
Koesdiharno	J1	Kimia	10	0	IPA3,4		12	Waka Sarana dan Prasarana	12		24
Ferry Lintin Saranga	J2	Kimia	8-9	IPA	0		24	Wali Kelas	0		24
Marwati, S.Pd.	J3	Kimia	1-7	0	IPA1,2		24	Wali Kelas , Pembina Chemistry Club	0		24
Suweri	K1	Ekonomi/ Akuntansi	0	0	IPS (@3)		12	Kepala Perpustakaan	12		24
J Amiharso, S.Pd.	K2	Ekonomi/ Akuntansi	1-9	0	0		27	Pembina Pramuka	0		27

N A M A	kode	MATA PELAJARAN	Mengajar / Membimbing Kelas			Jml Jam	Tugas Tambahan	Jml Jam	Mengajar di Sekolah lain	Jml Jam total
			X	XI	XII					
Indayani, S.Pd.	K3	Ekonomi/ Akuntansi	0	IPS	IPS1,2,@2	24	Wali Kelas	0		24
Iri Sugiyarningsih, M.Pd	K4	Ekonomi/ Akuntansi	10	0	IPS3,4,@2	7	Kepala Sekolah	18		25
Idra Hartati, S.Pd.	L1	Geografi	1	IPS	IPS1,2	26	Wali Kelas, Tim STP2K	2		28
Indo, S.Pd.	L2	Geografi	2-10	0	IPS3,4	26	Tim WKS-3, Anggota PKG/PKB, Ka Gudip	2		28
Indanawati	M1	Sosiologi	0	0	IPS1,2,3	12	Waka Humas dan Informasi	12		24
Indayarningsih, S.Sos.	M2	Sosiologi	1-2	IPS	0	20	Tim WKS-1	0		20
Ir Budi Prasjojo, S.Ant.	M3	Antropologi/ Sosiologi	3-10	BHS	IPS4,BHS	28	Tim WKS-2, Pembina PMR	0		28
Irfiani, S.Sn	P1	Seni Budaya	0	IPA, IPS, BHS	IPS	26	Wali Kelas, Pembina Seni Tari	0		26
Ito Saptono, S.Pd	P2	Seni Budaya	1-10	0	IPA, BHS	30	Pembina Seni Lukis, Wali Kelas	0		30
Irod Mardani	Q1	BP / BK	0	0	IPA3,4, IPS	26	Waka Kurikulum, Pembina PIK, Tim PKG dan PKB	12		38
Ivwin Indriyarti, S.Pd.	Q2	BP / BK	1-5	0	IPA1,2, BHS	31	Koordinator BP/BK, Pembina UKS/PMR, Pembina PIK	0		31
Iyati, S.Pd.	Q3	BP / BK	0	IPA3,4, IPS, BHS	0	30	Pembina Pramuka	0		30
Ikatr Yuniarsih	Q4	BP / BK	6-10	XI IPA1,2	0	28	Pembina Pramuka	0		28
Iji Edi S, S.Kom.	R1	Tek.Informasi&Kom	1-10	IPS, BHS	0	30	Wali Kelas, Pembina Pramuka	4		34
I Syalbani, S.Kom.	R3	Tek.Informasi&Kom	0	IPA	IPA,IPS,BHS	26	Tim WKS-4	0		26
Ieru Priyono	S1	Bahasa Jerman	0	IPA	IPA, IPS	24		0		24
Izmi Laily Rosyidah	U1	Bahasa Jepang	1-4	BHS	BHS	18	Pembina Japanese Club	0		18
Iul Falah Ashshidqi, S.Pd.	U2	Bahasa Jepang	5-10	IPS	0	20	Tim WKS-2, Pembina PKS	0		20
Ii, S.Pd.	V1	Bahasa Jawa	0	IPA, IPS, BHS	IPS, BHS	28	Wali Kelas	0		28
Badiah, S.Pd.	V2	Bahasa Jawa	1-10	0	IPA	28	Wali Kelas	0		28

0 rombel, XI IPA= 4 rombel, XI IPS= 1 Rombel, Kelas XII IPA= 4 rombel, XII IPS= 4 rombel, XII Bhs= 1 rombel



Lampiran 2

Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 4 Magelang

Nomor : 423.5/ 003/ 230.SMA.04 /2015

Tanggal : Juli 2015

**PEMBAGIAN TUGAS GURU SEBAGAI TUGAS TAMBAHAN DAN
PEMBINA EKSTRAKURIKULER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO	TUGAS	KODE	NAMA	KETERANGAN
1.	Majelis Pembina OSIS	K4	Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd	Ketua
2.		G2	Sukardi, S.Pd	Wakil Ketua
3.		U2	Nahidhlul Falah, S.Pd	Sekretaris
4.		-	Titik Comariyah, A.Md	Bendahara
5.		Q1	Drs. Jarod Mardani	Anggota
6.		M1	Drs. Janawi	Anggota
7.		J1	Drs. Kusdiharno	Anggota
8.		Q2	Anis Wiwin Indriyarti, S.Pd	Anggota
9.		M3	M. Nur Budi Prasajo, S.Ant	Anggota
10.		A1	Akhmad Khuzari, S.Pd I	Anggota
11.		R1	Kusmaji Edi Sanyoto	Anggota
12.	STP2K	B2	Drs. Triyono Themotius	Ketua
13.		L1	Th. Indra Hartati, S.Pd	Sekretaris
14.		E4	Sri Puji Hastuti, S.Pd	Anggota
15.	Tim Adi Wiyata	I3	Tri Minarni, S.Pd	Ketua
16.		B2	Drs. Triyono Themotius	Sekretaris
17.		I1	Indiani Dwi Kusuma, S.Pd	Anggota
18.		I2	Siti Handayani, M.Pd	Anggota
19.	Tim Belanja Barang	J1	Drs. Kusdiharno	Ketua
20.		R2	Fadhli Syaibani, S.Kom	Sekretaris
21.		-	Wagiyo	Anggota
22.	Tim Penerima Barang dan Inventarisasi	E4	Dwi Prasetyo, S.Pd	Ketua
23.		-	Retno Pamungkas, A.Md	Sekretaris
24.		-	M. Fauzun Ari S	Anggota
25.	Tim Pemeriksa Barang dan Gudang	F2	Drs. Duljawad Hasyim	Ketua
26.		-	Etty Eryantinah, SIP	Sekretaris
27.		-	Titik Comariyah, A.Md	Anggota
28.	Lomba Mapel dan OSN	H4	Sapto Nugroho, S.Pd	Koordinator
29.		D2	Soeryo Adi Susanto, S.Pd	Sekretaris
30.		G5	Sugiyanto, S.Si	Anggota
31.		L1	Th. Indra Hartati, S.Pd	Anggota
32.		R1	Kusmaji Edi Sanyoto, S.Kom	Anggota
33.	Tim PKG dan PKB	H1	Dra. Endang Sumijatsih	Ketua
34.		B2	Drs. Triyono Themotius	Sekretaris
35.		Q1	Drs. Jarod Mardani	Anggota
36.		L2	Mulyono, S.Pd	Anggota
37.		E4	Dwi Prasetyo, S.Pd	Anggota
38.	Pembina Pramuka	L2	Mulyono, S.Pd	Ka.GUDEP
39.		F1	M. Yeni Wahab, S.Pd	Sekretaris
40.		I1	Indiani Dwi Kusuma, S.Pd	Bendahara
41.		K2	Nehru Amiharso, S.Pd	Anggota
42.		C1	Dra. Endang Muryani	Anggota
43.		D2	Surya Adi Susanto, S.Pd	Anggota
44.		A2	Akhmad Khuzairi, S.Pd I	Anggota
45.		A5	Akmad Arif Rohman I	Anggota
46.		R1	Kusmaji Edi Sanyoto	Anggota
47.		Q4	Dra. Ekatri Yuniarsih	Anggota

NO	TUGAS	KODE	NAMA	KETERANGAN
48.	PMR dan UKS	M3	M. Nur Budi Prasajo, S.Ant	Ketua
49.		Q2	Anis Wiwin Indriyarti, S.Pd	Sekretaris
50.	KIR/Mading	I3	Tri Minarni, S.Pt.S.Pd	Pembina
51.		C1	Dra. Endang Muryani	Pembina
52.		M3	M. Nur Budi Prasajo, S.Ant	Pembina
53.	BTHQ	A1	Akhmad Khuzairi, S.Pd.I	Pembina
54.		A5	Ahmad Arif Rohman Izzudin, S.Pd I	Pembina
55.		A6	Siti Alwiyah, S.Pd I.	
56.	Rohis	A1	Akhmad Khuzairi, S.Pd.I	Pembina
57.	Cristufell	A2	Widi Cahyono Adi, S.Pd	Pembina
58.	MUDIKA	A4	Herni Soekowati, S.Pd	Pembina
59.	Koperasi Siswa	E3	Sri Puji Hastuti, S.Pd	Pembina
60.		C3	Deffy Selandiana Sari, S.SS	Pembina
61.		D1	Afti Diarna, S.Pd	Pembina
62.	Pusat Informasi Konseling	Q1	Drs. Jarod Mardani	
63.		Q2	Anis Wiwin Indriyarti, S.Pd	
64.	Band, Musik dan Paduan Suara	G3	Dra. Lidwina Ari L	Pembina
65.			Sugiyanto, S.Si	Pembina
66.			Widhi Cahyono Adi, S.Th	Pembina
67.	Tari Klasik	P1	Titik Sufiani, S.Sn	Pembina
68.	Seni Lukis	P2	Wismo Saptono, S.Pd	Pembina
69.	Paskhas dan Paskibra	G2	Sukardi, S.Pd	Pembina
70.	OSIS	G2	Sukardi, S.Pd	Pembina
71.	MPK	G2	Sukardi, S.Pd	Pembina
72.	PKS	U2	Nahidhlul Falah, S.Pd	Pembina
73.	Panahan	F1	M. Yeni Wahab, S.Pd	Pembina
74.	Bola Volley	F1	M. Yeni Wahab, S.Pd	Pembina
75.	Basket	F2	DulJawad hasyim, S.Pd	Pembina
76.	Sepak Bola	F2	Drs. Duljawad Hasyim	Pembina
77.		-	Ikhwan	Pelatih
78.	Bulu Tangkis	F3	Laili Normas, S.Pd	Pembina
79.	Pencak Silat	A5	Ahmad Arif Izzudin, S.Pd I	Pembina
80.	English Club	E3	Sri Puji Hastuti, S.Pd	Ketua
81.		E2	M. Suryaningsih, S.Pd	Sekretaris
82.	Biology Club	I2	Siti Handayani, S.Pd.M.Pd	Pembina
83.	Accounting Club	K3	Sri Handayani, S.Pd	Pembina
84.	Physics Club	H4	Sapto Nugroho, S.Pd	Pembina
85.	Chemistry Club	J3	Dewi Marwati, S.Pd	Pembina
86.	Mathematics Club	G4	Hidayat Fatoni, S.Pd	Pembina
87.		G5	Sugiyanto, S.Si	Pembina
88.	Japanese Club	U2	Dra. Azmil Laily R	Pembina
89.	Taekwondo	R2	Fadhli Syaibani, S.Kom	Pembina
90.		-	Wawan	Pelatih
91.	Karate	-	Prabowo	Pelatih

Magelang, 8 Juli 2015
Kepala SMA Negeri 4 Magelang

Dra. Sri Suryaningsih, M.Pd
NIP. 19600210 198703 2 003

Lampiran III
 Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 4 Magelang
 Nomor : 423.5/ 003/ 230.SMA.04 / 2015
 Tanggal : 8 Juli 2015

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM MEMBANTU KELANCARAN
 KEGIATAN SEKOLAH
 TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO	KODE	NAMA	TUGAS
1.	Q1	Drs. Jarod Mardani	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (WKS 1)
2.	G2	Sukardi, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (WKS 2)
3.	M1	Drs. Janawi	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Informasi (WKS 3)
4.	J1	Drs. Kusdiharno	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpra (WKS 4)
5.	H2	Dra.Diana Atika Erniswati	WMM ISO 9001:2008
6.	E1	Sri Redjeki, S.Pd.M.Si.	Sekretaris WMM dan Renbang
7.	G4	Hidayat Fatoni, S.Pd	Tim WKS 1
8.	E4	Dwi Prasetyo, S.Pd	Tim WKS 1
9.	M2	Tri Wahyuningsih, S.Sos	Tim WKS 1
10.	U2	Nahidlul Falah Ash S, S.Pd	Tim WKS 2
11.	M3	M. Nur Budi Prasajo, S.Ant	Tim WKS 2
12.	I2	Siti Handayani, S.Pd.M.Pd	Tim WKS 3
13.	L2	Mulyono, S.Pd	Tim WKS 3
14.	R2	Fadhli Syaibani, S.Kom	Tim WKS 4
15.	F2	Drs. Duljawad Hasyim	Tim WKS 4
16.	I1	Indiani Dwi K.,S.Pd	Ka.Laboratorium
17.	K1	Dra. Suwerli	Ka.Perpustakaan
18.	H1	Dra. Endang Sumijatsih.	Walikelas X – 1
19.	C3	Deffy Selandiana Sari, S.S.	Walikelas X – 2
20.	B2	Drs. Triyono Timotius	Walikelas X – 3
21.	P2	Wismo Saptono, S.Pd	Walikelas X – 4
22.	G1	Dra. Dedeh Nur Sa'adah	Walikelas X – 5
23.	D2	Suryo Adi , S.Pd	Walikelas X – 6
24.	C2	Titi Sari, S.Pd	Walikelas X – 7
25.	G5	Sugiyanto, S.Si	Walikelas X – 8
26.	F1	M. Yeni Wahab, S.Pd	Walikelas X – 9
27.	I3	Tri Minarni,S.Pt, S.Pd	Walikelas X – 10
28.	V1	Sukaini, S.Pd	Walikelas XI. IPA – 1
29.	J2	Drs. Ferry Lintin Saranga	Walikelas XI. IPA – 2
30.	D1	Afti Diarna Sujati, S.Pd	Walikelas XI. IPA – 3
31.	H3	Rohmatilah, S.Pd	Walikelas XI. IPA – 4
32.	G6	Lilies Andria Sulistyawati, S.Pd	Walikelas XI. IPS – 1
33.	R1	Kusmaji Edi S, S.Kom.	Walikelas XI. IPS – 2
34.	P1	Titik Sufiani, S.Sn	Walikelas XI. IPS – 3
35.	E2	M. Suryaningsih, S.Pd	Walikelas XI. IPS – 4
36.	B1	Dra. Yayuk Dyah Ismowati	Walikelas XI BAHASA
37.	J2	Dewi Marwati, S.Pd	Walikelas XII IPA – 1
38.	A1	Akhmad Khuzaeri, S.Ag	Walikelas XII IPA – 2
39.	V2	Nurul Badiah, S.Pd.	Walikelas XII IPA – 3
40.	H4	Sapto Nugroho, S.Pd	Walikelas XII IPA – 4
41.	I2	Sri Handayani, S.Pd	Walikelas XII IPS – 1
42.	L1	Th. Indra Hartati, S.Pd	Walikelas XII IPS – 2
43.	G3	Dra. Lidwina Ari Laksmanawati	Walikelas XII IPS – 3

44.	E3	Sri Puji Hastuti, S.Pd	Walikelas XII IPS – 4
45.	C1	Dra. Endang Muryani	Walikelas XII BAHASA

Magelang, 8 Juli 2015

Kepala SMA Negeri 4 Magelang

Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd

NIP. 19600510 198703 2 003

lampiran Kode Guru Pada Jadwal Semester Gasal 2015/2016

No	Nama	Kode	Mapel	No	Nama	Kode	Mapel
1	Akhmad Khuzari, S.Ag	A1	Pend. Agama Islam	31	Rohmatilah, S.Pd	H3	Fisika
2	Widhi Cahyono Adi, S.Th	A2	Pend. Agama Kristen	32	Sapto Nugroho, S.Pd	H4	Fisika
3	Dra. IG. Ayu M. Muliawati	A3	Pend. Agama Hindu	33	Indiani Dwi K., S.Pd	I1	Biologi
4	Herni Sukowati, S.Pd	A4	Pend. Agama Katolik	34	Siti Handayani, S.Pd, M.Pd.	I2	Biologi
5	Ahmad Arif Rohman Izzudin, S.Pd	A5	Pend. Agama Islam	35	Tri Minarni, S.Pt, S.Pd	I3	Biologi
6	Dra. Siti Alwiyah, S.Pd	A6	Pend. Agama Islam	36	Drs. Koesdiharno	J1	Kimia
7	Dra. Yayuk Dyah Ismowati	B1	PKn	37	Drs. Ferri Lintin Saranga	J2	Kimia
8	Drs. Triyono Timotius	B2	PKn	38	Dewi Marwati, S.Pd	J3	Kimia
9	Dra. Endang Muryani	C1	Bahasa Indonesia	39	Dra. Suwerli	K1	Ekonomi/ Akuntansi
10	Titi Sari, S.Pd	C2	Bahasa Indonesia	40	Nehru Amharso, S.Pd	K2	Ekonomi/ Akuntansi
11	Defy Selandiana Sari, S.S.	C3	Bahasa Indonesia	41	Sri Handayani, S.Pd	K3	Ekonomi/ Akuntansi
12	Drs. Umar Yunoto	C4	Bahasa Indonesia	42	Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd	K4	Ekonomi/ Akuntansi
13	Afti Diarna Sujati, S.Pd	D1	Sejarah	43	Th. Indra Hartati, S.Pd	L1	Geografi
14	Suryo Adi, S.Pd	D2	Sejarah	44	Mulyono, S.Pd	L2	Geografi
15	Sri Redjeki, S.Pd, M.Si.	E1	Bahasa Inggris	45	Drs. Janawi	M1	Sosiologi
16	M. Suryarningsih, S.Pd	E2	Bahasa Inggris	46	Tri Wahyuningsih, S.Sos.	M2	Sosiologi
17	Sri Puji Hastuti, S.Pd	E3	Bahasa Inggris	47	M. Nur Budi Prasajo, S.Ant, M.Si.	M3	Antropologi/ Sosiologi
18	Dwi Prasetyo, S.Pd	E4	Bahasa Inggris	48	Titik Sufiani, S.Sn	P1	Seni Budaya
19	Drs. M. Nur Syahid, M.Pd BI	E5	Bahasa Inggris	49	Wismo Saptono, S.Pd	P2	Seni Budaya
20	M. Yeni Wahab, S.Pd	F1	Pend. Jasmani	50	Drs. Jarod Mardani	Q1	BP / BK
21	Drs. Dul Jawad Hasyim	F2	Pend. Jasmani	51	Anis Wiwin Indriyati, S.Pd	Q2	BP / BK
22	Laili Normas, S.Pd	F3	Pend. Jasmani	52	Sri Budiayati, S.Pd	Q4	BP / BK
23	Dra. Dedeh Nur Sa'adah	G1	Matematika	53	Dra. Ekatri Yuniarsih	Q4	BP / BK
24	Sukardi, S.Pd	G2	Matematika	54	Kusmaji Edi S, S.Kom.	R1	Tek.Informasi&Kom
25	Dra. Lidwina Ari Laksmanawati	G3	Matematika	55	Fadhli Syaibani, S.Kom.	R2	Tek.Informasi&Kom
26	Hidayat Fatoni, S.Pd	G4	Matematika	56	Drs. Heru Priyono	S1	Bahasa Jerman
27	Lilies Andria Sulistyawati, S.Pd	G5	Matematika	57	Dra. Azmil Laily Rosyidah	U1	Bahasa Jepang
28	Sugiyanto, S.Si	G6	Matematika	58	Nahidhul Falah Ashshidqi, S.Pd	U2	Bahasa Jepang
29	Dra. Endang Sumijatsih.	H1	Fisika	59	Sukaini, S.Pd	V1	Bahasa Jawa
30	Dra. Diana Atika Emisiswati	H2	Fisika	60	Nurul Badiah, S.Pd	V2	Bahasa Jawa

Magelang, 8 Juli 2015

Kepala Sekolah

Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd

NIP. 19600510 198703 2 003